



HARU DERMAYU

Andhika Diaz Syahfutra, Nurafni Hasanah, Ade Septia Amanta, Khodijah Anugrah M, Alfredo Jeremia, Nur Qur'ani Uswatun Hassanah, Okta Tri Reski, Niken Penia Herera, Avrillia Winda Nurhasanah, Egi Saputra

**HARU
DERMAYU**

**DEKWAAN
HYKA**

Penulis:

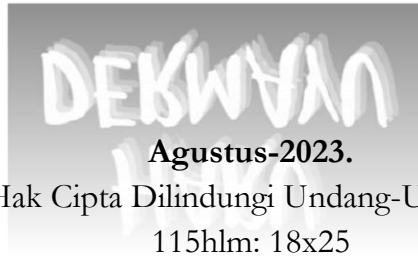
Andhika Diaz Syahfutra, Nurafni Hasanah, Ade Septia Amanta,
Khodijah Anugrah Mahesa, Alfredo Jeremia, Nur Qur'ani Uswatun
Hassanah, Niken Penia Herera, Okta Tri Reski, Egi Saputra, Avrillia
Winda Nurhasanah

Editor:

Susi Seles



CV BRIMEDIA GLOBAL



Agustus-2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.

115hlm: 18x25

QRCBN

62-2417-9646-529

Penulis:

Andhika Diaz Syahfutra, Nurafni Hasanah, Ade Septia Amanta, Khodijah
Anugrah Mahesa, Alfredo Jeremia, Nur Qur'ani Uswatun Hassanah,
Niken Penia Herera, Okta Tri Reski, Egi Saputra, Avrillia Winda
Nurhasanah

Editor:

Susi Seles

Penerbit:

CV Brimedia Global

Redaksi:

Perum Bukit Timur

Jl. Timur Indah Ujung gang TPU

No.38 Kota Bengkulu. Telp: (0736) 23526

Whatsapp: 0896-3301-4662

Email: cvbrimedia03@gmail.com

Instagram/Facebook/Shopee: Brimedia Global

Anggota IKAPI

Bengkulu: No.006/Bengkulu/2020

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, sang pemilik alam semesta dan seisinya. Tiada Tuhan selain Allah dan hanya kepada-Nya lah kita patut memohon dan berserah diri, karena nikmat kesehatan dan kesempatan dari Allah-lah penyusun dapat melaksanakan semua kegiatan pengabdian di masyarakat, serta menyelesaikan cerita ini. Shalawat dan salam tidak lupa selalu kita haturkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW.

Tidak terasa, pengabdian diri di masyarakat yang berbasis masjid ini, telah selesai. Banyak hal yang bisa penulis jadikan pembelajaran. Selain ilmu dan pengalaman dari pengabdian ini, penulis bisa menjalin tali silaturahmi pada masyarakat desa. Sikap masyarakat yang sangat menghargai, dan membimbing, sangat membantu penulis dalam menjalankan kegiatan.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan buku ini. Penulis menyadari bahwa cerita ini masih jauh dari kesempurna. Oleh karena itu segala kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun dapat diterima dengan senang hati demi kesempurnaan dan kemajuan bersama. Penulis berharap, semoga laporan ini berguna dan dapat memotivasi pembacanya.

Yang mengetahui,

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
“Tak Terucap”	1
“Tidak Tentu”	20
“Petualangan Mistis”	30
“Jika Kamu ”	39
“Dermayu”	45
“Cerita Ku Bersama Mereka”	53
“Proses Tidak Akan Menghianati Hasil”	63
“Lika-Liku Praktek Yang Tidak Sesuai Teori”	80
“Di Balik Istana Desa Dermayu”	91
"Kisah Haru yang Penuh Makna di Desa"	99
BIOGRAFI PENULIS	108



Bengkulu, 2023

“Ja!!! Ayo cepatan jalannya, nanti kita terlambat masuk kelas lagi, uda taukan apa hukumannya kalau kita terlambat.” Fani berteriak pada sahabatnya yang dengan santainya berjalan menuju kelasnya.

Wajah Fani sudah sangat masam melihat sahabatnya itu selalu saja lambat, dan Raja terus berjalan seraya senyum melihat fani dengan muka masamnya itu. Terdengar jelas suara buk susi yang menjelaskan materi ketika mereka sampai di depan pintu.

“Tok..tok..tok...Assalammualikum.” Ucap mereka bersamaan seraya bersalaman kepada ibuk Susi guru yang mengajar tentang musik di bangku jenjang pendidikan ini.

“Kalian ini dari mana saja, lama sekali. Ibu sudah menjelaskan setengah materi.” Ucap buk susi

“a..aa..nu buk.....” Ucap fani terbata melihat sorot mata ibu susi yang sudah mau keluar

“Ya saya dari rumah lah buk.” Ucap raja dengan entengnya

“hahahha.” semua teman kelasnya tertawa mendengar ucapan si raja Tetapi raja cuek saja dan dia maju untuk menutupi fani yang sedang gugup

“Sudah-sudah diam. Silahkan duduk, lain kali jangan telat lagi!.” Ucap buk susi tidak ingin pusing

Raja dan fani pun duduk di bangku mereka masing-masing. Pelajaran berlalu mata pendidikanhari ini selesai dan mereka pergi ke kantin tongkrongannya untuk makan, tidak dengan fani dia duduk sendiri di taman dan makan bekal yang dia bawa.

“Alhamdulillah bekal ini sangat cantik terlihat sangat lezat, rasanya aku tak mau memakannya.” Ucap fani membuka bekal yang dia bawa Disaat dia sedang bicara orang-orang lain yang melewatinya berkata “Ihh aneh, bicara sendiri.” Ucap orang yang tidak di kenalnya

Fani yang tadinya sedang memandangi bekal yang dia bawa pun menoleh ke arah orang itu dan hanya melotot saja.

Brakkk!!!. "Lihat-lihat kalo jalan!." Ucap raja menabrak laki-laki yang mengusik fani tadi

Fani yang sedang memakan bekalnya pun menoleh melihat keributan yang terjadi, dan dia melanjutkan makannya setelah mengetahui bahwa itu adalah raja. Raja adalah sahabatnya fani, raja suka bermain voli serta basket mereka bersahabat dari waktu sd. Mereka beda sd hingga pada saat itu mereka bertemu karena latihan menari untuk tampil pensi dan mereka pun berkenalan, raja yang mengajak fani untuk bermain kerumahnya dan mengenalkan pada ibu raja bahwa fani ini adalah sahabatnya. Hingga mereka bertemu lagi di smp lalu bersama lagi, dan pisah waktu sma dikarenakan jarak sma jauh dari rumah fani. Dan akhirnya mereka bertemu lagi di bangku pendidikan ini. Rumah raja pun tidak jauh dengan rumah fani. Fani adalah perempuan yang menyukai bintang, dia sangat suka jala-jalan dan beladiri. Sama halnya dengan fani, raja sangat sayang terhadap sahabatnya ini, dia yang selalu menemani fani, yang mau membantu dan melindungi fani. Hingga fani pun meminta raja untuk menepati janji bahwa raja tidak akan meninggalkan fani, dan raja pun setuju hingga sampai sekarang.

"Minta aku satu ya." Ucap raja langsung mengambil bekal fani

"Selalu saja, Izin dulu woi baru di makan." Ucap fani sebel saat raja langsung saja mengambil makanannya.

"Bodohh hahah." Ucap raja cuekk sambil tertawa

Sebenarnya sudah biasa raja seperti itu tetapi fani masih tetap sebel, mereka pun melanjutkan makannya sambil tertawa bersama.

Malam hari dirumah fani, malam ini sangat cantik dengan bintang yang bertebaran, fani duduk di jendela kamarnya yang menghadap ke langit sambil bercerita tentang semua yang terjadi hari ini. Dalam perjalanan pulang tadi fani juga melihat segerombolan laki-laki yang sedang berbagi kue kotak atau makanan, tetapi dia tidak pernah melihat baju laki-laki itu. Fani melihat satu laki-laki yang memakai seragam sama seperti kawasannya ikut berbagi, dan yang paling menarik untuk fani adalah dia melihat pakaian lelaki itu sobek-sobek dan tangannya penuh dengan gelang seperti para premen

serta mata lelaki itu. Saat fani jalan menuju pulang fani melewati mereka dan laki-laki itu melihat fani dengan tatapan matanya yang sangat tajam sehingga fani tertunduk tidak berani menatapnya. Pagi hari fani bersiap untuk berangkat ke kawasan seperti biasa dia berjalan kaki menuju kawasannya, tetapi dia tidak bersama raja karena raja ada urusan lain. Saat sedang asiknya berjalan tak sengaja fani terkena air akibat mobil yang melewati jalan yang berlobang dan berisi air tersebut sehingga rok yang fani pakai basah dan sedikit kotor.

“Woi pelan–pelan dong, awas kamu ya, aku sumpahin kamu telat!”
Ucap fani ngedumbel

Cittttt!!

Mobil yang mengenai fani pun berhenti dan terlihat dari kaca spion bahwa yang mengendarai tersebut seorang laki-laki memakai kaca mata hitam.

“Resek loh.” Ucap laki-laki itu menancap gas mobilnya.

Mereka pun sampai di kelas, tetapi karena terlambat fani tidakizinkan masuk dan menunggu di depan pintu kelas.

“Citttt!!!” Suara mobil berhenti. Ya itu adalah mobil laki-laki yang mengenai air pada rok fani tadi. Turunlah lelaki itu dan berjalan masuk menuju kelas yang sama pada fani, lelaki itu tak sedikitpun melihat fani.

“Assalamualaikum.” Ucap laki-laki itu memasuki kelas.

“Waalaikumsalam, kamu ini sudahlah murid baru terlambat juga.”
Ucap Pak Ruki yang mengajar di kelas.

“Sini kamu, perkenalkan dirimu dan duduk saja kamu diluar untuk menemani fani.” Ucap pak Ruki menyuruh keluar.

“Baiklah pak, perkenalkan nama gue Aji, Gue dari Jakarta salam kenal.” Ucap Aji singkat dan datar dengan sorot mata tajam.

Semua teman-teman yang berada di dalam ruangan hanya diam dan tidak tertarik. Lalu Aji pun keluar dan duduk di depan pintu bersama fani yang sibuk dengan membaca bukunya. Aji melihat fani dari atas sampai bawa

“Dasar gadis cupu.” Ucap Aji pada fani dengan suara kecil

Tak di sangka suara itu terdengar oleh fani, dan fani pun menoleh melihat lelaki itu.

“Jaga ya mulut kamu, kalo nggak mau aku tinju.” Ucap fani marah karena ada orang yang nggak dia kenal mencacinya.

Aji yang mendengar perkataan fani pun hanya diam saja, karena menurutnya itu tidak penting. Fani yang melihat Aji hanya diam dia merasa geram dan melihat Aji dari atas sampai bawa serta melihat mobilnya tadi.

“Apa lo lihat-lihat, nanti suka lo.” Ucap Aji dengan tatapan tajamnya karena melihat si perempuan itu memperhatikannya

“Ihh geer kamu.” Ucap Fani tertunduk karena melihat sorot mata yang tajam dari lelaki itu.

Aji yang melihat sikap fani tersebut membuat aji tersenyum tipis dan

“Lucu banget.” Ucap Aji dalam hati

Mereka pun sibuk masing-masing fani yang melanjutkan bacaannya, Aji yang sibuk dengan hp nya.

“Eh, kamu tadi pagi yang pakai mobi itu kan? Yang pakai kaca mata hitam.” Ucap Fani teringat laki-laki yang mengenainya.

“Ya.” Ucap Aji singkat

“Ihh kamu ini, nggak tau salah apa. Lihat ni gara-gara kamu tadi rokku jadi kotor.” Ucap Fani marah

“Emang gue pikirin” Ucap Aji tak sedikit pun berpaling dari hp nya.

“Minimal minta maaf dong, kan kamu salah.” Ucap Fani yang menatap Aji.

Aji yang merasa di tatap pun menatap fani kembali, tapi yang di tatap malah terkejut dan menunduk. Aji yang tidak sengaja menatap mata perempuan itu ada getaran sedikit di hatinya, karena mata perempuan itu sangat tajam dan terlihat cantik.

“Ya. Maaf.” Ucap Aji singkat

Fani yang mendengarkan pun tersenyum tipis dan menggelengkan kepalanya.

Melihat sikap fani yang tersenyum Aji pun terpukau oleh lesung pipi yang fani punya, walaupun dia tersenyum tipis.

Aji pun menggelengkan kepalanya tidak ingin berfikir yang macam-macam mengenai perempuan itu. Dan mereka pun sunyi kembali. Mata pendidikan pagi ini berlangsung selama tiga jam dan mereka pun duduk didepan pintu sampai waktu mata pendidikan pagi ini habis.

“Kenalin, Gue Aji dari Jakarta, gue murid baru disini dan ini hari pertama gue dikawasan ini.” Ucap Aji memperkenalkan diri pada fani seraya mengulurkan tangannya

Fani yang mendengar pernyataan Aji pun terkejut karena ini adalah kalimat terpanjang yang fani dengar dari laki-laki itu.

“Ekhem.” Ucap Aji menyadarkan fani

“E..ehh..iya, salam kenal ya. Aku fani dan kita satu kelas.” Ucap fani membalas uluran tangan Aji dan tersenyum.

Aji yang lagi-lagi melihat senyum fani hatinya terasa sangat damai. Faniyang di tatap oleh Aji pun menarik tangannya dan tertunduk. Lalu mereka pun terdiam satu sama lainnya.

“Ayo kalian berdua masuk.” Ucap pak Ruki memanggil mereka berdua yang terdiam

Mereka pun masuk, dan pak Ruki memberikan materi yang sudah di pelajari pada pagi ini. Mata pendidikanpagi ini pun berlalu, dan mereka melanjutkan mata pendidikanyang lain. Semua anak-anak sibuk dsengan masing-masing. Lain dengan Aji, dia pergi keluar membawa rokok nya dan duduk didekat taman samping kelas bersama kakak tingkat lainnya. Di mana itu tempat fani sering makan. Fani yang melihat Aji keluar membawa rokok hanya geleng-geleng kepala. Pasalnya fani tidak suka laki-laki yang perokok, di tambah pakaiannya aji seperti preman. Fani pun duduk bersebrangan dengan teman-teman aji dan disana banyak juga anak-anak lainnya dari kelas mana pun. Saat sedang asik duduk santai bersama teman-temannya mereka membahas tentang wanita, Juno teman Aji yang duduk didekat aji melihat perempuan di depannya.

“Itu tipe gue bro, cantik lucu dan gayanya keren banget.” Ucap Juno melihat perempuan yang tidak jauh dari fani.

“Ah uda biasa tipe loh, lihat tu yang gue. Yang mau duduk itu anggun, dan muka datar.” Ucap Fafa tak berhenti menatap perempuan itu

“Ah sama aja tipe loh.” Ucap Keno melihat teman-temannya itu tak berhenti melihat perempuan-perempuan di depannya.

“Ye, loh ma yang seksi-seksi aja yang loh suka sama aja seperti Aji . Tobat woi hahahaha.” Ucap Fafa tertawa beserta Juno.

Aji yang sedari tadi menatap Fani yang sedang tertawa membaca bukunya, tak mendegarkan teman-temannya, dan membuat teman-temannya ikut menoleh ke arah yang Aji tuju.

“Hei ji, ternyata selera loh rendah juga ya!” Ucap Keno

Aji yang di katakana begitu emosi mendengarnya.

“Apa maksud loh ha!” Seraya mendorong Keno

Keno yang tidak menyangka atas tindakan Aji pun terjatuh. Lalu teman-teman aji yang lain pun membantu keno berdiri dan menahan aji untuk menenangkan emosinya.

“Apaan lo ji, main dorong-dorong aja nggak di ajarin sopan santun ya sama nyokap lo.” Ucap Keno berdiri dan membersihkan bajunya

“Jaga ya mulut loh brakk, gue nggak suka lo bahas nyokap gue.”

Ucap Aji mendorong keno lalu meninggalkan tongkrongan itu.

Teman-teman aji terkejut melihat aji yang begitu marahnya, apalagi dengan hal-hal sederhana seperti itu yang jarang aji lakukan, tetapi teman-teman aji tidak tau bahwa aji tidak suka sekali jika orang-orang membahas tentang keluarganya. Di tempat lain, fani yang melihat kejadian itu merasa sangat terkejut dan tediam sejenak setelah kepergian aji, ada rasa sedih yang tersirat di hati fani saat aja pergi meninggalkan teman-temannya. Waktu telah menunjukkan pergantian mata pendidikan baru, semua masuk keruangan kelas masing-masing. Hari ini diajar oleh pak suprik, dia guru seni lukis yang paling di asik dan humble. Saat mata pendidikan berlangsung fani tak tenang karena aji belum masuk sedari tadi, fani pun pamit ke wc dan mencari aji. Yah di sinilah aji, fani sudah berkeliling mencari aji dan ketemu di dekat wc kelas belakang. Fani duduk di dekat aji.

“Nih buat kamu.” Ucap fani memberikan kain untuk membersihkan air mata yang jatuh dari mata aji.

Aji mengambil kain itu dan membersihkannya tanpa melihat siapa yang memberikannya, karena yang dia inginkan adalah ketenangan untuk saat ini. Dia selalu marah dan sakit rasanya ketika orang lain membahas nyokapnya. Setelah dia sadar barulah dia menolah pada seseorang yang ada di sampingnya itu, dan dia sangat tenang dan berdebar hatinya saat fani lah yang ada bersamanya saat ini, aji pun tersenyum tipis dan duduk kembali melihat langit. Fani pun ikut tenang dan ikut melihat apa yang aji lihat.

“Gelap banget ya langit hari ini, seakan mendukung keadaan.” Ucap fani

Aji tak menanggapi itu dan dia sibuk untuk mengatur napasnya, fani yang tidak di gubris oleh aji pun melangkahhkan kaki untuk ke wc. Saat ingin keluar tiba-tiba pintu terkunci dan fani pun berteriak meminta tolong pada aji agar membukakan pintunya.

“Bukan gue fan yang nutup.” Ucap aji acuh, karena sedari tadi aji hanya duduk saja.

“Tolong ji, lampunya redup nih.” Ucap fani

Aji pun mendorong pintu itu dan terbukalah, saat ingin berjalan mendekati fani

Duarr!!!! Bunyi petir yang menyambar membuat fani terkejut dan aji pun mendekati fani seraya menolongnya berdiri dan petir kedua pun menyambar membuat lampu yang redup itu mati dan pintu pun terkunci kembali, fani yang tadi akan berdiri tidak jadi.

“Arghhhhh!!.” Ucap aji menutup matanya

Fani yang melihat aji berteriak ketakutan dan gemetar berusaha mendekapnya.

“Ji tenang ji, aku ada disini.” Ucap fani mendekap aji yang bergemetar Fani pun sangat takut melihat aji yang seperti itu, ditambah lagi lampu wc yang mati dan hujan yang turun dengan derasnya. Fani yang tidak sadar telah mendekap aji pun menarik dirinya, dan aji pun berkata.

“Tu...ng.gu fan, biar kan seperti ini sebentar.” Fani yang mendengar suara aji yang terlihat gugup pun tidak jadi menarik dirinya.

“Tolong!!! Siapa pun yang ada diluar, kami terkunci di dalam.” Teriak fani meminta pertolong

“Ini pak lihatlah mereka, melakukan hal yang tidak wajar. Hukum saja mereka pak.”

Saat itu pun pintu di buka, dan sudah ada bapak Dedi keaman yang menjaga deretan kelas tersebut.

“Kalian ini melakukan hal yang tidak wajar, ayo ikut saya ke ruang kesiswaan. Terimakasih Keno, karena kamu telah memberitahu saya.” Ucap pak Dedi kepada keno.

Ya keno lah yang melaporkan pada pak dedi, saat ingin ke wc tadi keno mendegar suara seorang berteriak dan baru saja ingin menolongnya keno mendengar suara aji, karena tidak suka terhadap

aji keno pun mempunyai niat buruk untuk melaporkan kepada pak dedi supaya aji di dikeluarkan dari kawasan ini. yep rencananya berhasil dan keno merasa menang, lain halnya sekarang di sinilah fani dan aji di ruang kesiswaan yang hanya ada mereka berdua dan pak Tio dosen yang paling di takuti mahasiswa.

“Apa yang kalian berdua lakukan di dalam wc itu.” Ucap pak Tio dengan nada tingginya

Fani yang mendengar terkejut serta tertunduk, dia menjelaskannya sambil terbata-bata. Aji yang sedari tadi cuek-cuek saja mendengar kalimat yang keluar pada mulut bapak tua itu, pasalnya aji tau bahwa dia tidak salah dan itu hanya akal-akalan si Keno. Karena diatak kuat melihat fani yang menjelaskannya dengan suara terbata seperti itu, aji pun angkat bicara.

“Itu akal-akalan si keno pak dan saya hanya menolong fani yang terkunci di pintu wc.” Ucap Aji singkat

“Sudah diam saja kamu, saya tidak percaya kata-kata mu, kamu selalu saja membuat ulah. Saya beri hukuman untuk kalian berdua membersihkan seluruh wc di deretan kelas kalian.” Ucap Pak Tio

“Tapi saya tidak bersalah.” Ucap Aji membantah

“Untuk kamu saya tambah lagi, bersihkan wc yang kelas bawah juga.” Ucap pak Tio pada Aji. Aji pun terdiam dan mereka melanjutkan membersihkan wc, selama membersihkan wc merekasama sekali tidka berbicara, Aji yang merasa di diamankan oleh fani pun mmebuka obrolan.

“Beneran fan, itu salah Keno, dia marah karena gue mendorongnya, jangan marah sama gue fannnn.” Ucap aji yang tidak di hiraukan oleh fani

Aji pun mendekati fani dan mengajak fani duduk.

“Maafin gue ya fan, kalo tadi nggak mati lampu pasti kejadiannya nggak akan begini. Gue beneran takut banget tadi fan.” Ucap aji menatap mata fani dan memegang tangan fani

Fani yang ditatap begitu pun gugup dan jantungnya berdebar lebih cepat, diapun menarik tangannya.

“Emang kenapa loh takut banget gelap?.” Ucap fani kepo, soalnya jarang sekali ada lelaki yang takut gelap, raja saja tidak takut.

Aji pun memandang langit mengingat-mengingat kejadian yang telah berlalu.

“Dulu gue punya adek perempuan, dia adek yang gue sayang. Karena hanya dia dan gue sama bibik yang ada di dirumah, orang tua gue pergi nyari kerja terus. Nggak pernah ngumpul, sampai ketika kami bermain peta umpet dan mati lampu. Saat itu gue mendengar teriakan, dan gue yakin itu suara adek gue reyna namanya” gue terus mencari dan nggak terdengar lagi suara adek gue, saat lampu hidup gue melihat adek gue berlumuran darah, dia terjatuh dari tangga dan mengenaik vas bunga milik nyokap gue, disitu gue nangis dan nyalahin diri g....uee...” Ucap aji tertunduk dan menangis

Fani yang melihat aji pun ikut bersedih dan mendekap aji seraya menenangkannya.

“Uda ji, itu bukan kesalahann kamu. Allah lebih sayang sama adekmu, kamu nggak bisa nyalahin dirimu terus-terusan. Fani yakin, aji pasti bisa sembuhin traumanya aji.” Ucap fani menenangkan aji.

Aji pun mulai tenang dan melepaskan dekapan fani.

“Kok bisa ya gue ceritain trauma gue sama lo.” Ucap aji terkejut, pasalnya aji belum pernah menceritakannya pada siapapun termasuk yang dia anggap sahabat, dan sekarang tidak ada lagi yang aji percaya, Keno yang aji anggap sahabat pun malah ingin menjatuhkan aji.

“Dan lo harus hati-hati sama keno, dia laki-laki yang nggak baik, ayo kita selesaikan hukuman dari si tua itu, biar kita pulang dan beristirahat. Lo nanti pulang bareng gue ya.” Ucap aji.

“Nggak usah, biar aku jalan kaki aja.” Ucap fani menolak

“Rumah lo kan searah sama gue, uda biar gue antar aja.” Ucap aji terus memaksa

Fani yang di paksa pun mengikutinya. Dalam perjalanan pulang mereka sibuk dengan pikiran masing-masing. Fani pun mampir dulu kerumah keira untuk mengembalikan buku yang dia pinjam, dan aji pun menunggu fani didepan rumahnya. Keira adalah sahabat fani, dia adalah sahabat dari mereka smp tetapi mereka tidak satu jurusan dan itu tidak membuat mereka berjauhan, keira yang mendengar berita tentang fani kan aji pun terkejut. Masalahnya kata teman-teman keira aji itu cowok yang ngga benar dan playboy, keira takut fani malah

menjadi sasaran aji berikutnya. Setelah mendengar semua cerita aji fani pun tidak percaya, karena nyatanya yang dia tau aji itu baik, tapi cerita yang di katakana keira menjadi pikirna fani dan selama perjalanan kerumah fani merasa tidak aman saat bersama aji di dalam mobilnya. "Hmm makasih ya ji, hati-hati" Ucap fani dan langsung pergi meninggalkan aji yang masih berderi di depan pintu rumahnya.

Aji yang melihat sikap fani pun merasa aneh, dia pun pulang kerumahnya. Paginya di kawasan benar nyatanya bahwa telah beredar info buruk tentang fani dan aji, fani yang berjalan menuju kelasnya melihat semua orang memandangi dan mengejeknya.

"Dasar perempuan murahan huuu!." Ucap semua orang-orang yang ada di kawasan.

Fani yang menengar itu pun langsung marah dan mencari aji.

"Plakk!.. apa maksud kamu ji, jadi kamu sengaja kan ngunci pintu di wc itu biar orang tau kalo kamu itu keren. Aku bukan perempuan yang sama kayak perempuan luar yang sering kamu temui, aku bukan perempuan murahan ji. Jangan seenaknya kamu ji, aku nolong kamu itu karena aku kasihan. Aku benci sama kamu ji, jangan perenah kamu temui aku lagi." Ucap fani marah dan menangis

Aji yang nggak sadar dan lagi nongkrong sama teman-temannya pun terkejut, kenapa perempuan yang dia sukai itu menampar pipinya dan marah-marah. Yang bisa aji ingat bahwa fani marah atas kejadian yang terjadi di wc kemarin.

"Kurang ajar ya lo keno, nggak akan gue lepas lo." Ucap aji marah dan memukul dinding didekatnya.

"Brakkk!!, bangke loh ya gara-gara loh cewek gue marah." Ucap Aji mendorong keno hingga terjatuh dan melayangkan pukulannya kemuka keno yang menyebabkan bibir keno berdarah.

"Uda ji, kita selesaikan secara baik-baik." Ucap temannya

"Diam lo semua, lo semua emang fake!!. Nggak ada yang bisa gue percaya." Ucap aji dengan nada tingginya

Aji pun pergi mencari fani dan meninggalkan teman-temannya, di lain tempat fani yang mendengar berita tidak enak itu pergi ke taman belakang, begitu pun dengar raja dan keira yang mendengar berita itu langsung bergegas mencari sahabatnya.

Keira yang melihat fani yang duduk menangis di bangku taman memeluk sahabatnya itu, dan raja duduk di samping fani.

“Be..nar ya...ng kamu kata kei, aji jahat banget ya sama aku. Padahal aku nggak pernah jahat sama dia.” Ucap fani terbata

“Awat aja ya kalo ada tu cowok, aku pukul sampai berdarah dia.” Ucap Raja marah.

Jujur saja, baru ditinggal sebentar sudah ada saja yang menyakiti fani. Raja yang sangat sayang pada fani pun sangat marah melihat fani menangis seperti itu, pasalnya dia tidak pernah melihat fani sampai menangis sesedih ini. Aji yang hampir menyerah mencari fani pun akhirnya menemukannya, dan mendekat fani. Belum sampai pada fani pun, raja langsung memukul aji dan menimbulkan darah di pelipis mata aji.

“Masih berani lo kesini, laki-laki brengsek lo. Bisa-bisanya lo nyakitin dia.” Ucap raja memukul aji

Aji yang tidak siap pun terjatuh, dan fani yang melihat perkelahian itu pun berdiri dan menarik raja.

“Uda ja, jangan di lanjutin.” ucap fani menarik sahabatnya

“Laki-laki kayak dia tu harus di kasih pelajaran fan.” Ucap raja sambil menggenggam tangan fani

Aji yang melihat tangan fani di genggam oleh lelaki lain pun marah, dan mendorong lelaki itu.

“Siapa lo, berani sekali genggam tangan pacar gue.” Ucap aji

Raja, fani dan keira yang mendegar pun terkejut, dan saling menoleh satu sama lain.

“Gue sahabatnya, lo mending pergi jauh-jauh dari fani. Brani loh nyakitin dia dan dekati dia lagi, habis lo.” Ucap Raja marah

“Dan ingat, aku bukan pacar kamu ya ji dan aku nggak akan maafin kamu.” Ucap fani dan merekapun pergi

“Gue nggak akan berhenti minta maaf ke lo fan, dan gue akan terus mengejar lo sampai dapat.” Ucap Aji berteriak melihat fani menjauh

Aji merasakan sesak di hatinya, saat melihat perempuan yang dia sukai terluka. Ya aji akui bahwa dia suka terhadap fani, fani adalah perempuan beda yang aji temui sangat-sangat jauh berbeda dan saat di dekat fani pun aji merasa sangat nyaman. Aji pergi menancapkan gas mobilnya. Ya disinilah aji, di bar dia meluapkan amarahnya

dengan meminum minuman yang tidak baik untuknya, sakit hatinya bertambah lagi saat mendapat telpon bahwasannya kedua orang tuanya akan berangkat bekerja meninggalkan aji yang sendirian.

“Kenapa mereka jahat banget sama gue.” Ucap aji memukul dinding bar dan menyebabkan tangannya berdarah.

Pagi ini raja dan keira pergi bersama untuk berlibur karena hari ini tanggal merah, mereka sangat senang menikmati perjalanan ke kebun teh dan piknik disana, mereka bercanda dan tertawa. Keira yang sedari tadi memandang aji yang terus tersenyum saat bersama fani. Keira tau bahwa Raja sudah lama suka pada fani saat masa smp dulu tapi raja selalu takut untuk mengungkapkannya, dia sangat takut kehilangan fani lagi. Soreh pun tiba dan mereka bergegas pulang kerumah, mereka mengantar keira dan raja mengantar fani.

“Fan minggu depan temani gue ya kerumah tante dona, sekalian kita nyari buku tentang alam yang terbaru.” Ucap Raja saat sampai di depan rumah fani

“Wahh boleh tu, aku uda lama juga nggak ketemu sama tante dona.” ucap fani antusias.

Hari berganti hari, aji terus berusaha meminta maaf pada fani, fani pun selalu saja menolak dan membuang muka, terkadang aji sampai mendatangi rumah fani dan menunggu fani membuka pintu rumahnya. Ada rasa kasihan pada aji yang begitu ingin meminta maaf pada fani, tidak di pungkiri bahwa fani juga suka pada aji. Rasa sukanya mengalahkan rasa marahnya pada aj, aji sangat berjuang untuk mendapatkan maaf dari fani dan disinilah sekarang aji menunggu fani keluar. Hujan malam hari yang membasahi aji tidak membuatnya ingin pulang, fani yang melihat aji yang menunggunya sudah sangat lama dan melihat aji kedinginan pun turun membawa payung dan mendekat ke aji.

“Ayo masuk ji, duduk dulu disini kamu pasti kedinginan kan.” Ucap fani menutupi tubuh aji yang basah dengan beserta pakaiannya yang dia gunakan dari tadi.

“Gue nggak akan berhenti minta maaf sama lo fan, sampai lo maafin gue. Gue nyesal fan, itu kesalahannya keno. Keno yang jebak gue, gue nggak tahan lihat lo nangis fan. Hati gue sakit.” Ucap aji tulus terlihat dari sorot mata aji.

Fani masih terdiam dan dia menatap mata aji yang berkaca-kaca, fani pun merasa bahwa yang aji katakan benar adanya.

“Dan gue suka fan, sama lo dari kita ketemu dan kita di hukum berdua, gue janji fan bakalan berubah menjadi yang lebih baik. Gue mau lo jadi pacar gue fan.” Ucap Aji menggenggam tangan fani

Hati fani berdebar sangat hebat saat kata-kata itu keluar dari mulut aji, dan tangan aji yang dingin menggenggam tangannya.

“Aku uda maafin kamu ji, aku tau itu bukan kesalahan kamu. Aku yakin kamu laki-laki yang baik ji. Nggak perlu kamu berubah demi aku ji. Berubahlah demi diri kamu sendiri, dan aku mau jadi pacar kamu ji.” Ucap fani

Aji pun langsung memeluk fani, dan hujan deras malam ini pun menjadi bukti bahwasannya fani adalah milik aji.

“Ya fan, aku janji akan berubah demi diriku sendiri.” Ucap aji memeluk erat fani

Pagi hari di bangku pendidiki, Aji yang mukanya datar sekarang tersenyum sangat lebar membuat para perempuan yang memandangnya pun terpesona.

“Wahh itu aji kan, cowok yang cuek itu. Kok dia ganteng banget ya kalau senyum begitu.” Ucap para perempuan yang ada di kawasan

Aji yang mendengar pun semakin tersenyum, dia sangat bersemangat membawakan coklat yang dia bawa untuk pacarnya itu.

“Pagi sayang.” Ucap aji duduk di depan fani dan memberikan coklat yang dia bawakan

Raja yang mendegar itu pun menoleh pada fani.

“Kamu pacaran sama cowok brengsek ini fan?.” Ucap Raja marah dengan suara kerasnya

“Eitss santai dong bro, jangan kasar gitu ngomong sama cewek gue.” Ucap aji

Raja pun pergi setelah mengetahui bahwa aji sudah mendjadi pacarnya fani. Keira yang duduk sendiria di taman sambil membaca buku terkejut melihat raja yang langsung terdiam duduk di samping keira.

“Bisa-bisanya fani mau pacaran sama aji, uda tau laki-laki iu nggak benar.” Ucap raja kesal

“Apa kata mu ji?, nggak salah dengar ni aku?. Fani pacaran sama Aji.” Ucap keira yang ikut terkejut. Pasalnya fani nggak ada cerita apapun.

“Iya kei, lo tau kan kalo aku itu suka banget sama fani. Emang dia nggak sadar ya kalau selama ini aku suka sama dia?.” Ucap raja menatap keira

“Ya mungkin karena loh nggak ngucapin ji, dan kalian kan uda sahabatan dari sd, mungkin dia emang anggap lo sahabatnya.” Ucap keira

Raja pun terdiam mendengar perkataan yang keira katakan, pasalnya memang benar sekali bahwa raja belum pernah mengungkapkannya pada fani.

“Aku nggak bisa kei ngelihat keira sama laki-laki lain.” Ucap raja

“Tapi lo lihat nggak ketika dia sama aji?, bahagia nggak dia.” Ucap keira

“Aku lihat senyum yang indah tercetak di bibirnya kei, membuat aku merasa aman.” Ucap Raja yang dia lihat pagi tadi.

“Ya sudah ja, kamu harus mengikhhlaskan fani jika dia bahagia bersama laki-laki lain. Lo cukup jadi sahabat aja, dan itu nggak akan membuat lo berjauhan sama dia.” Ucap keira menenangkan aji

“Benar yang kamu kata kei, aku nggak mau kehilangannya. Tapi nggak rela juga kalau dia sama si brengsek itu.” Ucap Raja

“Uda ja tenangin diri loh, jangan sampai loh nyakitin fani.” Ucap keira pergi meninggalkan raja.

Keira pun menuju kelas fani dan melihat fani sedang tertawa bersama aji, dan keira pun duduk disamping fani ingin mendengar langsung.

“Cieeee beneran ni uda pacaran.” Ucap keira yang hanya tersenyum pada fani

“Hehe iya kei, panjang ceritanya. Nanti pulang bareng ya.” Ucap fani

Jam pun berjalan semua melanjutkan tugasnya masing-masing. Mereka pulang kerumah dan fani pun meminta izin untuk pulang bareng sahabatnya.

“Kamu hati-hati ya, jangan dekat sama laki-laki lain.” Ucap Aji menepuk pelan kepala fani dan tersenyum

“Ya ji, kamu hati-hati ya. Jangan ngebut-ngebut bawa mobilnya. Kabarin aku kalau uda sampai ya. ” Ucap fani meninggal aji

Dalam perjalanan pulang bersama keira, fani menceritakan semua yang terjadi dan keira pun mendukung sahabatnya. Pasalnya keira tahu betul bahwa fani juga menyukai aji, tapi keira takut kalau nantinya aji akan melukai fani. Fani adalah sahabat terbaik keira, keira tahu betul betapa lembutnya hati fani. Aji yang dikenal laki-laki nakal itu mana bisa berubah dengan muda, yang ada nantinya fani yang akan terluka. Keira bingung harus bagaimana, dia hanya mendukung dan mencoba untuk tenang agar fani tidak curiga dengan hal yang keira takuti.

“Aku harap itu keputusanmu, selagi kamu tidak melupakan aku dan raja itu sudah cukup untukku dan kita masih bersama-sama.” Ucap keira pada fani saat dalam perjalanan pulang

“Pasti dong ra, kalian adalah sahabat kesayanganku mana mungkin aku bisa jauh-jauh dari kalian.” Ucap fani tulus

“Hemm eh iya ra, menurutmu kalau Raja suka sama kamu gimana fan.” Ucap keira

Fani yang mendengar ungkapan dari keira berhenti sejenak dan menoleh pada keira.

“Yaaa, mana mungkin lah raja suka sama aku. Kan dia udah anggap aku sahabatnya, lagian aku juga sama dia, dan mau kehilangan dia.” Ucap fani melanjutkan langkahnya

Keira yang mendengar pernyataan dari fani pun menghela nafasnya dan berkata dalam hati.

“Kasih banget kamu ja, fani udah anggap sahabat kamu sepenuhnya. Semoga dia mendapatkan penggantinya.” Ucap keira dalam hati karena sedih melihat sahabatnya di tolak secara tidak langsung.

Mereka pun sampai dirumah masing-masing. Seminggu ini mereka sibuk dengan ulangan akhir semester mereka dan hari ini telah usai, hari ini aji pulang cepat dikarenakan ada hal yang mau dia urus, saat keluar kelas mereka berkumpul.

“Eh kemana ni kita liburannya.” Ucap raja memulai percakapan

“Emmmm gimana kalau kita ngecamp di pantai aja.” Ucap keira

“Waaahh boleh tu, nanti kita beli bahan-bahannya juga.” Ucap fani antusias

“ok setuju ya, kita ngecamp di pantai.” Ucap raja

Mereka pun pulang, keira pulang bersama pacarnya, dan raja yang mengantar fani pulang. Dalam perjalanan pulang mereka hanya diam, tidak seperti biasanya.

“Hm fan, kamu nggak lupa kan kalo besok pagi kita pergi ke tempat tante dona.” Ucap raja memulai percakapan

“Astagfirullah iya ya, untung kamu ingatin hehe.” Ucap fani terkejut

“Hmm kalo kamu nggak bisa, nggak papa fan. Nanti aji marah juga.” Ucap raja tidak memaksa

“Aman kok, itu nanti bisa dikabarin. Yang penting kita tetap pergi, kalo begitu kamu besok pagi jemput aku lebih awal ya, biar kita beli dulu oleh-oleh yang mau dibawa.” Ucap fani semangat

“Ok deh, jam 7 pagi aku uda dirumah kamu. Sekalian izin sama bunda kamu.” Ucap raja senang.

Pagi hari fani sudah siap, dan raja pun sudah meminta izin pada bunda fani. Mereka pun pergi, dan membeli oleh-oleh terlebih dahulu. Akhirnya mereka sampai dirumah tante dona ,dan tante dona menyambut mereka dengan sangat senang

“wah..... ayo masuk, akhirnya kalian sampai juga. Senang sekali tante atas kedatangan kalian.” Ucap tante dona menyambut mereka

Lama mereka dirumah tante dona, mereka beristirahat dan berkeliling ke kebun teh yang ada di sekitaran desa. Ditempat lain, aji yang mengirimkan pesannya pada fani belum terlihat ada balasan dan terus saja menelponnya tidak di angkat membuatnya sangat risau dan marah-marah melemparkan bantal yang ada di kamarnya. Ya saat ini aji berada dirumahnya, dalam beberapa hari terakhir aji sibuk mengurus perpindahanny. Dia akan pindah dalam menempuh pendidikan di Australia dikarenakan mengikuti keluarganya yang bekerja disana, itu membuat aji semakin marah terhadap orang tuanya yang hanya memikirkan diri mereka sendiri, aji tahu bahwa dia sudah memiliki semuanya cinta, harta dan kenyamanannya sekarang, tapi tidak dengan waktu keluarganya. Dengan terpaksa aji selalu mengikuti mereka, itulah mengapa aji menjadi nakal dengan cara ke bar dan bermain dengan perempuan agar dia tidak kesepian. Tapi ketika dia bertemu fani perempuan lucu, semangat dan tulus yang membuat Aji perlahan berubah menjadi lebih baik. Aji pun bergegas kerumah Fani dan berharap fani ada dirumah.

“Assalammualikum Tante.” Ucap aji saat sampai dirumah fani

“Waaalikumsalah, iyaa maaf siapa ya nak. Dan mau nyari siapa.” Ucap perempuan yang keluar dari pintu itu

Aji yang mendengar kalimat yang keluar dari perempuan itu terkejut. Dan terdiam sejenak, dia sangat tersentuh di panggil anak oleh orang tua Fani.

“Apa fani nggak ngasih tau orang tuanya ya, kalau gue ini pacarnya.” Ucap aji dalam hati

“Hmm maaf mengganggu waktunya buk, ada fani nya?.” Ucap aji lembut

“Nggak ada nak, tadi pagi dia pergi sama raja ke rumah tantenya di arah kebun teh sana.” Ucap bunda fani menjelaskannya.

“Oh, ya udah buk saya tunggu fani disini saja ya.” Ucap Aji tidak ingin meninggalkan rumah Fani.

“Coba hubungi saja dulu Nak, dan masuk aja dulu. Kamu tunggu didalam.” Ucap bunda Fani menyuruh masuk

“Nggk usah buk, biar saya tunggu disini aja. Hp Fani juga tidak aktif.” Ucap raja

Ibu fani pun tidak mempermasalahkannya dan masuk kedalam untuk melanjutkan pekerjaannya. Aji pun duduk risau didepan rumah fani. Lain dengan Fani dan Raja, mereka bersenang-senang disana. Soreh menjelang malam tiba mereka sudah sampai di rumah Fani, Aji yang berada didalam mobil melihat fani dan raja yang baru saja turun langsung mendatangnya.

“Apa maksud lo jalan sama pacar gue ha!.” Ucap aji mendorong raja hingga terjatuh

“kamu apa-apaan deh ji, nggak usah kasar gitu sama raja.” Ucap fani membantu raja berdiri

“APA!!!, kamu bilang kasar?. Kamu itu kemana aj fan, aku nungguin kamu dari pagi, kamu nggak jawab semua pesan dan telpon aku. Kamu itu bikin aku khawatir fan.” Ucap aji dengan nada tingginya dan menggegam erat tangan fani hingga memar.

“Aww... jangan kasar gitu ji, aku nggak suka kamu bentak-bentak aku kayak gitu. Aku lupa ngabarin kamu, lagian kamu nggak perlu marah ji. Aku pergi sama raja sahabat aku sendiri dan aku uda janji mau temanin dia pergi kerumah tante dona.” Ucap Fani dengan mata berlinang

“Kalau kamu kayak gini terus aku nggak akan kuat sama kamu ji, lebih baik kita putus aja.” Ucap fani dan berlari meninggalkan mereka berdua.

Aji pun tak menyangka bahwa fani akan berkata seperti itu, dia merasakan sesak di dadanya yang tidak pernah dia rasakan. Rasanya tidak sanggup untuk putus dari fani, saat ingin mengejar fani sudah mengunci pintunya. Raja yang melihat itupun merasa sangat bersalah.

“Lo selesaikan masalah lo dengan baik-baik sama fani ji, dia sangat sayang sama lo. Rendahin suara lo ketika ngobrol bareng dia.” Ucap raja meninggalkan aji yang menangis karena kesalahannya sendiri.

Dua minggu berlalu fani masih belum memaafkan aji, dan aji pun tidak henti-hentinya meminta maaf pada fani. Selama itu pun fani juga tidak tega melihat aji yang berjuang untuk mendapatkan maaf dari fani. Di taman kawasan fani duduk dan aji pun datang.

“Fan... aku mau bicara sama kamu, kali ini aja terakhir dengar in aku.” Ucap aji duduk berjarak dengan fani.

“Aku tau aku salah fan, aku uda kasar dan nyakitin kamu. Tapi itu semua karena kau cemburu kamu dekat-dekat sama laki-laki lain. Aku juga uda ikhlas kalo kamu nggak mau balik lagi sama aku, yang penting kamu maafin aku dan nggak marah lagi. Dua hari lagi aku akan meninggalkan kota ini, aku ikut kedua orang tua aku ke Australia, selama seminggu ini aku sibuk itu ngurus perpindahanku fan. Aku sayang kamu fan. Semoga kamu bisa mendapatkan laki-laki lain yang lebih baik. Aku nggak kuat untuk jauh-jauh dari kamu fan.” Ucap aji lirih dan tertunduk

Fani yang mendengar semua yang dikatakan oleh aji pun langsung memeluk aji dan ikut menangis dalam pelukan aji.

“Aku uda maafin kamu ji, aku juga nggak bisa jauh-jauh dari kamu. Kamu adalah laki-laki baik yang aku temui ji. Kalau itu memang pilihanmu aku nggak bisa maksa, dan aku yakin itu yang terbaik untuk kehidupanmu. Terimakasih atas semuanya ji, aku harap kamu juga mendapatkan yang terbaik disana.” Ucap fani memeluk erat raja. Dia juga sangat sayang pada raja. Merekapun berbaikan dan fani menemani waktu aji sebelum mereka berpisah.

Seminggu setelah kepergian aji, fani merasa sangat kesepian dia tidak lagi semangat seperti dirinya yang dulu. Ada yang hilang dari dirinya, disinilah fani duduk di dalam kelas bersama raja.

“Ja, emang gini ya rasanya kalau kehilangan orang yang kitta sayang?. Sakit banget ya, padahal baru aja mau bahagia.” Ucap fani berlinang kepada sahabatya raja.

Raja yang tidak tega hanya bisa memeluk sahabatnya itu.

“Coba kamu tau fan, kalo aku sayang banget sama kamu. Tapi aku takut kalau kamu tau kamu akan ninggalin aku dan aku lebih nggak sanggup.” Ucap raja mengelus kepala fani.

Ya begitulah ketika kita sedang jatuh cinta, ketika kau ingin mengatakannya katakan saja walaupun terkadang memang sangat sulit untuk mengatakannya. Jika itu membuat hati dan pikiranmu tidak seimbang maka ada dua pilihan. Kamu siap mengikhhlaskan atau kamu siap untuk bahagia selamanya.



“Tidak Tentu”

Ade Septia Amanta

Suatu cerita yang akan dimulai dengan orang-orang baru, hari ini adalah pertemuan pertama kami setelah beberapa hari pengumuman itu keluar. Kami bertemu di masjid al faruq, satu persatu dari kami mulai berdatangan, wajar yang kaku saling melempar senyum. Akhirnya semuanya sudah berkumpul kami mulai mengenalkan diri masing-masing dan membahas persiapan kami selanjutnya.

Singkat cerita, sebelumnya kami mendapatkan lokasi Di Desa Tanjung Kuaw dan akan melakukan survei lokasi ke esok harinya, tapi aku tidak ikut dalam survei pertama ini. Setelah melakukan survei ternyata teman-temanku banyak keluhan terhadap tempat yang akan kami abdikan ini. Jadi setelah berbincang bersama dan berbicara dengan panitia esok harinya kami segera menuju lokasi yang diarahkan oleh panitia yaitu di Kelurahan Dermayu Kecamatan Air Periukan. Kami pun datang ke Kelurahan Dermayu untuk mencari tempat tinggal kami selama menjalankan tugas.

Lebih dari 35 hari bersama mereka adalah hal paling indah dan menyenangkan yang tidak akan terulang kembali sampai kapanpun. Makan bersama, tertawa bahagia, sedih bersama dan menikmati hari bersama seperti biasa tidak akan terulang lagi setelah ini. 35 hari itu akan menjadi kenangan paling indah yang tidak akan pernah terulang.

Awalnya kami begitu kaku, hanya membicarakan hal yang penting saja, itupun dirasa sudah sangat cukup. Tapi setelah berjalan nya waktu saling mengejek satu sama lain menjadi menu wajib untuk kita setiap hari, memang luar biasa kami ini. 35 hari yang awalnya kupikir buruk dan akan biasa-biasa saja ternyata malah sebaliknya aku menemukan orang-orang random, teman-temanku ini lebih dari ekspektasi ku, mereka sangat menyenangkan, mereka tidak bisa aku ucapkan manusia baik karena mereka lebih dari itu. Mereka benar-benar sefrekuensi denganku, gaya yang berbeda, sifat yang

beragam, tapi itu tidak menjadi acuan kami untuk tidak saling mengenal satu sama lain. sudah ya nanti akan kuceritakan lagi diakhir cerita bagaimana teman-teman ku ini, sekarang aku akan mulai bercerita.

19 Maret 2023, Awal cerita kami yang akan dimulai. Hari ini kami akan berangkat ke Kelurahan Dermayu dan mengangkut barang-barang kebutuhan kami ke tempat tinggal kami selama lebih 30 hari nanti, tidak begitu mulus awal cerita kami ini, karena pengangkutan barang hari ini kami harus menunggu mobil pengangkut sangat lama yang janjinya datang jam 10.00 tapi datang nya sekitar jam 14.00, sangat kesal bukan. Kami pun tiba ditempat tinggal kami yang sebelumnya sudah kami sewa. Berhubung tadi sudah beberapa orang temanku duluan menuju lokasi jadi sebagian tempat tinggal kami sudah bersih.

Setelah kebersihan, kamipun duduk-duduk dihalaman rumah sambil bercerita dan setelah itu aku dan temnku bersilaturahmi kerumah pak aswad, dimana rumah bapak berada disebelah rumah kami. Hmm, sedikit cerita keluarga bapak aswad ini sangat senang dengan kehadiran kami dan menerima kami dengan baik. Keluarga bapak aswad intinya sangat baik kepada kami, kami sangat senang dan menyayangi keluarga mereka. Mereka selalu berkata jangan sungkan nak meminta bantuan sama mama dan ayah kalau ada apa-apa bilang ya.

Sekilas cerita, ini adalah minggu pertama yang membosankan, mengesalkan, dan sangat mengesalkan! Ya, bagaimana tidak baru awal cerita saja sudah ada masalah. Dari menunggu mobil angkut dari pagi sampai siang dan bertambah lagi masalah hanya karena tempat tinggal, awalnya bukan tidak ingin menurut tapi bagaimana sudah terlanjur kami tinggal dirumah itu dan tidak mungkin kami akan membatalkan semua dan harus pindah lagi ketempat hanya karena bapak z tidal setuju. Untung saja kami bisa menghadapinya dengan tenang dan santai, itu juga karena teman kami yang selalu berkata "aman" yang berarti memang akan aman, tapi kata itu terkadang membuat kami ketar ketir haha.

Masih diminggu pertama 20 maret 2023, kami melaksanakan upacara pelepasan di Tais, Kabupaten Seluma. Jadi seluruh

mahasiswa/mahasiswi yang melaksanakan tugas ini diseluma dikumpulkan semua disitu untuk melakukan pelepasan secara serentak. Singkat, kami melanjutkan perjalanan pulang ketempat tinggal kami tapi sebelumnya kami mau makan bakso dulu, lapar karena perjalanan yang cukup menguras tenaga haha. Dan benar-benar saja, saat kami sedang makan tiba-tiba ketua kami ditelpon oleh DPL katanya di mau melakukan penyerahan kami dengan masyarakat setempat, dan beliau sudah berada dilokasi sedangkan kami masih cukup jauh untuk menempuh sekre kami, mengejutkan sekali bukan. Dan yah kami pun mulai terburu-buru makan sambil mengoceh dikit.

Singkat cerita hari pun sudah pagi kami dan dan ibu-ibu sekitar ingin membersihkan masjid al-iman sebelum masuk bulan puasa. Kami pun tiba dimasjid Al-Iman dan mulai mengangkat ambal, menyapu dan juga menyiapkan air untuk menyiram masjid, oh ya ada cerita lucu jadi saat ibu-ibu mencoba menggunkan semprotan mesin air tiba-tiba pegangan semprotannya patah saat ingin mecoba menyemprotkannya, kuat sekali bukan ibu ini. Akhirnya pekerjaan kami selesai dan kami duduk sebentar dihalaman masjid setelah itu kami lanjut pulang kerumah kami untuk bersih-bersih.

Esok haripun tiba aku sudah mulai terbiasa dengan suasana baru ditempat ini. Pagi ini kami akan melakukan kebersihan dimasjid nurul huda, ini adalah masjid yang menjadi tempat kami mengajar anak-anak mengaji. Oh iya sebenarnya kita itu mengabdikan di masjid nurul huda tapi kami tinggal di didekat masjid Al Iman karena kebetulan kemaren kami tidak mendapatkan sekre di dekat masjid Nurul Huda jadila kami menemukan sekre disini. Malam pun tiba kami datang kemasjid Nurul Huda untuk memperkenalkan diri kami dan tugas kami selama disini sekalian juga mengadakan syukuran masjid nurul huda yang hampir selesai pembangunan. Sebelumnya kami mendapatkan undangan dari pak Restu sebagai orang penting disini. Nah setelah semua acara selesai dan berjalan lancar alhamdulillah kami diterima baik oleh warga dan anak-anak disini.

23 maret 2023 hari pertama kita semua berpuasa, suasana puasa kali begitu berbeda dimana aku pertama kali berpuasa dengan teman-teman baruku dan orang-orang sekitar yang baru ku kenal,

banyak cerita dari mereka ada yang sedih karena baru pertama berpuasa jauh dari keluarga dan juga ada yang suah terbiasa termasuk aku.

Hari kedua berpuasa, malam ini ceritanya kami ingin melaksanakan sholat tarawih di masjid nurul huda tapi berhubung cuaca disini hujan jadi kami sholat di masjid al-iman karena tidak jauh dari tempat kami (kami pun berlari-lari agar tidak basah dan tidak ketinggalan sholat karena tadi banyak drama sebelum pergi). Setelah selesai sholat selesai kami melanjutkan tadarus bersama ibu-ibu dan....tekkkkk.... tiba-tiba lampu mati ditengah-tengah kami tadarusan. Suara berisik dan takut pun mulai terdengar ditelinga ku, ya itu suara teman-temanku haha.

Memasuki minggu kedua, perlahan sifat asli masing-masing mulai keluar. Mulai terang-terang mengejek satu sama lain, yang awalnya dikira kalem ternyata cerewet, yang terlihat pendiam ternyata tukang ngegas, bahkan yang muka judes ternyata paling asik haha, wahh beragam sekali bukan teman-teman ku ini. Minggu ini bisa dibilang kami mempunyai kegiatan lebih padat dari minggu sebelumnya, yaa kami akan mempersiapkan dan menyampaikan loka karya kami kepada warga di Masjid Nurul Huda. Tapi sayang aku dan temanku harus tinggal untuk menjaga sekre saat loka karya, karena alasan tertentu.

Dimalam selanjutnya kami bersama yang lain melaksanakan buka bersama di rumah pak aswad (rumah mama kami hehe). Flashback sebelum malam tiba, pagi hari yang indah disambut angin yang menerpa dan matahari yang menyinari kami keluar dari pintu rumah untuk menuju rumah mama lala. Sampai dikediaman kamipun bercerita dan tibalah satu temanku mulai berbicara "ma nanti kita bukber yuk" mamapun menjawab "aduh nak sebenarnya mama juga udah berencana mau ngajak kalian buka bersama dan kebetulan kalian ngajak mama" kamipun menjawab " wah kebetulan nian ma", dan akhirnya kami akan melaksanakan bukber dihari selanjutnya. Next setelah beberapa hari, haripun mulai siang kami membantu mama menyiapkan makanan untuk buka bersama nanti malam, oh ya tim sebelah datangnya sore dan juga membantu kami. Flashback selesai. Acara buka bersama pun berjalan lancar sampai malam pun semakin

larut dan kamipun memutuskan untuk pulang. Emm sebelumnya kami sudah beres-beres kok sebelum meninggalkan rumah mama lala.

Tak terasa sudah diminggu ketiga kami disini, minggu ini adalah persiapan kami melaksanakan acara festival Nuzulul Qur'an. Jadi, sebelumnya kami sudah berbagi tugas untuk menyebar undangan ke masing-masing orang penting yang berada dikelurahan Dermayu untuk acara pembukaan lomba yang akan kami laksanakan, nah ceritanya aku dan temanku mendapat bagian mengantar undangan dibagian kami mengabdikan yaitu untuk orang-orang penting di masjid Nurul Huda, kami pun berhasil membagikan undangan yang sudah tercantum dalam list undangan, tugas kami mengantar undangan pun selesai dan kembali kerumah.

Kebetulan sore nanti kami akan melakukan technical meeting dengan anak-anak yang akan mengikuti lomba besok. TM pun selesai kami pulang kerumah masing-masing.

Setelah berjalan nya acara 3 hari berturut-turut ini akhirnya selesai walaupun lumayan cape dan menguras tenaga tapi semua terbayarkan karena acara kami berjalan lancar. Ah iya, jadi malam ini adalah malam puncak acara Festival Nuzulul Qur'an kami, jadi kami berbuka bersama dimasjid dan setelah itu kami akan mengumumkan pemenang lomba dan kalian tahu betapa bersemangatnya anak-anak yang tidak sabar mendengar siapa yang akan menjadi pemenangnya. Mereka terlihat gugup dan menggemaskan. Mungkin kalian bertanya-tanya hadiah apa yang kami siapkan? dan kapan kami menyiapkannya? Jadi untuk hadiah pemenang itu sebenarnya sudah kami persiapkan dihari sebelumnya ya.

Keesokan harinya kami bersama anak-anak berencana ingin memancing disungai, jadi anak-anak dan dua teman kami duluan pergi memancing sedangkan kami bertiga berencana menyusul, kami bertiga pun mulai berjalan menyusul mereka. Tibanya disungai " lah dimanoo tobo " pertanyaan kami bertiga. Mulailah kami berkeliling mencari mereka dan nihil kami tidak menemukan mereka, cape? Pasti, mana puasa lagi. Setelah berkeliling berjalan kaki mencari akhirnya kami berencana pulang dan mengambil motor saja untuk mencari mereka, tibalah diperjalanan kami melihat anak-anak dari jarak jauh "nah itu rombongan guys" gembira sekali akhirnya

menemukan mereka. Setelah kami mendekat ternyata itu bukan mereka haha itu adalah anak-anak lain yang juga sedang memancing. Akhirnya kami berdua kembali kerumah untuk mengambil motor dan satu teman kami menunggu sambil melihat anak-anak tadi memancing dikolam. Kamipun melanjutkan mencari mereka berkeliling sampai-sampai kami salah jalan dan tertawa terbahak-bahak. Dan kami pun putar balik melanjutkan jalan lurus dan akhirnya kami menemukan mereka. Tibanya kami ternyata mereka sudah mendapatkan beberapa ikan. Dan ternyata memancing saat puasa sangat melelahkan haha, apalagi aku tidak mendapatkan satu pun ekor ikan. oh ya teman-temanku mendapatkan ikan kok hanya aku saja yang tidak beruntung. Dan akhirnya kami pun memutuskan untuk pulang. Saat kami ingin pulang ada satu adik yang tadi memancing juga dan mendapatkan ikan lumayan banyak, dia memanggil kami dan memberikan ikan hasil pancingannya kekami, hmm terima kasih banyak dia sangat baik.

Setelah beberapa hari malam ini kami dikejutkan katanya salah satu anggota kami ulang tahun, kami yang berada dikamar langsung keluar dan bertanya "serius abang ulang tahun" "iyaa" jawaban itu keluar dari mulut temanku. Tidak menunggu waktu lama kamipun langsung menghidupkan musik dan memutar lagu selamat ulang tahun oleh jamrud. Kebetulan disekre kami ada nangka dan kami jadikan sebagai pengganti kue untuk merayakan ulang tahunnya.

Keesokan harinya masih edisi ulang tahun, kami dibuat terharu oleh anak-anak disini ternyata mereka sudah menyiapkan untuk memberikan kejutan ulang tahun untuk temanku, "emm so sweet sekali anak-anak itu". Jadi sebelumnya mereka sudah berbicara denganku melalui whatsapp untuk kejutan ini. Tapi yang bikin kesal ternyata dia tidak benar-benar ulang tahun. Padahal kami semua sudah percaya dan ya bukan kami saja tapi anak-anak juga ikut tertipu. Yah, malam itu hanya lelucon dua teman kami saja dan bodohnya kami percaya saja haha.

Hari hari sudah berlalu, sudah banyak kegiatan yang kami lakukan bersama-sama, dari yang tidak kenal jadi saling kenal, dari yang diam jadi cerewet, jalan-jalan, mandi sungai, bukber diluar,

main-main, cerita random dan masih banyak hal yang lainnya. Dan sekarang sudah minggu ke empat kami tinggal bersama dan berada disini. Yah rasanya kenapa begitu cepat berlalu kenapa tiba-tiba semua selesai secepat ini. " wii bentar lagi selesai Pengabdian kito ges" "masih cak ini dak yo kito kelak" " jangan sampai sombong galo kamu kelak woi" " kalo kelak ketemu aku dijalan sapa yo woi" " iyo, kalo aku nyapa kamu teriak² jangan malu yo" " hmm, iyo ges, masih biso cakini dak yo kito kelak" " ailah rindu nian aku kelak kek kamu" " pokoknyo selesai Pengabdian ini kito harus tetap kumpul" "wee bersyukur nian aku sekelompok kek kamu" "sayang kalian semua". Kata-kata itu keluar dari mulut kami yang biasanya sebelum tidur kami selalu ngerumpi hal-hal random dan malam itu kami jadi curhat-curhat haha. Oh ya jadikan dirumah kami ini memiliki 3 kamar dan satu ruang tamu dan ruang dapur. Sedikit cerita aku dan ketiga temanku tidur dikamar depan dan tiga lainnya dikamar belakang, untuk para lelakinya mereka tidur diruang tamu dan kadang juga dikamar diatas. Jadi sebelum tidur kami selalu cerita random berempat, ah bukan berarti tiga teman kami tidak kami pedulikan ya, hubungan kami bertujuh sangat baik. Karena mereka tidur dikamar belakang jadi tidak mungkin mereka akan mendengar percakapan kami dan tidak mungkin kami akan berteriak agar mereka mendengar, kan tidak lucu.

Tanggal 25 april 2023, hari ini DPL akan monitoring ke tempat kami dan sudah menghubungi ketua kami sebelumnya, tapi kami tidak tahu kapan mam akan datang. Setelah lama kami menunggu seharian akhirnya mam datang sebelum magrib, jadi kenapa mam baru sampai ditempat kami ya karena bukan hanya kelompok kami saja yang dikunjunginya dan mam memegang tiga kelompok ditempat yang berbeda. Haripun semakin gelap dan cuaca pun mulai hujan, sekitar jam 19.00 an mam pamit pulang kepada kami dan melanjutkan perjalanan kebengkulu. Hujan semakin deras dan suara petir menyambar sangat kencang. DUARRR... suara petir menggelegar dan lampu pun mati. Salah satu temanku ternyata takut petir dan dia pun menangis saat kami melihatnya, kami segera menghampirinya dan menenangkannya. Setelah selesai drama hujan petir dan lampu hidup mati hidup mati, akhirnya cuaca kembali

normal. Kami merasa lapar tapi bingung karena kompor dan gas kami sudah kami copot haha, dan terpikir lah akhirnya kami memutuskan untuk menumpang memasak ke rumah mama lala, sebelumnya kami membeli mie goreng dan akan memasak mie yang kami beli tadi. Aku dan temanku pun keluar lewat pintu samping sambil membawa piring dan mie, kami mulai berjalan beberapa langkah dan tiba-tiba temanku memanggil ku "de apo itu" "apo jah", kulihat ternyata itu boneka dan akupun langsung berlari kedalam lagi otomatis temanku juga ikut berlari haha. Disitu kami masih berpositif thinking mungkin itu boneka anak mam yang jatuh dari mobil saat mereka turun dari obil tadi karena kebetulan juga boneka itu terletak persis ditempat mobil mam terparkir tadi. Yah kami pun melanjutkan untuk memasak mie kerumah mama lala tapi aku tidak berani melihat boneka tadi jadi aku berjan fokus kedepan tanpa melihat kebawah.

27 april 2023 hari ini kami akan bersilaturahmi kekantor lurah dan semalam kami juga sudah menghubungi pak lurah melalui pesan whatsapp dan katanya kami disuruh datang langsung kekantornya saja. Setelah bersilaturahmi kami pun pulang ke sekre dan kami kedatangan tamu dari tim 54 yang kebetulann DPL kami sama dan kami juga KKN dikecamatan yang sama. Setelah mengobrol dan bermain bersama mereka kami pun segera mengangkat barang, ya sebenarnya hari ini kami memang berencana mengangkat barang kebengkulu. Malam harinya kami kami mengadakan acara perpisahan dengan warga dan juga merayakan malam ketupat. Setelah kami memberikan kenangan untuk masjid dan acara pun selesai. Sebelum pulang kami berpamitan dengan ibu-ibu alhasil kami pun menangis saat dipeluk mereka. Jujur aku pribadi sangat berterima kasih dengan warga disini terutama dengan ibu-ibu yang sangat baik dengan kami dan anak-anak yang juga senang dengan kehadiran kami. Mungkin cerita kami terbilang sangat singkat karena biasanya pengabdian masyarakat dilakukan lebih dari 2 bulan.

28 april 2023 hari ini kami akan melaksanakan pelepasan mahasiswa Pengabdian Masyarakat dari 3 tim yang terletak di Kecamatan Air Periukan, sebenarnya disini ada 10 tim tapi hari ini yang melaksanakan pelepasan hanya kami tiga tim saja. Acara pelepasan pun kebetulan anak-anak 48 ada urusan yang belum selesai jadi kami

dan anak-anak 54 berencana mencari makan bersama, setelah berkeliling akhirnya kami pun memutuskan untuk makan ke warung bakso yang berada dekat SMK 3 Dermayu. Selesai makan kami memutuskan untuk pulang duluan dan ya sebelum pulang kami sudah mengajak mereka untuk datang dulu kesekre kami tapi karena mereka masih ada urusan disekre mereka jadi kami belum bisa berkumpul bersama.

Sebelum pulang kerumah masing-masing kami juga bersilaturahmi ke tempat 48 yang kebetulan sekrenya tidak jauh dari sekre kami, karena ada masalah yang harus kami pertanyakan dan selesaikan, dan setelah berbicara dan menurut kami tidak mendapatkan jawaban jadi kami pamit pulang. dan ternyata mereka belum pulang kerumah masing-masing hari ini karena masih ada urusan yang belum selesai, jadi kami duluan. Setelah itu kami berpamitan dengan warga-warga disekitar, selanjutnya kami mengobrol dengan mama lala dan ayah, jujur disini juga moment paling menyedihkan dimana kami juga akan berpisah dengan mama. Mungkin kata terima kasih yang banyak masih tidak cukup untuk membalas kebaikan keluarga mama lala, "we are very happy to be mama's children while we serve here".

Waktu singkat yang meninggalkan banyak cerita, rasanya butuh waktu lagi untuk bertahan disini. Ada banyak hal yang belum dikerjakan, ada banyak kisah yang belum sempat tergoreskan. Ah rasanya hati berat sekali meninggalkan cerita ini.

Bukankah hari pulang inilah yang dulu ditunggu-tunggu? Meninggalkan tempat ini, teman baru dan Dermayu tapi kenapa sekarang malah kebalikkannya, lucu sekali diri ini.

Selamat tinggal cerita Dermayu dan kenangan yang tertinggal, semoga kita nanti bertemu lagi, terima kasih segenap cerita yang telah digoreskan dalam diri ini. 35 hari lebih dan semua cerita yang tidak akan pernah bisa terulang lagi. "which will always be stored in memory" sampai jumpa.

Dan untuk teman-temanku terima kasih banyak atas waktu lebih dari 35 hari kita bersama, bercerita sebelum tidur, tertawa bersama, sedih? Walaupun aku tidak tahu sedih karena apa haha, bermain game, dan banyak hal random yang kita lakukan. Oh ya, selama kami

menjalani kegiatan disini kami perempuannya disini tidak pernah ribut akan masalah apapun meskipun kami selalu mengejek satu sama lain dan bercanda yang berlebihan. Itulah yang membuat ku bersyukur bisa bertemu dengan mereka. Terima kasih tim 42 ku telah memberikan warna baru diceritaku. Ingat selalu kata dari ketua “ belum selesai cerito kitoni, baru mulai”.

Next>>>



Ini perjalanan kami yang dimulai dengan kami yang awalnya tidak mengenal satu sama lain berakhir mengenal satu sama lain. Kami yang tidak pernah mengenal bahkan bertemu sebelumnya tetapi kami harus memulai perjalanan bareng-bareng di suatu desa. Kami berkenalan dan memulai mengakrabkan diri satu sama lain agar perjalanan kami nantinya akan berjalan dengan baik. Kami tidak pernah terpikir jika kami bakalan bertemu dan melakukan perjalanan ini sama-sama. Kami awalnya berpikir bagaimana nanti jika satu sama lain tidak bisa saling mengerti, bagaimana jika nanti pendapat kami saling berbeda, bagaimana jika nanti kami tidak akur, dan akhirnya itu terjawabkan semua kami baik-baik saja dari awal sampai ke akhir dari perjalanan kami.

Ini perjalanan kami disuatu desa yang belum pernah kami kunjungin sebelumnya, kami terdiri dari 10 orang yaitu Zulfa, Zara, Sasa, Reza, Kiki, Lina, Cenna, Rifky, Bima, dan Aji. Selama perjalanan mistis kami, kami menginap di sebuah rumah mewah dan bertingkat yang sudah lama tidak di huni oleh pemiliknya. Sejak awal datang ke rumah tersebut, Zulfa mengaku tidak mengalami hal mistis apapun, hanya saja Zulfa merasakan hawa-hawa dan perasaan yang tidak enak. Kejadian mistis dan menakutkan terjadi pada pertengahan hingga akhir perjalanan kami.

Awal kami tinggal dirumah tersebut kami juga sudah mendapatkan sedikit info-info tentang rumah yang kami tempati, tetapi dari kami merasa biasa saja belum merasakan hal takut sedikit

pun. Ada beberapa masyarakat yang sering menanyakan kalau kami menginap dimana, dan kami pun menjawab “dirumah yang bertingkat dan halaman luas”, masyarakat yang menanyakan tadi langsung spontan menjawab “ohh rumah angker itu ya” kami pun yang mendengarkannya sangat terkejut awal-awalnya, tetapi lama kelamaan jika kami mendapatkan pertanyaan seperti itu dan mendapatkan balasan jawaban seperti itu lagi, kami biasa saja, karena sudah sering kami dengarkannya. Masyarakat disana juga baik-baik dan ramah-ramah kepada kami, kami yang pendatang disana di terima baik oleh masyarakat disana.

Nah kebetulan dirumah tersebut memakai sumur tetapi mesin air dirumah itu sudah hilang jadi Cenna meminta bantuan saudaranya memasang mesin air, kebetulan juga Cenna mempunyai mesin air yang tidak dipakai dirumahnya, ketika Cenna lagi foto sumur tersebut untuk mengirim ke saudaranya tiba-tiba hp Cenna mendadak eror seperti kedap-kedip, karena merasa aneh akhirnya Cenna langsung menghapus foto sumur itu dan meninggalkan sumur itu.

Nah kisah-kisah lainnya pun dimulai dengan lampu wc yang terkadang terang redup membuat kami awalnya sedikit takut dan merasa ada yang memainkan lampu tersebut, tetapi lama-kelamaan kami beranggapan kalau lampu tersebut memang seperti itu dan membuat kami terbiasa saja karena sudah terbiasa selama kami disana. Pada suatu malam Bima dan Aji menghidupkan lagu malam-malam di kamar, yang awalnya lampu kamar tersebut hidup seketika mati dengan sendirinya, padahal tidak ada yang mematikan lampu kamar itu dan ketika ingin dihidupkan lagi lampu kamar tersebut tidak mau hidup dan membuat Bima dan Aji takut untuk tidur di kamar itu pada malam itu. Mereka langsung berlari ke ruang tengah dan

membuat kami yang lagi duduk di ruang tengah heran dan terkejut, kami menanyakan apa yang terjadi, mereka pun langsung menceritakan yang terjadi. Akhirnya Bima dan Aji bersepakat untuk tidur diruang tengah saja untuk malam itu, keesokkan paginya pun semua kembali normal lampu yang tadinya tidak bisa hidup akhirnya hidup kembali, merasa anehkan tapi begitulah yang terjadi.

Keesok-esokkan harinya sudah memasuki bulan ramadhan, ketika subuh sebelum kami bangun sahur ada orang yang mengetuk pintu rumah kami dan kebetulan Rifky yang lagi tidur diruang tengah langsung terbangun dan melihat keluar rumah, tetapi tidak siapa-siapa diluar rumah itu bahkan suasana diluar rumah sangatlah sepi, karena penasaran Rifky duduklah diluar rumah sekitar beberapa menit sampai dia masuk lagi kedalam rumah dan membangunkan teman-teman yang lain karena ingin sahur supaya tidak kesiangan. Ketika pagi hari Rifky bercerita kepada kami yang perempuan kejadian tadi subuh dan menyuruh untuk kami berhati-hati saling menjaga satu sama lain.

Pada suatu malam kami pergi sholat teraweh, tetapi ada 2 orang perempuan yang tinggal dirumah tersebut dan tidak ikut teraweh. Zara dan Zulfa yang tinggal berdua saja dirumah pada malam itu merasakan ada hal-hal aneh, mereka yang duduk diruang tengah selama menunggu yang lain pulang dari teraweh merasakan ada orang lain lagi di depan rumah tersebut, karena Zulfa mendengar ada yang mengetuk pintu rumah tetapi seseorang yang mengetuk pintu itu tidak mengucapkan salam ataupun memanggil, yang anehnya lagi hanya Zulfa yang mendengarkan ada orang mengetuk pintu rumah itu sedangkan Zara tidak mendengarkan apa-apa. Selang beberapa menit Zulfa dan Zara mendengarkan ada suara-

suara dari luar rumah tetapi mereka tidak mengetahui suara apa itu karena mereka berdua tidak keluar melihatnya. Beberapa jam kemudian teman-teman yang lain pun pulang setelah sholat teraweh dan tadarus bersama, Zulfa dan Zara pun langsung menceritakan apa yang mereka rasakan tadi, teman-teman yang lain pun terkejut mendengar cerita dari Zulfa dan Zara.

Pada suatu subuh ketika kami ingin sahur, Sasa yang membuka pintu rumah dan mencium bau tidak enak seperti bau busuk yang menyengat. Padahal ketika Sasa membuka pintu ada Lina yang sudah lebih dulu membuka pintu dan melihat keluar tetapi Lina tidak mencium bau apa-apa dan tidak merasakan hal aneh sedikitpun. Setelah itu Sasa menutup kembali pintu karena diluar sangatlah sepi dan kebetulan masih subuh. Karena merasa tidak ada hal aneh kami pun makan sahur setelah makan sahur kami menunaikan sholat subuh berjamaah di rumah.

Disuatu malam ketika Zulfa ingin tidur entah kenapa Zulfa merasa sangat gelisah dan membuat Zulfa sulit untuk tidur, tetapi Zulfa tetap memaksakan diri agar segera tidur. Ini adalah kali pertamanya Zulfa merasakan hal sangat gelisah sebelum tidur, Zulfa pun heran kenapa demikian. Zulfa melihat teman-teman yang sudah tidur semua kembali memaksakan diri agar segera bisa tidur, tetapi sangatlah sulit pada akhirnya Zulfa pun bisa tidur juga walaupun tidak lama kemudian dibangunkan untuk makan sahur.

Dan ada juga disuatu malam yang Zulfa rasakan aneh ketika Zulfa dan teman-teman ingin tidur, waktu itu Zulfa tidur di dekat jendela dan Zulfa mendengar ada yang mengetuk jendela tetapi Zulfa tidak tau siapa yang mengetuk karena pada malam itu sudah sangat larut malam tidak mungkin ada yang ingin datang bertamu, dan kalo

pun ada yang ingin datang bertamu pasti mengetuk pintu bukan malah mengetuk jendela. Teman-teman pun sudah banyak yang tidur jadi sangat tidak mungkin jika itu teman-teman yang mengetuk, dan yang anehnya lagi teman-teman yang disebelah Zulfa tidak ada sama sekali yang mendengarkan ada suara mengetuk jendela, hal ini sangat aneh padahal dikamar itu ada Zara, Cenna, dan Sasa. Dan akhirnya pun kami langsung mengasih tau sama Rifky, Bima dan Aji mereka pun langsung bergegas keluar rumah dan patrol di sekeliling rumah tapi mereka tidak melihat atau menemukan apa-apa, dan akhirnya sampai saat ini, itu masih tanda tanya siapakah yang mengetuk jendela.

Kebetulan dirumah yang kami tempati itu ada beberapa kolam ikan, di depan rumah ada 2 kolam dan 1 kolam di belakang rumah, hanya saja yang di depan rumah itu kolamnya sudah di timbun oleh tanah tetapi masih kelihatan jika itu bekas kolam ikan, karena yang di belakang itu kolamnya tidak di timbun jadi masih berfungsi dan air didalam kolam itu selalu penuh. Disuatu pagi, kami sedang kebersihan rumah dan sekeliling rumah, waktu kami membersihkan di belakang rumah kami melihat kolam yang di belakang rumah kami airnya surut, padahal biasanya air di kolam itu selalu penuh tetapi ini surut, itu yang membuat kami semua bingung kok bisa airnya surut. Kebesokan harinya air kolam itu tetap seperti itu dan tidak ada perubahan, karena penasaran kami selalu melihat perubahan dari kolam itu.

Pada suatu malam setelah kami pulang teraweh dan tadarusan, Zara dan Zulfa langsung kebelakang karena ingin mencuci piring yang telah di pakai waktu berbuka tadi. Ketika mereka mencuci piring semua tampak baik dan aman-aman saja tetapi ketika Zara dan

Zulfa hampir selesai mencuci piring tersebut, Zara merasakan ada seseorang dari belakang yang mengejutkan dia, Zara pun spontan terkejut dan menoleh kebelakang padahal dibelakang dia tidak ada siapa-siapa yang mengejutkan dia. Zulfa yang melihat Zara seperti itu pun langsung bertanya “ada apa Zar”, Zara pun menjawab “tidak ada apa-apa kok Fa”. Setelah mencuci piring Zara dan Zulfa langsung menyusun piring-piring tersebut dan masuk ke kamar.

Keesokan harinya ketika Zara, Zulfa, Sasa, Reza, Kiki, Lina, dan Cenna lagi diluar di suatu tempat makan Zara pun langsung menceritakan kejadian semalam. “Teman-teman kalian mau dengar cerita kejadian aku semalam” ucap Zara, Sasa pun langsung menjawab “mau-mau ayok Zar ceritakan” “jadi begini teman-teman semalam kan aku bersama Zulfa lagi mencuci piring, terus tiba-tiba dari belakang aku mendengar di telinga sebelah kiri ku ada suara seperti mengejutkan aku, waktu aku melihat kebelakang ternyata tidak ada orang sama sekali, aku menanyakan kepada Zulfa tetapi dia tidak mendengarkan apa-apa dan Zulfa bilang dari tadi tidak ada siapa-siapa kok dibelakang kamu” ucap Zara, dan Zulfa pun bilang “iya benar kok, aku nggak mendengar apa-apa dan waktu kami lagi mencuci piring itu benar-benar cuman berdua saja tidak ada orang lain selain kami” yang lain pun langsung bingung kok bisa padahal tidak ada orang lain, dan itupun menjadi teka-teki kami selanjutnya. Setelah puas bercerita kami pun pulang ke rumah karena hari sudah mulai larut malam.

Lebaran pun tiba, kami pun bersama-sama lebaran disana sampai pada siang hari kami pulang kerumah masing-masing, karena kami juga ingin melakukan lebaran dengan keluarga kami masing-masing. Setelah berapa hari lebaran bersama keluarga kami pulang

lagi ke desa tersebut dan bersatu lagi pada rumah yang kami tempati selama perjalanan kami karena kami ingin melakukan acara perpisahan bersama masyarakat disana.

Selanjutnya ada cerita yang mungkin agak berbau sangat mistis sekali bagi kami, ketika kami ingin melakukan foto bersama dirumah tersebut salah satu teman kami yang bernama Bima mengambil spanduk yang terletak dilantai atas rumah kami, karena rumah kami bertingkat. Pada saat Bima naik keatas dia mencium aroma kapur barus yang sangat menyengat dan melihat ado boneka di teras lantai atas, ketika itu juga sedang turun hujan yang sangat lebat, petir yang sangat kencang dan mati lampu, jadinya Bima langsung cepat-cepat turun kebawah karena takut terjadi hal aneh. Setelah kami selesai foto bersama kami duduk sambil berdoa supaya tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Waktu malam hari kami merasa lapar sehingga Bima dan Aji pun pergi ke indomaret untuk membeli mie karena kami ingin makan mie, waktu mereka keluar dari rumah ternyata boneka itu sudah dihalaman depan rumah kami, hal ini sangat aneh entah bagaimana boneka tersebut bisa turun kebawah. Ketika Bima dan Aji pulang dari indomaret pun boneka itu masih ada, awalnya kami bersama yang lainnya tidak mengetahui ada boneka tergeletak dihalaman rumah karena Bima dan Aji yang tidak cerita sedikitpun kepada kami karena mereka tidak ingin kami takut. Ketika Zulfa dan Zara keluar rumah ingin kerumah tetangga sebelah rumah kami, awalnya Zulfa berjalan kearah boneka dan berkata “ini boneka siapa” Zara pun langsung berlari masuk kedalam rumah karena ketakutan melihat Zara yang berlari masuk kedalam rumah membuat Zulfa pun ikut berlari masuk kedalam rumah, dan akhirnya Zulfa dan Zara meminta temani oleh Bima ke rumah tetangga sebelah rumah.

Ketika Zulfa, Zara dan Bima pulang dari rumah tetangga sebelah pun boneka itu masih ada di halaman rumah kami. Sampai akhirnya hari semakin larut malam kami pun tidur dan tidak ingin memikirkan hal yang aneh-aneh.

Pagi hari pun tiba, kami pun keluar rumah dan melihat bahwa boneka itu pun masih ada ditempat yang sama. Boneka itu tidak berpindah tempat dan kotor sedikit pun. Karena kami tidak ingin berpikir aneh-aneh jadinya kami tidak menghiraukan boneka itu, kami bersiap-siap untuk mempersiapkan acara kami pada masyarakat setempat disana.

Dimalam hari pun tiba di Masjid Nurul Huda melakukan acara Lebaran Ketupat dan acara perpisahan kami dengan masyarakat di sana sekaligus kami memberikan cinderamata untuk Masjid Nurul Huda. Setelah kami melakukan makan ketupat, kami bersalam-salaman dan berpelukan bersama ibu-ibu warga sana, rasa haru dan menahan nangis karena sedih akan meninggalkan desa ini tempat perjalanan kami bersama. Kami yang disambut dan diterima dengan baik dan pulang pun meninggalkan kesan baik juga.

Keesokan harinya kami sudah harus pulang ke rumah kami masing-masing masa petualangan kami pun berakhir sedih rasanya meninggalkan desa ini yang sudah seperti rumah kami sendiri. Suasana pagi, siang, sore, malam disanalah akan menjadi sesuatu yang akan kami rindukan. Senyuman manis, canda tawa anak-anak, bapak dan ibu yang sangat ramah-ramah, dan moment-moment saya dan teman-teman yang akan tetap terkenang dihati ini. Terimakasih untuk desa ini telah memberikan cerita dan petualangan yang berharga walaupun sedikit mengerikan.

Untuk teman-teman terima kasih banyak karena telah kebersamai selama petualangan ini dimulai hingga berakhir, setiap moment telah kita lalui bersama dan pada akhirnya kita harus berpisah. Dengan waktu yang tidak cukup lama saya merasakan bahwa saya sudah kenal kalian cukup lama. Tak ada yang bisa saya ungkapkan lagi dengan kata-kata semua rasa bahagia dan rasa syukur saya bisa dapat teman seperti mereka, dan dapat tempat petualangan yang sangat menyenangkan. Terima kasih sudah saling menguatkan selama kita berada di satu atap ini, terima kasih sudah menjadi teman random terbaik saya. Sekali lagi untuk teman-teman saya ucapkan terima kasih, jika bukan karena kalian dan tanpa kalian petualangan ini tidak akan berwarna. Dan teman-teman harus tau, bagi saya rumah yang tidak berbentuk bangunan itu adalah kalian. Selamat berkelana teman-teman, kapal yang kita naikin bersama sudah sampai di dermaga dan sekarang waktunya kita melanjutkan petualangan kita masing-masing, senang bisa bertemu manusia seperti kalian.



Kelurahan Dermayu dengan desa yang lain karena jalan menuju kelurahan Dermayu akses jalan nya juga cukup bagus begitu juga dengan akses jalan dari kelurahan Dermayu ke desa lainnya

Sebelum pembagian kelompok pengabdian masyarakat yang saya takutkan mendapatkan kawan yang tidak sesuai dan tidak sefrekuensi dengan saya tetapi alhamdulillah teman-teman ini orangnya sangat baik-baik. Kala itu di sore hari kami berkumpul bersama rekan-rekan pengabdian masyarakat teman-teman berkumpul di suatu tempat yang jauh dari keramaian pada jam 15:00 kami langsung memulai diskusi untuk membahas peralatan-peralatan apa yang harus di butuhkan. Setelah itu kami langsung membahas tentang desa tanjung kuaw dan kami sepakat untuk melakukan survei pertama kami yaitu hari selasa tanggal 14 maret 2023. untuk memulai mencari desa Lokasi tanjung kuaw karna memang kami belum pernah menginjakan kaki kami disana kala itu,

Pada hari selasa tanggal 14 maret 2023 kami bersama-sama melakukan survei pertama kami yaitu di desa tanjung kuaw dan kami pun pergi menggunakan kendaraan bermotor untuk menelusuri desa tanjung kuaw. Awal kami menemui Orang Penting tanjung kuaw 1, kami pun memulai pembicaraan dengan Orang Penting. Orang Penting pun menyuruh kami langsung menemui orang penting tanjung kuaw 2. Setelah itu kami langsung bergegas ke dusun tanjung kuaw 2, Alhamdulillah lama kelamaan kami pun sampai di desa tanjung kuaw 2 walaupun jalannya sangat ekstrim dan masih

banyak hutan di samping kiri kanan jalan. Kami pun langsung menemui Orang Penting desa tanjung kuaw 2 kami pun memulai percakapan setelah selesai menemui Orang Penting kami pun bergegas untuk pulang dari desa tanjung kuaw 2. Kami berjalan mengendarai motor dan bersantai-santai sambil menikmati indah angin spoi-spoi setelah itu kami istirahat dan makan sebentar.

Pagi hari setelah melakukan survie di desa tanjung kuaw kami pun berkumpul lagi di tempat yang sama yaitu masjid untuk membahas tentang lokasi itu dan mengganti ke lokasi dimana jalan akses untuk mobil bisa masuk, kerana di daerah itu jalan untuk masuk mobil sangat tidak memungkinkan karena jalannya sangat licin dan tanjakan yang tinggi sehingga kami memutuskan untuk mengajukan perubahan lokasi. Alhamdulillah kami pun di arahkan dari pihak kampus untuk melakukan survie dikelurahan Dermayu kecamatan air periukan kabupaten seluma.

Pada tanggal 15 mei kami melakukan survei ke dua kami yaitu di kelurahan Dermayu dan kami pun pergi menggunakan kendaraan bermotor untuk menelusuri kelurahan Dermayu. Alhamdulillah lama kelamaan kami pun sampai di kelurahan Dermayu, kami pun langsung menemui Orang Penting kami pun memulai percakapan dengan Orang Penting kata Orang Penting di sini tidak ada sekre untuk di tempati dan kami pun di suruh Orang Penting menemui Orang Penting. dan kami pun langsung bergegas menemui Orang Penting kami langsung memulai percakapan dengan Orang Penting pun sama apa yang di ucapkan Orang Penting . Kami pun di arah kan lagi untuk menemui Orang Penting dan kami memulai percakapan sial nya lagi Orang Penting mengarahkan kami untuk menemui Orang Penting kami pun di terima . dan kami mendapatkan

tempat di samping rumah orang penting yang Bernama orang penting . setelah kami mendapatkan tempat kami pun berpamitan dengan orang penting untuk bergegas pulang dari kelurahan demayu . Kami berjalan mengendari motor dan bersantai-santai sambil menikmati indah angin spoi-spoi setelah itu kami istirahat dan makan sebentar.

Hari pertama Pada tanggal 19 saya dan kawan-kawan menuju ke lokasi yaitu di kelurahan Dermayu kecamatan air periukan kabupaten seluma. Setelah tiba di lokasih saya dan kawan-kawan sangat merasa senang kerana kami di pertemukan oleh masyarakat yang ramah dan baik. Setelah kami sampai di sekre kami bersih-bersih tempat bersikan kamar mandi, bersihkan halaman depan, bersikan dapur yang intinya sudah lama kosong ini kami bersikan. Hari yang Lelah sebenarnya tapi dihari pertama ini saya sangat senang karena dari siang sampai sore bersih-bersih tempat. Sesudah bersih-bersih tempat kami pun menunggu barang-barang perlengkapan tempat, dan akhirnya barang kami sudah sampai dengan selamat. Kami pun langsung mandi dan Bersiap-siap untuk sholat magrib . malam nya kami berkumpul bersama-sama kawan-kawan dan kami membahas untuk melakukan perjalanan besok di tempat orang penting.

Minggu pertama pada tanggal 20 maret 2023 Saya dan kawan-kawan berangkat 07:30 untuk menghadiri acara penting alhamdulillah jam 08:00 kami sudah berada ditempat. kami pun mendengarkan omongan dari orang penting, setelah mendengar kan omongan orang penting kami pun bergegas untuk pulang dan kami pun istirahat dan makan sebentar. Setelah sampai di tempat kami melakukan penyerahan bersama orang penting di rumah orang penting pada jam 13:00. Sesudah penyerahan dari orang penting

kami pun langsung istirahat dan bersantai-santai di suatu tempat sambil memikirkan hidup yang gini-gini aja.

Saat pertama di kelurahan Dermayu ini aku merasakan banyak hal menarik dan kebiasaan yang sebelumnya jarang sekali aku lakukan di keseharianku. Salah satunya setiap keluar dari tempat untuk pergi di perjalanan selalu bertemu dengan anak-anak yang memanggil kami dengan sebutan orang baru. Awalnya terdengar lucu setiap bertemu anak-anak dan di panggil dengan sebutan itu, tapi lama kelamaan aku mulai terbiasa. Setiap bertemu dengan warga selalu senyum sapa salam, dengan siapapun itu. Bertemu dengan warga yang hampir semuanya adalah orang Jawa dengan adat istiadat dan tradisi Jawa yang masih sangat kental. Warganya ramah-ramah, murah senyum, dan suka berbagi. Saat awal kami beberapa anak masih malu-malu untuk mendekat dan bercerita dengan kami . Hingga akhirnya kami yang berusaha mendekati anak-anak dan akhirnya lama kelamaan mereka tidak canggung lagi dengan kami.

Seminggu setelah kami di sana kami melaksanakan atau perkenalan dengan warga desa.Kami mengundang orang penting dan masyarakat untuk menghadiri acara kami. Disana kami memperkenalkan diri dan memberitahu kerja apa saja yang akan kami lakukan selama 35 hari.

Minggu ke tiga Dari pagi sampai siang waktu ini manfaat untuk bersantai dan istirahat atau kadang kami bermain sama anak-anak kecil yang ada di kelurahan Dermayu.

Minggu ke empat tepatnya pada tanggal 22 kami sangat sangat sibuk untuk mempersiapkan untuk mengikuti acara pada jam 18:15 kami berbuka puasa di rumah orang penting dan kami sangat senang berbuka di sana karena makananya sangat banyak.

Sesudah berbuka puasa kami pun langsung pulang ke suatu tempat. Kami Bersiap-siap untuk mengikuti takbiran. Setelah pulang dari sana kami pun mengadakan bakar-bakar di depan tempat bersama-sama. Suasana malam saat itu sangat la bagus dan indah.

Pada tanggal 23 hari sabtu subuh-subuh sudah bangun dan Bersiap untuk mandi, sesudah mandi kami langsung Bersiap-siap untuk pergi ke masjid. Setelah melakukan sholat idul fitri kami langsung bersilaturahmi ke rumah orang penting, Orang Penting dan masyarakat kelurahan Dermayu. Setelah bersilaturahmi kami Bersiap untuk langsung pulang kerumah masing-masing dan situ saya merasa sedih karena tidak akan lama lagi saya dan kawan-kawan akan meninggalkan tempat yang sangat banyak memberikan kenangan.

Minggu ke lima tepatnya pada tanggal 26 kami Kembali ke suatu tempat lagi dan berkumpul lagi seperti biasa. Kami hanya brsantai-santai di tempat dan bermain bersama-sama anak-anak kecil kelurahan Dermayu.

Detik-detik mendekati hari kepulangan anak-anak berdatangan tak dapat menahan haru isak tangisnya karena tidak ingin kami pergi menyudahi pengabdian selama 35 hari ini. Mereka memberikan kami surat yang berisikan kesan pesan mereka, hadiah, kenang-kenangan hasil buatan mereka sendiri, dan lain-lainnya.

Kamipun sangat sedih dan berat hati rasanya ingin meninggalkan kelurahan Dermayu ini, karena sudah banyak sekali ilmu, pengalaman, suka dan duka kebersamaan sesama anggota selama di tempat yang baik, sholeh sholeha dan bisa saling menghargai satu sama lain.

Dengan waktu lebih dari satu bulan saja rasanya aku sudah kenal lama dengan mereka, sudah merasa akrab seperti saudara sendiri. selalu berusaha menjaga kekompakkan, komunikasi, berusaha memperbaiki apa yang harus di perbaiki, musyawarah dan saling terbuka, kami sudah seperti keluarga sendiri .

Pada tanggal 27 kami di undang untuk menghadiri acara lebaran ketupat disuatu tempat, dimana acara ini sudah menjadi tradisi orang jawa yang terletak di kelurahan Dermayu. Jam 19:30 kami langsung bergegas ke untuk menghadiri acara lebaran ketupan sekilian kami mengadakan acara perpisahan bersama masyarakat kelurahan Dermayu. Dan di situ saya dan kawan-kawan merasa sangat sedih akan berpisah dengan masyarakat kelurahan Dermayu, padahal mereka sangat baik dan rama kepada kami.

Akhirnya pada tanggal 28 april kami resmi ditarik oleh pihak orang penting, masa kami telah usai, kami langsung ditarik oleh orang penting. kami mulai packing barang-barang, dan membersihkan tempat yang akan segera kami tinggalkan. Selesai packing kami pamitan dengan warga, suasana pamitan juga membuat terharu. Air mata tidak bisa dibendung lagi , sedih itu pasti, karena semua yang ada di kelurahan Dermayu sudah kami anggap keluarga sendiri. Tiba saatnya kami kembali. Karena pada hakikatnya disetiap pertemuan pasti ada perpisahan. See you next time kelurahanan Dermayu.

jangan pernah menyerah apapun yang terjadi yakinlah bahwa kita akan mampu melaluinya dan jangan pernah mengeluh seberat apapun beban kita karena Allah tidak akan menguji hamba nya di luar batas kemampuan nya dan ingat sesungguhnya bersama kesusahan itu akan ada kemudahan.



“Dermayu”

Nur Qur'ani

Cerita ku dimulai semenjak aku menapaki kaki disalah satu desa yang ku sebut “Dermayu”. Dermayu,desa nan indah dengan keberagaman suku dan budaya yang berbeda. Dermayu merupakan salah satu desa yang masih terjaga kebersihannya, udara yang sejuk dengan pepohonan yang ada disekitarnya dan memiliki masyarakat yang sangat ramah, membuat desa ini semakin menarik untuk ditinggali. Masyarakat yang saling menghargai satu sama lain membuat suasana desa ini menjadi tentram dan damai. Perbedaan suku, budaya dan agama tak lantas membuat perpecahan antar masyarakat sekitar, justru dengan perbedaan ini mereka saling berpegang tangan dan saling mensupport satu sama lain, yang menjadikan desa ini kental akan kekeluargaannya.

Dermayu, salah satu desa yang berada di kabupaten seluma provinsi Bengkulu. Desa Dermayu terdapat 6 RT dengan masing-masing Kepala RT yang berbeda. Dermayu dipimpin oleh bapak Restu selaku ketua RT 06 yang menjabat mulai dari tahun 2019 sampai sekarang. Desa ini dijadikan salah satu tempat melaksanakan pengabdian masyarakat ku oleh salah satu kampus yang berada di kota Bengkulu. Pengabdian masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun.

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu mata kuliah wajib tempu yang dilaksanakan selama kurang lebih 35 hari. Menjadi seorang mahasiswa tak lantas membuat ku bangga akan ilmu yang

telah ku dapat selama ini, justru disini aku belajar bagaimana aku bisa menyalurkan ilmu yang ada pada diri ku agar dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Rombongan pengabdian masyarakat ini terdiri dari banyak kelompok, dimana lokasi pengabdian sudah ditentukan oleh kampus. Aku mendapat tugas untuk mengabdikan di desa Dermayu dengan beberapa orang yang tak ku kenal, yang ku sebut sebagai kelompok. Kelompok ku terdiri dari 10 orang dengan masing-masing prodi yang berbeda namun, memiliki visi dan misi yang sama. Aku bersama kelompok ku tinggal di rumah yang sama, disini kami memperkenalkan diri masing-masing agar dapat menjalin keakraban satu sama lain. Awalnya sulit untuk beradaptasi namun seiring berjalannya waktu ternyata aku bisa menyesuaikan diri bersama mereka.

Tidak mudah untuk hidup bersama dengan orang yang tak dikenal, berbagai macam sifat dan karakter yang berbeda, membuat banyak spekulasi negatif yang muncul difikiran tentang bagaimana aku bisa menyesuaikan diri bersama mereka?, apakah mereka mampu menyesuaikan diri bersama ku? apa mereka mau berinteraksi dengan ku?, apa mereka mampu memahami diri ku? dan masih banyak lagi spekulasi negatif yang muncul difikiran ku. Tetapi semua itu hanya fikiran negatif ku saja, nyatanya aku mampu hidup bersama mereka walau dengan sifat dan karakter yang berbeda.

35 hari ku lalui bersama masyarakat dengan rasa bahagia dan penuh canda tawa. Ku kira hari-hari ku akan terasa membosankan tetapi ternyata tidak, aku malah candu untuk mengulang kembali. Berbagai aktivitas kami lakukan bersama-sama, mulai dari membersihkan desa, bergotong royong, makan bersama dan masih banyak hal lainnya yang kami lakukan. Masyarakat yang sangat

ramah membuat ku merasa nyaman berada di desa ini, didekat rumah ku ada salah satu masyarakat yang sangat dekat dengan ku dan teman teman yang lain, namanya pak Aswad dan dan Ibu Eti namun kami memanggilnya dengan sebutan ayah dan mama.

Pak Aswad dan Ibu Eti adalah orang tua kami selama melaksanakan pengabdian masyarakat di desa Dermayu. Pak Aswad dan Ibu Eti memiliki anak perempuan yang bernama Lala, Kaira, dan Inga serta memiliki anak laki laki yang bernama Wahyu. Keluarga mereka sangat menyambut kedatangan kami dengan sangat baik, bahkan mereka memperlakukan kami layaknya keluarga sendiri walaupun notabennya kami adalah orang baru yang tidak dikenal berada di desa mereka.

Banyak sekali bantuan yang kami terima dari ayah dan mama, mulai dari meminjamkan perabotan rumah tangga memberikan makanan, bahkan mengizinkan kami meletakkan bahan bahan makanan didalam lemari es nya. Hal hal seperti itu membuat ku merasa terharu akan kebaikan ayah dan mama yang sudah banyak memberikan fasilitas serta bantuannya kepada kami sehinggga kami tidak merasa kesulitan selama tinggal di desa Dermayu.

Hampir setiap sore kami berkunjung ke rumah mama hanya sekedar untuk bercengkrama dan bercerita mengenai hari hari kami selama tinggal di desa Dermayu. Ayah yang kerap kali memberikan wejangan kepada kami agar menjadi mahasiswa yang memiliki hati yang baik, sopan, tidak sombong, cerdas dan mampu memberikan kebermanfaatan atas ilmu yang telah kami dapat untuk diberikan kepada mereka yang membutuhkan. Jadilah mahasiswa yang selalu taat kepada Allah SWT dengan menjalankan ibadah yang sudah ada didalam Al-Qur'an dan Hadist serta menjauhi semua larangan yang

dibenci oleh Allah SWT dan jangan pernah meninggalkan sholat kapanpun dan dimanapun kalian berada. Ayah juga kerap kali bercerita mengenai pengalaman hidupnya mulai dari ayah remaja, dewasa sampai ayah menikah. Dari perjalanan hidup ayah aku mendapat banyak pembelajaran dari ayah yang memiliki semangat hidup yang luar biasa dan pantang menyerah, mencoba mandiri diatas kaki sendiri tanpa bantuan orang lain.

Ayah sosok laki laki pemberani yang berani menembus panas nya terik matahari, dinginnya hujan demi membantu orang tua nya, tak lupa pula ayah selalu menasehati kami untuk tetap berbakti kepada orang tua, membahagiakan mereka dan memperlakukan mereka dengan sebaik mungkin sebelum mereka dipanggil oleh Allah SWT, karena sesungguhnya rido Allah adalah rido orang tua dan surga mu ada ditelapak kaki kedua orang tua mu. Mendengar hal itu membuat kami merasa tertampar dan seketika terdiam lalu berfikir akan tindakan kami yang selama ini kami lakukan.

Ayah dan mama juga merupakan sosok yang tidak sombong serta dermawan. Mereka tidak pernah memperhitungkan apa yang mereka lakukan dan mereka beri, walaupun mereka dapat dikategorikan orang yang memiliki rezeki berlebih dibandingkan dengan warga lainnya. Satu perkataan mama yang sangat aku ingat, bahwasanya rezeki itu akan datang dengan sendirinya apabila kita memperlakukan seseorang dengan baik, dan apabila mereka bertamu di rumah mu maka perlakukanla tamu mu dengan sebaik mungkin, dan sebisa mungkin untuk dapat menghidangkan makanan walapun kamu dalam keadaan sulit, namun kamu harus percaya setiap hal baik yang kamu lakukan maka Allah akan mengantinya dengan yang lebih baik pula. Ayah dan mama memiliki dedikasi yang

tinggi untuk setiap orang tak heran banyak warga yang menyukai keluarga mereka.

Selain bertamu ke rumah ayah dan mama aku bersama kelompok ku juga kerap kali bersilahturahi ke rumah warga sekitar untuk dapat beradaptasi dan menjalin keakraban bersama mereka, difikiran ku mereka akan menolak kedatangan kami namun sebaliknya, mereka sangat menyambut kedatangan kami dengan begitu hangat. Kata yang santun nan ramah yang kerap kali dilontarkan oleh warga sekitar membuat ku sangat mengagumi akan keramahan masyarakat desa Dermayu. Setiap pagi ketika aku bersama kelompok ku melakukan jalan pagi kami bertemu dengan warga sekitar yang akan berangkat kerja dan mereka selalu menyapa dan memanggil kami dengan sebutan mbak dan abang.

Aku yang sangat menyukai anak anak sangat senang sekali dapat tinggal di desa Dermayu, karena di desa ini banyak sekali anak anak yang pintar, lucu, suka menolong serta baik hatinya membuat ku sangat menyukai mereka. Anak anak Dermayu kerap kali mendatangi tempat tinggal kami untuk sekedar bermain dan belajar bersama. Saat mereka bermain ke rumah, mereka selalu mengajak kami untuk bermain sepeda bersama untuk mengelilingi desa, menceritakan tempat tempat yang ada di desa sekaligus melihat sapi ketika diangon oleh tuan nya.

Aku yang berkecimpung didunia pendidikan sangat bersyukur dapat bertemu dengan mereka, karena dengan mereka lah aku mencoba memberikan ilmu yang telah aku dapati dan dipelajari selama ini, serta mencoba mengasah kemampuan ku untuk mengajar sesuai dengan bidang yang sedang aku tempuh. Anak anak Dermayu kerap kali menolong kami apabila kami membutuhkan bantuan dari

mereka, tak hanya anak anak saja orang tua yang tinggal disana juga kerap kali memberikan bantuannya kepada kami, mulai dari memberikan makanan, memberikan air ketika air mati dan masih banyak lagi hal hal baik yang mereka lakukan untuk kami.

Ada banyak jenis pekerjaan yang ada di desa ini mulai dari pedagang, petani karet, petani sawit, dan lain sebagainya. Di desa ini juga aku belajar bahwasanya perempuan juga mampu bekerja berat seperti laki laki pada umumnya. Ketika aku dan teman ku berjalan sore aku melihat ibu ibu yang sedang mengangkat keranjang sawit untuk dibawa ke rumah, ketika aku melihat ibu tersebut, aku merasa sangat bangga sekali terhadap ibu itu yang mampu dan kuat untuk mengangkat sawit yang begitu banyak. Dari ibu ini aku mengambil kesimpulan bahwa perempuan itu adalah makhluk yang Allah ciptakan sebegitu kuatnya sehingga mampu bertahan dalam kondisi apapun untuk kehidupan ini.

Pada hari minggu aku bersama kelompok ku melakukan kebersihan masjid bersama masyarakat sekitar, mulai dari anak kecil, orang dewasa bahkan lansia ikut serta dalam membersihkan masjid untuk tempat mereka beribadah. Anak anak kecil membantu untuk membersihkan perkarangan masjid, kami bersama warga yang lainnya membantu untuk membersihkan ruang masjid, mulai dari menyapu, mengepel, membersihkan ketoteng, mencuci sajadah, dan masih banyak lagi hal yang kami lakukan. Melihat kekompakan mereka aku banyak belajar mengenai arti dari gotong royong itu sendiri.

Gotong royong bukan sekedar untuk membantu suatu pekerjaan agar cepat selesai melainkan bagaimana kita bisa bertanggung jawab atas tempat yang telah kita buat tanpa

memandang usia. Contohnya seperti masjid yang harus dijaga akan kebersihannya secara bersama untuk kepentingan bersama pula. Agar dapat menjaganya dengan baik, mereka harus saling mengingatkan satu sama lain akan hal yang harus mereka lakukan terhadap masjid tersebut, serta dengan gotong mereka dapat menjalin rasa kebersamaan agar terciptanya masyarakat yang hidup rukun, aman dan tentram tanpa adanya perselisihan antar masyarakat.

Dermayu banyak mengajarkan ku pengalaman hidup yang sangat bermakna, banyak pembelajaran yang aku dapat selama aku berada disana, mulai dari belajar lebih mendekati diri kepada Allah SWT, memahami karakter seseorang, menyelesaikan masalah dengan kepala dingin, bermusyawarah terhadap kelompok akan sesuatu hal yang akan diambil dan dilakukan, dapat mengartikan apa itu kebersamaan yang sesungguhnya, belajar untuk dapat mandiri, belajar berinteraksi terhadap banyak orang, dapat mengartikan kebaikan dan ketulusan yang sesungguhnya dari orang lain, menghargai perbedaan pendapat antar kelompok dan masih banyak lagi hal hal positif lainnya yang ku dapat setelah aku melaksanakan pengabdian masyarakat ku di sana.

Kebahagiaan, kekecewaan, kesulitan, kemarahan, kesedihan dan air mata sudah kita lalui bersama, yang kemudian memberikan suatu cerita dan pengalaman yang luar biasa sehingga kelak akan ku sampaikan kepada generasi ku selanjutnya. 35 hari yang sangat berkesan dan memiliki makna yang sangat mendalam, membuatku tidak akan lupa akan hal hal yang sudah pernah kita lakukan bersama. Terima kasih Dermayu atas cerita yang telah kami ukir di tempat mu dan Terima kasih juga buat teman teman yang sudah

mau berjuang bersama sampai titik yang memisahkan kita, bagi ku kalian adalah pelangi yang sudah memberikan warna dalam kisah pengabdian ku. “Dermayu, desa sejuta cerita dengan banyak kenangan.”

“Hidup bukan tentang siapa yang terbaik,tapi siapa yang bisa berbuat baik dan bukan berpura pura baik”



Kala itu di sore hari, handphone saya berdering mengingatkan sore itu kami berkumpul bersama teman-teman untuk membahas kebutuhan selama kegiatan. Cerita saya di mulai ketika pertama kali bertemu dengan teman-teman saya merasa takut tidak bisa menyesuaikan diri dengan teman-teman dan saya tidak kenal satu orang pun di antara mereka kami memperkenalkan diri masing-masing setelah perkenalan sepertinya teman-teman saya ini orang yang baik dan menyenangkan kami membagi tugas siapa saja yang akan membawa peralatan dan kebutuhan selama kegiatan, hari pun menjelang sore saya dan teman-teman pulang ke rumah masing-masing. Kami awalnya mengabdikan di desa tanjung kuaw tetapi karena di desa itu jalan untuk masuk ke desa tidak memungkinkan karena jalannya licin dan tanjakan yang tinggi sehingga ada salah satu teman mengajukan perubahan lokasi pada orang penting dan kami pun mendapat lokasi di daerah Dermayu.

Pada hari minggu saya dan teman-teman menuju ke lokasi kegiatan pada masyarakat yaitu di kelurahan Dermayu kecamatan air periukan kabupaten seluma. Sebelum menuju ke lokasi, kami berkumpul di salah satu rumah teman untuk mengangkat barang ke mobil setelah itu kami pergi bersama-sama dengan mengendarai motor. Setelah tiba di lokasi tujuan kami kerumah Rw yang berada di samping penginapan mengambil kunci dan silaturahmi, saya dan teman-teman sangat merasa senang karena kami di pertemukan

oleh masyarakat yang ramah dan baik. Setelah berbincang-bincang dan istirahat sebentar kami menurunkan barang-barang dari mobil dan membersihkan penginapan bersama-sama mulai dari kamar mandi, halaman depan, dan dapur, aku mendapat bagian mengepel rumah yang sudah lama kosong ini, rumah itu adalah rumah kosong yang sudah lama tidak ditempati lagi oleh pemiliknya, setelah kebersihan halaman depan sampai dengan dapur kami lanjut memasang mesin air, membersihkan rumput yang ada di halaman dan membakarnya. setelah kebersihan rumah kami mandi dan bersiap untuk sholat maghrib berjama'ah dilanjutkan yasinan bersama, sesudah yasinan kami berbincang-bincang sebentar dan kami langsung tidur.

sekitar jam 7.00 wib kami membersihkan rumah, mandi dan bersiap-siap untuk pergi menghadiri kegiatan pelepasan, selesai kegiatan pelepasan kami langsung pulang diperjalanan pulang kami mampir dulu untuk mengisi bensin setelah itu lanjut perjalanan di tengah perjalanan kami merasa lapar akhirnya kami mampir di warung bakso sambil mengobrol dan melanjutkan perjalanan menuju ke penginapan makan siang bersama. kami juga berkeliling di kelurahan Dermayu dan bertemu dengan pak RT 06, Pak RW, pak khotib, pak imam dan masyarakat di kelurahan Dermayu untuk dimintai izin dan bantuan selama kami di kelurahan Dermayu saya dan teman-teman sangat senang karena masyarakatnya rama-rama dan baik. waktu pun menjelang sore kami pun pulang ke penginapan istirahat sebentar setelah itu bersih-bersih, menjelang sholat maghrib kami bersiap untuk sholat berjama'ah di masjid Al-iman dan mengajar ngaji ibu-ibu Rt 05 setelah itu kami pulang ke penginapan, makan malam dan tidur. ke esokkan harinya kami bersih-bersih masjid Al-

iman Rt 05 bersama warga sekitar kebersihan masjid ini dilaksanakan untuk menyambut bulan suci ramadhan, saya dan teman-teman berbagi tugas ada yang menyapu, mengepel, dan mengangkat ambal masjid lalu di jemur di atas pagar depan masjid setelah selesai kebersihan kami pulang ke penginapan dan istirahat, sholat zuhur serta makan siang bersama. sekitar pukul 14.30 kami mengangkat ambal masjid yang telah dibersihkan ada yang masak untuk makan malam tak lama kemudian waktu menjelang maghrib kami bersiap-siap untuk sholat di masjid nurul huda sekaligus perkenalan dengan masyarakat Rt 06 dan kegiatan menyambut ramadhan serta syukuran masjid nurul huda selesai kegiatan kami pulang, sampai di penginapan kami briefing mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan.

Sehari sebelum puasa saya dan temanku pergi ke pasar untuk membeli sayur-sayuran dan bahan dapur untuk sahur pertama di bulan ramadhan pulang dari pasar kami silaturahmi ke rumah warga dan berbincang-bincang bersama warga tak terasa hari mulai sore kami pun pulang untuk mandi, masak makan malam, puasa pertama tahun ini terasa berbeda dari tahun sebelumnya kalau bulan puasa tahun kemarin aku puasa pertama di dusun bersama orang tua tetapi tahun ini aku puasa pertama bersama teman-teman, aku tidak pulang ke dusun karena jarak dari tempat kegiatan ke dusun itu lumayan jauh jadi saya memutuskan untuk puasa pertama bersama teman-teman di penginapan dan ada sebagian teman yang lain pulang ke rumah nya masing-masing karena jarak rumah mereka lumayan dekat dan suasana sahur pertama terasa sepi. setiap hari kami lalui bersama dari pagi sampai sore sebelum kegiatan di mulai dengan berbincang-bincang bersama teman, bermain bersama anak-

anak Rt 05 maupun anak-anak Rt 06 serta berbincang bersama warga sekitar. kami juga pergi refreking ke tempat wisata air terjun yang terletak di daerah napal jungur kecamatan lubuk sandi kabupaten selama air nya sangat bagus, dingin dan sekitar air terjun dikelilingi oleh pohon yang sangat lebat, kami pun mandi sambil berfoto berseru-seruan bersama.

Ketika kami sedang berbincang-bincang dan bercerita ada salah satu teman mengajak untuk rapat mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan, kami mendengar arahan dari salah satu teman dan rapat pun di mulai. setelah tercapai kesepakatan mengenai rencana kami mulai menulis apa yang akan dilaksanakan selama kegiatan, di sini kami berbagi tugas seperti, ada yang mengetik, membuat struktur, membuat jadwal piket masak, membuat jadwal piket ke pasar, dan membuat jadwal piket menyapu, mengepel, mencuci piring. dengan dibuatnya stuktur dan jadwal piket agar semua dapat bekerja sama dan melaksanakan tugas nya sesuai jadwal yang telah di sepakati bersama.

Di minggu ke dua kami sudah menjalankan rencana seperti mengajar TPQ, tadarusan setelah sholat taraweh, nuzulul Qur'an, kultum. sekitar jam 15.00 kami mengajar TPQ di masjid nurul huda Rt 06 anak-anak Rt 06 sangat antusias untuk belajar mengaji, kami sangat senang melihat semangat anak-anak untuk belajar mengaji dengan kami, jadi di sini aku baru pertama kali mengajar TPQ aku merasa gugup untuk mengajar anak-anak tapi aku harus membuang rasa gugup ini agar bisa menjalankan rencana dengan baik di balik rasa gugup ada juga rasa menyenangkan melihat anak-anak yang lucu dan menggemaskan dan suasana pun menjadi cair dan anak-anak remaja dewasa di sana mayoritas masyarakat jawa sangat

ramah tamah. Jika kami pergi bertanya dan bertemu di jalan, mereka tak segan menyapa memang tidak spesial, tapi rasanya bahagia kami merasa begitu di terima Di kelurahan Dermayu ini. selesai mengaji kami sholat ashar berjama'ah di masjid bersama anak-anak setelah itu kami pulang masak untuk buka bersama. malam pun tiba kami bersiap untuk pergi taraweh ke masjid sesudah taraweh kami tadarusan bersama ibu-ibu Rt 06 kami dan ibu-ibu bergiliran membaca al-qur'an dan semuanya mendapat giliran nya masing-masing, ibu-ibu nya sangat baik dan ramah, saat tadarusan ibu-ibu membawa makanan dan minuman untuk di makan di sela-sela tadarusan.

Kami juga sering buka bersama diluar tempatnya tidak jauh dari penginapan menjelang waktu berbuka puasa kami pergi ke rumah makan saat di perjalanan menuju rumah makan jalanan sangat ramai banyak sekali mobil maupun motor, dan terdapat di sekitar pinggiran jalan raya jualan berbagai macam takjil kami pun sampai di rumah makan dan memesan makanan tak lupa juga kami melaksanakan sholat maghrib di rumah makan itu sendiri. setelah buka puasa kami pulang tetapi kami tidak langsung pulang aku dan teman-teman sholat taraweh di masjid induk kelurahan Dermayu sekaligus safari ramadhan bersama gubernur bengkulu. selesai safari ramadhan kami pulang ke penginapan rapat mengenai laporan keuangan dan istirahat tidur. saya dan teman-teman bangun sahur pukul 03.00 kami di bangunkan oleh temanku yang paling mengerti urusan dapur dia orang yang gesit di antara teman-teman yang lain, kami bersama-sama menyiapkan makanan dan sahur bersama setelah itu sholat subuh berjama'ah.

Menjelang festival nuzulul qur'an kami mulai sibuk mempersiapkan untuk lomba festival nuzulul qur'an. mulai dari membeli hadiah, mengantar undangan ke Rt 05, Rt 06 dan masyarakat setempat untuk menghadiri acara festival nuzulul qur'an disini kami membagi tugas nya masing-masing, seperti ada yang membeli hadiah untuk lomba nuzulul qur'an, ada yang bertugas mengantar undangan ke Rt 01,Rt 02,Rt 05 dan Rt 06, dan mengantar undangan ke lurah dan masyarakat setempat aku dan teman ku si paling gesit ini membeli hadiah ke bengkulu kami berdua membeli kotak bekal dan botol minum. hari berikutnya aku juga mengantar undangan ke Rt 05 dan Rt 06 aku di temani oleh si mbake dia adalah orang yang bisa mencairkan suasana. di tengah kesibukkan mempersiapkan lomba nuzulul qur'an kami juga membantu tetangga samping penginapan yakni mama lala untuk memasak buka bersama dirumahnya kami membantu memasak bakwan, membuat es buah, memasak capcai dan memasak ayam panggang menjelang waktu ashar kami sholat ashar terlebih dahulu setelah itu lanjut masak lagi menjelang buka puasa kami pergi lagi ke rumah mama lala untuk buka bersama setelah buka bersama kami taraweh di masjid al-iman dan tadarus bersama ibu-ibu Rt 05, tak terasa hari menunjuk kan pukul 03.00 kami pun bangun untuk mempersiapkan makan sahur dan sahur bersama setelah itu sholat subuh berjama'ah.sekitar jam enam lewat kami melaksanakan jadwal piket yang telah ditetapkan dari awal jadi disini ada yang sibuk dengan aktivitas nya masing-masing ada yang menyapu, mengepel dan mencuci pakaian dan lain-lain. jam 15.00 saya dan teman-teman pergi ke masjid untuk mengajar ngaji dan TM anak-anak yang akan mengikuti lomba dalam acara festival nuzulul qur'an.

Tiba saat nya kami mengadakan lomba festival nuzulul qur'an, hari pertama itu adalah pembukaan acara festival nuzulul qur'an sekaligus lomba azan dan lomba mewarnai kaligrafi acara ini di buka langsung oleh pak Rt 06, anak-anak yang ikut lomba cukup banyak mereka juga semangat dalam mengikuti lomba saat lomba mewarnai kaligrafi ada hal yang lucu kami melihat anak kecil yang menangis saat mewarnai kaligrafi anak kecil itu menangis karena waktu mewarnai hampir habis di sini kami mencoba membujuknya tetapi anak kecil itu tidak mau melanjutkan mewarnai kaligrafi. esok harinya kami masih mengadakan lomba busana muslim dan lomba cerdas cermat selesai lomba kami foto bersama anak-anak. saya dan teman teman yang lain membantu ibu-ibu Rt 06 memasak untuk buka bersama di masjid nurul huda menjelang buka puasa kami membantu mengangkat makanan yang sudah di masak tadi setelah itu saya dan teman-teman yang lain membagikan makanan kepada bapak dan ibu-ibu yang hadir di masjid tiba waktunya berbuka puasa kami pun membaca do'a lalu buka bersama. selesai buka bersama kami sholat maghrib dan sholat taraweh dan dilanjutkan dengan pembagian hadiah festival nuzulul qur'an.

Pagi hari kami bersih-bersih penginapan untuk mengisi waktu luang saya bermain game bersama teman-teman dan anak-anak. jam 15.00 saya dan teman-teman mengajar mengaji, hapalan surah dan hadist setelah itu kami pulang. malam harinya sholat isya dan sholat taraweh di masjid nurul huda dilanjutkan tadarus bersama ibu-ibu Rt 06.

menjelang hari raya idul fitri saya dan teman-teman membantu warga memasak kue sambil mengobrol agar suasana tidak terasa hening di sini saya sangat senang bisa membantu memasak kue

karena saya merasa seperti membantu orang tua saya yang ada di dusun, selesai memasak kue kami pulang untuk istirahat tak terasa hari mulai sore kami memasak untuk buka puasa sambil menunggu waktu berbuka ada yang tadarus mandiri dan ada yang ngobrol. esok harinya adalah hari terakhir saya dan teman-teman mengajar mengaji anak-anak Rt 06 di hari terakhir mengajar ngaji saya dan teman-teman berfoto bersama anak-anak. sehari sebelum lebaran pagi hari kami bersih-bersih penginapan setelah itu saya dan teman-teman membantu mama lala memasak gulai rendang dan lontong untuk hari raya selesai memasak kami istirahat sebentar dan dilanjutkan membeli bahan-bahan untuk bakar-bakar, malam harinya sudah terdengar suara takbiran dari masjid saya dan teman-teman melaksanakan kegiatan bakar-bakar sosis, bakso dan bakar ikan selain itu kami juga menyalakan kembang api, ngobrol, dan menyanyi selain bakar-bakar kami takbiran bersama warga Rt 06 di masjid ternyata sudah banyak anak-anak dan pemuda-pemudi yang melaksanakan takbiran anak-anak sangat senang dengan kegiatan takbiran mereka memukul beduk sambil takbiran. esok hari saya dan teman-teman bangun pagi untuk bersiap-siap sholat idul fitri, ada yang menyetrika baju dan jilbab, ada yang mandi, karena kamar mandi cuman satu kami mandi secara bergantian. jujur ini pertama kalinya saya melaksanakan sholat idul fitri tidak bersama kedua orang tua, kakak dan adik saya jadi saya merasa ada yang kurang di hari raya idul fitri tahun ini setelah itu kami pergi ke masjid induk untuk sholat idul fitri sesampainya kami di sana ternyata sudah banyak warga yang datang kami pun tidak kebagian tempat di bagian dalam masjid akhirnya saya dan teman-teman sholat di bagian halaman masjid selesai sholat saya bermaaf-maafan dengan teman-teman

saya dan juga warga dan tak lupa kami berfoto bersama .sesampainya di penginapan saya dan teman-teman masih lanjut silaturahmi ke rumah warga Rt 05 dan Rt 06 sekaligus pamit pulang ke rumah masing-masing sebelum pulang saya dan teman-teman membersihkan penginapan terlebih dahulu,dan menyiapkan barang yang akan di bawa pulang.

Saya dan teman-teman kembali ke penginapan lagi untuk perpisahan,saya dan si mbake tiba di penginapan sekitar jam 14.00 siang sesampainya ternyata teman-teman yang lain sudah tiba di penginapan saya pun istirahat sebentar dan kami pergi sebentar untuk membeli makanan.pagi harinya saya dan teman-teman silaturahmi bersama pak lurah kelurahan Dermayu dan membahas mengenai kegiatan masyarakat yang ada di Dermayu waktu pun menjelang sore saya mandi di rumah tetangga karena mesin air sudah kami copot jadi tidak ada air untuk mandi. tak terasa ini adalah malam terakhir kami di Dermayu saya dan teman-teman pergi ke masjid menghadiri acara lebaran ketupat serta perpisahan pengabdian masyarakat saat saya dan teman-teman besalam-salaman dengan bapak dan ibu-ibu kami meneteskan air mata ibu-ibunya juga ikut menangis kami merasa sedih karena harus berpisah,warga di sana sudah menganggap kami seperti keluarga.

sekitar jam 09.00 pagi.sebelum pulang kami membersihkan penginapan dan menyiapkan barang yang akan di bawa pulang selesai kebersihan saya dan teman-teman berbincang sebentar bersama pak Rw dan mama lala sembari berpamitan pulang karena kegiatan sudah selesai saat berpamitan dengan mama lala,saya dan teman-teman menangis,mama lala menangis karena akan berpisah dengan kami samping rumahnya yang sebelumnya ramai dengan

kehadiran kami kini menjadi sepi.mama lala sudah menganggap kami seperti anak nya sendiri dan begitu juga dengan kami sudah menganggap mama lala seperti orang tua kami setelah berpamitan dengan pak Rw dan mama lala. saya dan teman-teman berpamitan dengan warga sekitar.sebelum pulang saya dan teman-teman membuat video perpisahan dan berpelukkan satu sama lain di sini saya juga menangis harus berpisah dengan teman-teman saya sudah menganggap mereka seperti keluarga.dan kami pun pulang ke rumah masin-masing.

Terimakasih kami ucapkan kepada warga kelurahan Dermayu yang telah menerima kami dan memberi kami pelajaran berharga mengenai kehidupan.saya juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman yang sabar dalam menghadapi sifat saya yang pendiam, selama 1 bulan lebih kita lalui bersama baik itu susah maupun senang kita selalu bersama kalian sudah saya anggap seperti keluarga,1 bulan lebih kita lalui bersama pada akhirnya kita pun berpisah.saya juga mohon maaf kepada teman-teman jika saya ada salah baik itu di sengaja maupun tidak di sengaja. See you next time 😊😊



Cerita yang menarik dari sebuah perjalanan kehidupan, dimana cerita tersebut tidak akan terulang untuk kedua kalinya. Begitupun dengan pengalaman yang saya dan kawan-kawan saya dapatkan selama pengabdian masyarakat.

Hallo guys... ^ _ ^

Disini saya akan bercerita dan berbagi pengalaman kepada kalian semua dimana cerita ini berawal dari sebuah proses study yang saya lalui selama menginjakkan kaki didunia perkuliahan untuk menggapai mimpi, cita-cita dan harapan penuh makna yang diimpikan setiap orang tua tentunya dan sampailah dititik ini, yang mana para mahasiswa mahasiswi akan menghadapi uji coba dalam bermasyarakat untuk meningkatkan kepercayaan dan mengasah kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri. Pengabdian masyarakat merupakan suatu proses yang sangat menarik untuk di lalui setiap mahasiswa mahasiswi selama duduk di bangku perkuliahan. Menariknya di kampusku terdapat beberapa pilihan dalam mengikuti pengabdian masyarakat diantaranya ada pengabdian masyarakat pulau luar, pengabdian masyarakat serumpun melayu, pengabdian masyarakat kewirausahaan, pengabdian masyarakat luar negeri dan juga pengabdian masyarakat berbasis masjid. Dan dari beberapa pilihan tersebut saya memilih berbasis masjid dikarenakan orang tua saya lebih mengarahkan kesana dan saya juga berkeinginan disana.

Pagi yang cerah diawali dengan senyuman manis menyambut dunia, tepat di tanggal 10 Maret 2023 pengumuman pembagian

kelompok pengabdian masyarakat berbasis masjid, di hari itu saya sangat antusias untuk mengetahui siapa saja teman-teman satu kelompok saya, dan akhirnya setelah di cek saya mendapatkan kelompok dengan nomor urut 42, disana saya melihat wajah-wajah baru dan tidak satupun saya kenal dekat dengan mereka, wajah baru yang terpampang jelas didalam satu file yang mana didalamnya terdapat nama, prodi, fakultas dan sebuah foto yang tersemat di samping nama-nama mereka. Awalnya saya sempat berpikiran negatif kepada diri saya sendiri dan wajah-wajah teman baru saya dalam menjalankan pengabdian masyarakat bersama selama 35 hari lamanya, karena saya takut apakah mereka dapat di ajak diskusi dengan baik atau tidak nantinya selama pengabdian masyarakat bersama, dan pada akhirnya sayapun membuang jauh-jauh pemikiran negatif tersebut dengan berpositif thinking bahwa bersama mereka nantinya dapat menjalankan pengabdian masyarakat ini dengan lancar dan semuanya dapat di ajak untuk berkontribusi satu sama lain dalam menjalankan sebuah proker dimana kami di tempatkan nanti.

Keesokan harinya setelah pembagian kelompok pengabdian masyarakat kamipun merencanakan untuk berkumpul di masjid kampus, kamipun menyempatkan untuk berkenalan terlebih dahulu sebelum persiapan melakukan cek lokasi ataupun survai tempat pengabdian masyarakat yang akan kami tempati nantinya adapun diantara nama-nama teman satu kelompokku yakni ada Diaz, Egi, Redo, Ade, Afni, Winda, Nur,Okta dan Khodijah. Setelah berkumpul di masjid kampus kamipun sudah mengenal satu sama lain dan semuanya sudah lengkap kamipun bergegas untuk berangkat mengecek dan mensurvei lokasinya. Awalnya kami di tempatkan

disebuah desa terpencil yang jauh dari keramaian sebut saja desa itu desa Tanjung.

Sebuah petualangan yang asik dan melelahkan untuk menuju kedesa Tanjung di karenakan jalannya yang masih tanah kuning dan sedikit batu-batuan sehingga jalanyapun ketika hujan turun menjadi licin dan becek, beruntungnya ketika kami melakukan survei kesana jalannya sedikit kering dan tidak becek sehingga kami bisa untuk memasuki desa tersebut. Ketika kami memasuki desa Tanjung kami sedikit takut dan pesimis untuk memasukinya karena memang kondisi jalannya yang begitu ekstrim dan cukup menakutkan, dan ketika kami dalam perjalanan tiba-tiba salah satu motor dari temanku terjatuh yang menyebabkan pakaian mereka kotor karena terkena becek kami yang melihat mereka terjatuhpun kaget dan seketika tertawa melihat mereka yang mana antara lucu dan kasihan juga melihat mereka terjatuh, akhirnya kami memutuskan untuk beristirahat sebentar sambil mendiskusikan perjalanan kami antara melanjutkan perjalanan atau tidak hingga akhirnya akhirnya kami saat itu memutuskan untuk melanjutkan perjalanan karena saat itu kami memiliki rasa penasaran yang begitu tinggi dan mental yang cukup kuat sehingga pada akhirnya kami lanjut untuk menuju rumah Kadun di desa tersebut.

Setelah melewati perjalanan yang begitu panjang dan melelahkan akhirnya kami sampai di rumah Kadun desa Tanjung, disana kami disambut dengan sangat baik oleh beliau, dan beliau menjelaskan bahwa di desa sana kebanyakan masyarakatnya yang mayoritas beragama Hindu dan minoritas Islam, tetapi kehidupan mereka disana saling toleransi dan menghargai satu sama lain walaupun berbeda keyakinan dan kehidupan merekapun berdekatan satu sama lain. Percakapan yang cukup lama dan panjang kami

diskusikan disana, dan melihat kondisi lingkungan masyarakat sekitar, akhirnya kami memutuskan untuk berpamitan kepada beliau dan bergegas untuk melanjutkan perjalanan pulang kerumah masing-masing.

Di tengah perjalanan pulang kami pun bersepakat untuk mampir terlebih dahulu di warung makan untuk mengisi asupan tenaga dengan makan siang di sebuah warung makan sambil mendiskusikan hasil survay lokasi kami tadi, setelah selesai makan dan berdiskusi sedikit akhirnya kami pun memutuskan untuk pulang ke rumah masing-masing. Keesokan harinya kami kami bertemu kembali dan berdiskusi tentang tempat pengabdian masyarakat yang akan kami lakukan, di sana kami berbincang hingga pada akhirnya kami sepakat tidak jadi mengabdikan di desa Tanjung karena ada beberapa pertimbangan yang telah kami diskusikan hal yang paling dipertimbangkan yaitu kondisi jalan yang tidak memungkinkan sehingga transportasi untuk ke sana sulit untuk masuk karena memang kondisi jalannya yang kurang memungkinkan. Hingga pada akhirnya kami meminta izin dari pihak yang berwenang agar kami di berikan izin untuk pindah tempat lokasi pengabdian masyarakat dan setelah meminta izin akhirnya kami pun diberikan izin untuk berpindah lokasi. Pada akhirnya kami cek lokasi lagi dan mendapatkan sebuah desa yang mana masyarakatnya mayoritas suku Jawa, desa tersebut berada di sebuah gang kecil dengan nuansa yang begitu menarik dan sangat asri, masyarakatnya yang begitu ramah dan terbuka menjadikan desa tersebut semakin menarik dimata kami, hingga pada akhirnya kami memutuskan untuk pengabdian masyarakat di desa tersebut dan desa ini anggap saja bernama desa Dermayu, kami pun langsung mencari tempat

penginapan selama 35 hari lama nantinya dan setelah mencari akhirnya kami menemukan tempat yang pas untuk kami tempati, rumah tersebut merupakan rumah kosong yang sudah lama tidak ditempati, setelah semuanya selesai dan kami sudah mengetahui desa mana yang akan kami jadikan sebagai tempat pengabdian selama 35 hari lamanya akhirnya kami meminta izin kepada masyarakat setempat untuk pulang terlebih dahulu dan kami akan kembali lagi ketika penyerahan pengabdian masyarakat nantinya. Dengan hati yang senang karena telah mendapatkan lokasi untuk pengabdian masyarakat kami pun bergegas untuk pulang dan segera menyiapkan segala keperluan yang telah dibagi per orangnya.

Hari yang kami tunggupun tiba, yang mana pada tanggal 19 Maret 2023 merupakan hari keberangkatan kami menuju lokasi pengabdian masyarakat yakni di desa Dermayu. Semua barang dan keperluan lainnyapun sudah dipersiapkan dan tinggal menunggu mobil yang akan mengangkut barang-barang kami. Kami berkumpul di salah satu kosan teman kami dan barang-barangpun ditiptkan disana agar pas pengangkutan nanti tidak ada yang ketinggalan, dan karena pas hari pertama ini kami mendapatkan beberapa kendala yaitu mobil yang akan mengangkut barang-barang kami belum tiba akhirnya kami memutuskan untuk sebagian dari kami duluan untuk pergi ke lokasi yang akan kami tempati nanti termasuk saya yang ikut duluan pergi ke sana. Saat di perjalanan tiba-tiba motor yang saya tumpangi dengan teman saya mati mendadak disitu perasaan kami sangat khawatir akan terjadi apa-apa tapi pada akhirnya setelah di coba berulang-ulang akhirnya motornya hidup kembali dan kamipun melanjutkan perjalanan. Setibanya di lokasi yang akan kami tempati kamipun di sambut dengan sangat ramah oleh tetangga tempat

tinggal kami atau bisa disebut sekre beliau adalah sebut saja ibu Linda dan bapak Aswad, mereka sangat ramah dan welcome kepada kami dan kamipun sebaliknya merasa senang bertemu dengan pasangan suami istri yang begitu baik kepada kami disitu kami berbicara lumayan cukup lama hingga akhirnya kami meminta izin untuk membersihkan sekre tempat kami tinggal terlebih dahulu agar nanti ketika barang-barang kami sampai kami bisa langsung meletakkan barang-barangnya kedalam sekre yang kami tempati.

Perasaan yang begitu bercampur aduk entah mengapa saya dan teman-teman saya sangat cepat untuk mengakrabkan diri awal pertemuan dan berkerjasama pertama kali terasa tidak ada sama sekali kendala apapun mereka sangat antusias dan tidak neko-neko dalam suatu pekerjaan, disitulah terbesit didalam hati bahwa mereka memang benar-benar orang-orang yang sangat asyik dan menarik. Setelah beberapa saat akhirnya kamipun selesai membersihkan sekre yang akan kami tempati. Jam sudah menunjukkan waktu shalat mghrib tiba tetapi belum ada juga tanda-tanda barang-barang kami diantar, disitu kami menunggu sangat lama dan cukup kesal dengan jasa pengangkutannya karena begitu lama mengantarkan barang-barang kami. Hingga setelah beberapa menit kemudian barang-barang kami sampai, disitu kami mengambil dan menyusun barang-barang kami kedalam sekre. Malam pertama makan malam bersama mereka dan tidur bersama mereka rasanya cukup menyenangkan ditambah saya merasa kami sudah lama bertemu dan berteman sehingga apapun yang dibicarakan semuanya masuk dan asyik, saya tidak menyangka akan bertemu dengan mereka yang begitu asyik dan menyenangkan.

Pagi yang cerah kami menyambut hari dengan hati yang gembira yang mana pada hari ini kami melakukan suatu perkumpulan disebuah lapangan di kantor bupati yang merupakan salah satu tempat yang mengontrol daerah-daerah sekitarnya salah satunya daerah yang merupakan tempat kami melakukan pengabdian masyarakat, disana bukan hanya kelompok kami yang datang tetapi seluruh kelompok yang melakukan pengabdian masyarakat yang wilayahnya masih satu kabupaten, disana kami diberikan arahan oleh bupatinya langsung, setelah kami melakukan perkumpulan tersebut akhirnya kami kembali kesekre dan bergegas bertemu DPL yang akan menyerahkan kami langsung ke masyarakat dalam pengabdian yang akan kami lakukan, dan setelah penyerahan selesai dan sesi dokumentasi pun sudah selesai akhirnya DPL kamipun berpamitan untuk pulang. Setelah itu kamipun langsung mengobrol santai dengan tetangga sekre kami, keluarganya begitu baik dan welcome kepada kami, sehingga beliau menyuruh kami untuk memanggil mereka ayah dan mama, dan panggilan itu sangat menarik bagi saya, setelah berbincang cukup lama akhirnya kamipun berpamitan untuk beristirahat sebentar di sekre dan melanjutkan kebersihan lainnya, akhirnya kamipun berpamitan dengan tetangga sekre yang baik tersebut.

Malam harinya kami melakukan sholat berjamaah di masjid Nurul Iman yang mana masjid tersebut cukup dekat dengan sekre tempat kami tinggal. Disana kami sholat secara berjamaah bersama ibu-ibu dan bapak-bapak yang ada didesa tersebut setelah selesai sholat menariknya kami langsung mengajarkan anak-anak dan ibu-ibu disana mengaji, dan memang anak-anak dan ibu-ibu disana sering melakukan rutinitas tersebut setiap harinya hingga beberapa

waktu kemudian sholat isyapun tiba dan mengajinyapun dilanjutkan setelah sholat isya. Setelah selesai sholat isya kamipun masih berkumpul dengan ibu-ibu dan anak-anak di masjid, setelah itu kamipun mengobrol santai dan memperkenalkan diri kepada ibu-ibu disana dan mereka sangat welcome kepada kami. Ada perasaan takut ketika memulai percakapan bersama mereka namun ketakutan itupun saya buang jauh-jauh dan mulai menyapa menyapa mereka, “Assalamualaikum bu, sebelumnya perkenalkan kami merupakan mahasiswa yang ditugaskan oleh pihak kampus untuk melakukan pengabdian masyarakat dan kebetulan kami mendapatkan pengabdian ini di desa Dermayu bu, dan sebelumnya perkenalkan bu nama saya Niken, dan di samping saya namanya ada mbak Afni, mbak Okta, dan mbak Ade bu.” Sayapun berkata kepada ibu-ibu disana sambil tersenyum mansi kepada mereka. Merekapun tersenyum manis kepada kami sambil menanyakan status kami, seperti berasal dari mana dan lainnya. Salah satu ibupun berkata kepada kami, “ ya ibu-ibunya disini sangat senang ada kalian jadinya bulan ramadhan tahun ini rame karena ada adik-adik pengabdian masyarakat disini, dan ibu juga senang nanti adik-adik pengabdian masyarakat bisa mengisi kegiatan selama bulan ramadhan nanti, ya seperti mengajar mengaji dan lainnya, dan kalau butuh sesuatu jangan sungkan sama kami disini.” Ucap ibu tersebut. Kamipun tersenyum mendengarnya sambil tersenyum kepada mereka semua. Setelah berbincang cukup lama akhirnya kamipun berpamitan kepada ibu-ibu disana untuk pulang kesekre dan begitupun dengan ibu-ibunya merekapun akan pulang kerumah masing-masing.

Keesokan harinya hari pertama dimana kami beradabtaasi kepada masyarakat sekitar diawali dengan jam 09.30 kami membantu

ibu-ibu disana kebersihan masjid Nurul Iman karena memang sebentar lagi akan menyambut bulan suci ramadhan, disana kami bergotong royong membersihkan masjid ada yang mengangkat ambal, ada yang menyapu, ada yang mengepel, ada yang membersihkan wc masjid dan lingkungan sekitar masjid, kami yang melihat ibu-ibu disana sangat antusias dalam membersihkan masjid menjadikan kami yang membantu mereka ikutan bersemangat karena memang baru di desa Dermayu saya menemukan ibu-ibunya yang sangat antusias dalam menjaga lingkungan sekitar masjid. Setelah selesai membersihkan masjid kamipun berpamitan kepada ibu-ibu untuk pulang kesekre dahulu, dan akhirnya kami pulang dan sesampainya disekre ada yang mandi dan ada juga yang melakukan aktivitas lainnya. Malam harinya kami sholat di masjid Nurul Huda yang mana memang masjid ini merupakan masjid tempat kami menjalankan proker nantinya dan masjid Al Iman merupakan masjid yang terdekat dengan sekre kami, karena memang pas mencari tempat untuk ditinggali waktu itu kami tidak menemukan tempat yang siap untuk ditinggali disekitar masjid Nurul Huda karena memang tidak ada rumah yang kosong hingga pada akhirnya kami mencari tempat tinggal di RT sebelah yaitu RT 05 sedangkan masjid yang dijadikan tempat pengabdian kami itu di RT 06 hanya saja hubungan kami dengan masyarakat sekitar baik itu RT 05 dan RT 06 masyarakatnya sangat baik kepada kami. Setelah selesai sholat maghrib saya dan teman-teman sayapun menyempatkan waktu untuk menghidupkan masjid dengan shalawat dan mengaji menggunakan mic sehingga ketika suara kami mulai terdengar anak-anak yang tinggal di RT 06 pun berlarian menuju masjid dan menghampiri kami, disitulah perasaan saya mulai antusias dan siap untuk menjalankan

setiap program kerja nantinya, saya tidak menyangka antusias anak-anak disana sangat luar biasa beda halnya dengan masjid Al Iman yang ada di RT 05 yang memang anak-anak kecilnya agak kurang terlihat karena memang anak kecilnya sedikit disana sedangkan di RT 06 anak kecilnya lumayan banyak. Ketika mereka sampai di masjid merekapun bertanya dan bercerita kepada kami sambil mengaji dan bershalawat di masjid, setelah berselang beberapa menit kami melakukan aktivitas akhirnya adzan isyapun berkumandang dan kamipun segera untuk melaksanakan sholat isya secara berjamaah dan setelah selesai sholat isya kamipun berpamitan kepada adik-adik semuanya untuk pulang ke sekre.

Pagi yang cerah diawali dengan aktivitas pagi dengan kebersihan sekre bersama dan sarapan pagi bersama setelah itu melakukan aktivitas masing-masing karena memang kami belum memulai proker kami selama pengabdian masyarakat. Waktu demewaktupun berlalu hingga tiba menjelang sholat maghrib lagi, dan disini kami kembali sholat di masjid Al Iman sambil berpamitan kepada ibu-ibu di sana karena kami di tugaskan di masjid RT 06 dalam menjalankan aktivitasnya dan ibu-ibu disana agak sedikit kecewa karena kami tidak mengajar mereka mengaji lagi, hanya saya kami memberikan penjelasan kepada ibu-ibu disana kalau kami pasti akan menyempatkan waktu juga untuk sholat bersama mereka dan mengajarkan mengaji juga, setelah selesai sholat maghrib di masjid Al Iman kami lanjut berpamitan untuk sholat isyanya di masjid Nurul Huda RT 06.

Selesai sholat isya kebetulan di masjid Nurul Huda ada kegiatan yaitu peresmian masjid Nurul Huda yang mana masjid tersebut baru di bangun dan baru diresmikan dan bertepatan dengan

itu juga kami memperkenalkan diri dengan masyarakat di sana yang mana mereka memang belum tahu tentang kedatangan kami di desa mereka. Saat itu kebetulan saya duduk disamping ibu-ibu beliau pun menyapa, “Dari mana dek..?” tanya ibu tersebut. Dengan tersenyum dan malu-malu sayapun menjawab dan memperkenalkan diri saya, “Ehh iya bu sebelumnya kenalin bu nama saya Niken bu dari kelompok 42 pengabdian masyarakat bu dan kebetulan kami mendapatkan daerah pengabdian di sini bu.” Jawab saya, dan ibupun merespon” Oh begitu toh, mampir dan main kerumah ibu, rumah ibu di belakang sana”. Sambil menunjuk arah rumahnya. Sayapun merespon dengan senyuman dan berkata “Iya bu nanti pasti main bu”. Masyarakat disana terlihat ramah dan sangat welcome dengan kami sama halnya dengan masyarakat di RT 05 tempat kami tinggal atau sekre kami. Setelah kami selesai perkenalan semua dan acaranya pun sudah selesai akhirnya kami berpamitan untuk pulang dan kebetulan kami bertemu salah satu masyarakat disana yaitu bude Asi beliau berkata kepada kami kalau kami sudah boleh melakukan aktivitas kalau kamu salah satunya mengajar mengaji anak-anak disana, dan kami pun sangat senang dengan tawaran itu karena memang salah satu proker kami adalah mengajarkan anak-anak di desa sana baca tulis iqra, Al Quran dan lainnya.

Memasuki bulan puasa pertama yaitu bertepatan pada tanggal 23 Maret 2023 merupakan puasa perdana kami yang mana puasa pertama bersama wajah-wajah baru yang merupakan teman sekaligus keluargaku ketika pengabdian masyarakat ini. Saya tidak menyangka karena mereka tidak seburuk yang saya bayangkan mereka sangat asyik dan banyak hal yang dimiliki oleh mereka, mereka juga yang menjadikan saya percaya diri dan berani

melakukan segalanya, canda tawa dari mereka yang menjadikan suasana terasa begitu nyaman dan tidak merasakan keluhan dalam melaksanakan aktivitasnya.

Hari demi hari waktu demi waktu kami lalui bersama ada hal-hal baru yang saya temukan dari sifat satu sama lain, tapi sifat itu yang menjadikan saya semakin betah dan nyaman bersama mereka. Kami menjalankan aktivitas kami sesuai proker yang telah kami sepakati bersama, mengajar mengaji merupakan aktivitas aktif kami setiap sorenya bertemu dengan anak-anak sholeh sholehah dan pintar yang dididik oleh orang tua mereka begitu baiknya sehingga membuat kami semakin sayang dengan mereka semua. Setelah beberapa minggu kemudian kami menjalankan semua proker yang telah kami sepakati tibalah saatnya diwaktu yang ditunggu-tunggu yaitu acara puncak dari semua proker yang telah kami buat yaitu acara Nuzulul Qur'an yang mana pada acara peringatan tersebut kami melakukan beberapa cabang perlombaan untuk anak-anak disana yaitu di antaranya ada lomba adzan, cerdas cermat, lomba mewarnai dan lainnya. Disitu kami menyiapkan segala keperluannya dalam mengsucceskan acara yang kami buat, dan disitu kami membagi beberapa tugas untuk masing-masing dari kami dan kebetulan ketika acaranya itu saya kebagian menjadi pembawa acara dalam pembukaan perlombaan nantinya. Dalam menyiapkan segala halnya ada banyak ilmu dan pembelajaran yang saya dapatkan disana baik itu kerjasama satu sama lain, kekeluargaan, dan lainnya.

Acara perlombaan yang kami adakanpun sudah akan di mulai antusias anak-anak dan para orang tua yang melihat anaknya berlombapun terlihat berbahagia dan terlihat juga diantara muka

anak-anak yang lainnya terlihat begitu tegang. Dan saya yang bertugas menjadi pembawa acara pun terasa sedikit deg degkan saat memandu acaranya, namun rasa takut saya itupun saya buang jauh-jauh sehingga dalam memandu acara perlombaan dapat berjalan dengan lancar dan tertib. Hari pertama perlombaan sudah selesai di laksanakan hingga dipenghujung acara sayapun menutup acara perlombaan dan foto bersama dengan adik-adik yang mengikuti perlombaan bersama. Rutinitas di malam hari seperti biasanya kami melaksanakan sholat taraweh berjamaah di masjid Nurul Huda yang mana ketika selesai sholat taraweh ibu-ibu dan anak-anak sana tadarus bersama di masjid, dan ini yang menjadi sesuatu yang sangat berkesan untuk saya selama pengabdian masyarakat karena saya mendapatkan hal-hal baru yang belum saya temukan di lingkungan sekitar saya ketika saya masih kecil. Hari demi hari terus berjalan rutinitas setiap harinya kami lalui bersama. Sahur, buka puasa bersama dan lainnya terus berjalan seperti biasanya. Hari terakhir perlombaan pun dimulai kembali hari dimana perlombaan berakhir, hanya saja karena perlombaannya sekita jam 14.00 jadi di pagi harinya kami mendatangi kegiatan yang di adakan di masjid Raya disitu ada pengajian ibu-ibu dan kami mengikutinya dan kebetulan juga ketika pengajian disana ibu-ibunya mengadakan kus terlebih dahulu ketika akan pulang dan disana kami berhasil menjawab 3 pertanyaan dan akhirnya kami di hadiahkan 3 bingkisan sembako ketika itu, dan berhubung acaranya sudah selesai kamipun memutuskan untuk pulang dan melanjutkan perlombaan di masjid Nurul Huda bersama anak-anak yang telah mendaftarkan dirinya.

Keesokan harinya kami mempersiapkan hadiah untuk para pemenang dalam perlombaan beberapa hari yang lalu, dan ketika

sudah selesai mempersiapkan hadiahnya kamipun di ajak adik-adik disana untuk memancing ikan disungai dan sayapun ikut mereka memancing dengan beberapa teman saya yang lainnya. Dimalam yang cerah tibalah sesuatu yang yang di nanti-nantikan yaitu pembagian hadiah kepada para pemenang dalam perlombaan dan juga berbuka bersama masyarakat yang ada di RT 06. Setelah berbuka puasa selesai dilanjutkan dengan sholat berjamaah dan pembagian hadiah.

Hingga tibalah waktunya di penghujung bulan suci ramadhan yang mana itu artinya tugas kami mengabdikan kemasyarakatan sudah selesai dan itu tandanya perpisahan diantara kamipun tidak akan lama lagi, ada perasaan sedih ketika harus berpisah dengan teman-temanku selama pengabdian masyarakat, begitupun dengan harus berpisah pada masyarakat setempat. Waktu yang ditunggupun tiba suara takbirpun berkumandang kamipun dengan bersuka cita menyambut bulan suci ramadhan ini dengan gembira dan senang namun disatu sisi ada juga perasaan sedih karena tidak bisa berkumpul dengan keluarga dirumah, mungkin kalau untukku sudah biasa karena aku memeng anak rantau yang sudah sering jauh dari orang tua, namun hal tersebut tidak meyurutkan kerinduanku pada suasana hari raya dirumah dan berkumpul bersama keluarga. Malam harinya kami takbir bersama adik-adik disana dengan penuh rasa haru kami berkumpul di masjid sambil takbir bersama dan memukul beduk sehingga suasana lebaran tahun ini begitu berbeda dan penuh haru, setelah selesai takbiran bersama adik-adik disana kamipun melanjutkan bakar-bakar di dekat sekre sebagai perayaan besok akan lebaran dan kami akan berpisah beberapa hari dan akan bertemu dihari berikutnya.

Setelah melewati malam yang panjang akhirnya malam menjelang pagi terdengar suara ayam berkokok dan suara kumandangan takbir bergema di alam semesta pertanda bahwa umat muslim tentunya akan merayakan hari kebesaran yakni hari raya idul fitri, dimana pagi itu semua orang sibuk mempersiapkan diri untuk sholat berjamaah di masjid terlihat disana ada yang memakai baju sama, dan berbagai warna warni baju dan merekapun tampak cantik dan ganteng pada hari itu. Begitupun dengan kami yang bersiap-siap untuk menyambut hari raya idul fitri. Setelah itu kamipun sudah selesai melaksanakan sholat idul fitri bersama dan kamipun saling bermaaf-maafan dan berpelukan hari itu merupakan hari yang sangat mengharukan karena memang merupakan hari perdana kami melaksanakan sholat idul fitri jauh dari keluarga. Kemudian kamipun bermaaf-maafan ke masyarakat sekitar sebelum itu kami di ajak untuk makan bersama di rumah mama dan ayah yang mana mereka merupakan orang tua kami di sana mereka sangat baik dan menerima kami dengan sangat baik sehingga pas hari raya itupun kami tidak terlalu terasa jauh dari orang tua karena mereka berdua sudah kami anggap sebagai orang tua kami sendiri, dan setelah selesai kami berpamitan untuk berkunjung kerumah tetangga yang lain untuk silaturahmi dan bermaaf-maafan sama halnya dengan mama dan ayah tetangga dan masyarakat yang lainpun begitu baik dengan kami, disana kami disuguhkan dengan berbagai macam makanan dan kue.

Sesudahnya kami bermaaf-maafan kamipun berpamitan untuk pulang dan bergegas kerumah masing-masing dan akan kembali lagi di hari berikutnya. Hari demi hari waktu demi waktu akhirnya kami pulang ke sekre lagi dan disana kami hanya menunggu waktu

penarikan masa pengabdian kami di desa sana, dihari dan malam terakhir kami bercerita, tertawa bersenda gurau untuk yang terakhir kalinya, rasanya sangat sedih tapi ya itulah kehidupan setiap ada pertemuan pasti ada perpisahan walaupun sebenarnya kami akan bisa bertemu kembali hanya saja tidak akan ketemu dan berkumpul setiap harinya karena mungkin nanti akan mempunyai kesibukan masing-masing yang akan kami jalani.

Waktu penarikanpun tiba disana kami berkumpul di kantor camat disana kami berpamitan kepada ibu, bapak disana dan kami mengucapkan banyak terima kasih karena kami telah diberikan izin untuk melakukan pengabdian disana, setelah selesai berpamitannya kami pun pulang ke sekre dan bersiap-siap untuk pulang ketempat kami masing-masing disitu untuk yang terakhir kalinya kami berpamitan kepada masyarakat disana kami pun menangis penuh haru karena selama kami pengabdian masyarakatnya begitu baik kepada kami dan sekarang kami harus berpisah dan akan sangat jarang untuk bertemu. Akhirnya tibalah saatnya kami berpamitan juga satu sama lain dan saling berpelukan dan bermaaf-maafan, dan satu persatu diantara kami meninggalkan lokasi sekre dan pulang ketempat masing-masing begitupun dengan saya.

Haaa akhirnya hehehe.. jadi itulah guys cerita singkat dari saya sebenarnya masih banyak yang mau saya sampaikan tetapi karena waktunya terbatas jadi sekian dulu ya cerita dari saya, oh iya maaf juga ya kalau ceritanya ada kekurangan hehehe.. Oh iya guys kenalin juga bebrapa teman saya yang selama pengabdian yang membuat saya selalu happy dan ceria selalu hahaha..Mbak Afni sih paling mak kami sih jagonya di dapur ini, mbak Ocita sih paling pendiem kalau nggak di ajak ngomong orangnya diem saja guys,

mbak Ade sih paling baik, mbak Dijah ini guys kalau ngomong ceplas ceplos tapi hatinya hello kitty, mbak Nuy sih paling taat ibadah kadang bikin iri, mbak Win sih paling inces, bang Egi yang kalau ketawa bikin nular hahaha, bang Redo sih paling baik suka bantu yang cewek, dan yang terakhir bang Diaz sih paling ayo kalau di ajak, ya begitulah guys sebenarnya masih banyak cerita yang seru yang tidak saya masukkan disini karena berhubung ini cerpen bukan novel jadi ceritanya segitu dulu ya guys ^-^.



Lucu mendengarnya ketika diri ini merasa paling berjasa, paling berkuasa, dan terkadang merasa bahwa aku segalanya dan semuanya disebabkan oleh tindakanku. Perkenalkan aku sebagai Andhika Diaz Syahfutra, biasa di sapa Diaz terkadang Dhika. Ini adalah awalan dari sang Teoritis nan egois, yang biasanya selalu kekal dalam Indra idealismenya yang kemudian terjun bebas kedalam lingkungan masyarakat guna memenuhi dan menyicipi rasa dari tri dharma perguruan tinggi. Yang kemudian dituntut dan harus bisa menjadi sedinamis mungkin. Sebagai seorang pemuda yang berat pundak dan ringan kaki, kepalaku selalu penuh dengan idealnya seorang pemuda yang harus mampu menjadi apa saja, entah di bidang akademik, sosial, ekonomi, dan harus bisa tetap berada pada garis lurus di jalan tuhan dan agamanya.

Di dunia zaman sekarang mayoritas generasi muda adalah manusia yang memiliki ambisi individu yang kuat dibandingkan ambisi maslahat untuk mensejahterakan masyarakat. Perut sendiri menjadi prioritas dan perut mereka diharapkan semoga saja sudah terisi. Namun ini bukan tentang semoga saja perut mereka sudah terisi, ini tentang bagaimana caranya agar porsi yang didapatkan perutku dan perutmu sama walau tampungan didalamnya mungkin lebih luas yang satu dibandingkan yang lainnya.

Berbanding terbalik dengan pemuda orde lama yang selalu memukau siapapun yang mengetahui sejarahnya, mulai dari buah pikirannya maupun tindakan yang dilakukannya selalu memicu rasa kagum ketika membaca atau mendengar kisahnya. Apa yang mereka

lakukan demi mewujudkan masyarakat adil makmur dan apa yang mereka lakukan demi memenuhi tri dharma perguruan tinggi dengan tujuan agar mereka mampu menjadi sebaik-baiknya manusia yang berguna bagi sesamanya.

Aku adalah seorang penempuh pendidikan langit, strata tertinggi pelajar dengan segudang keistimewaan. Bukankah begitu, ataukah tersadar pada masa sekarang telah kehilangan jati diri. Sedikit mengembangkan cerita sebagai seorang pemuda, tidak hanya berteori namun kami harus mampu memberi tindakan nyata.

Mengulas sedikit tentang pengorbanan dan tindakan, lika-liku serta proses dinamika menuju pengembangan yang ideal harus dilalui. Manis, asam, asin, dan pahit yang dirasa oleh seorang pemuda akan membentuk diri agar mampu bertarung pada kehidupan yang nyata.

Terlalu nyaman dengan lingkungan kelas, dan perolehan keterampilan yang serba instan sering membuat mereka terlena. Mengapa demikian, dan apa pula dasarnya aku mengatakan perolehan keterampilan instan. Hal ini merujuk pada kehidupan kaum pragmatis jaman sekarang yang sangat cepat laju perkembangan dan proses dialektikanya, sehingga menghasilkan pemuda yang lalai akan tanggung jawabnya. Contohnya mereka yang menggunakan jasa tugas atau joki tugas, mereka yang serba serbi lalai akan harapan orang tua, dan atau mereka yang terlena menjadi kemerlap dunia sebarang sisi.

Kemudahan akses menjadi salah satu faktor positif namun demikian hal ini juga memberikan dampak negatif. Maraknya praktik jual beli tugas dan nilai menyebabkan kemalasan jangka panjang

yang berdampak pada mentalitas seorang pemuda yang bergantung kepada proses instan.

Aku rasa cukup dengan semua oto kritik dariku untuk pemuda jaman sekarang, mari mulai kisah yang sesungguhnya. Ini adalah kisah dimana sekelompok pemuda yang sedang menjalani program pengabdian kepada masyarakat dan melebur satu dalam kehidupan sehari-hari masyarakat yang sangat dinamis.

“Sang idealis yang menyesuaikan dengan kedinamisan masyarakat”

Hari pertama pengabdian masyarakat di desa Batok Kelapa, hatiku penuh antusiasme dan harapan. Sebagai penempuh pendidikan langit, tanggung jawab besar terletak di pundakku. Aku, bersama dengan sembilan pemuda lainnya, dipercaya untuk menjalankan program pengabdian kepada masyarakat selama tiga puluh lima hari pada periode bulan suci ramadhan, dengan berbasis masjid. Tugas ini bukan hanya sekadar sebuah pengabdian, tapi juga kesempatan untuk membantu masyarakat dan memperluas wawasan kami.

Sebagai pemuda yang terlibat dalam program pengabdian kepada masyarakat (Kuliah Kerja Nyata), kita memiliki peran penting dalam bermasyarakat dan harus bersifat dinamis. Aku sangat memahami bahwa tanggung jawabku tidak hanya terbatas pada kegiatan akademik. Melalui pengabdian ini, aku memiliki kesempatan yang berharga untuk memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat di daerah yang membutuhkan.

Aku bersama timku lainnya telah melakukan survei dan pemetaan untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan

masyarakat setempat. Kami tidak hanya fokus pada masalah yang ada, tetapi juga berusaha mencari solusi yang inovatif dan berkelanjutan. Dalam melakukannya, kami selalu berusaha untuk menjadi dinamis.

Dinamis dalam bermasyarakat berarti kami tidak hanya sekedar memberikan bantuan materi atau pembangunan fisik. Kami juga berusaha untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pembangunan berkelanjutan, kebersihan lingkungan, dan keterampilan hidup yang berguna. Kami menyadari bahwa perubahan yang berkelanjutan hanya dapat terjadi jika masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai.

Selain itu, kami juga terlibat dalam kegiatan sosial dan kultural masyarakat setempat. Kami aktif bergabung dengan komunitas lokal, mengadakan pertemuan, diskusi, dan kegiatan lain yang memperkuat hubungan antara kami sebagai mahasiswa dan masyarakat. Kami berusaha untuk mengenal budaya setempat dan menjaga keberagaman dalam bermasyarakat.

Sebagai pemuda yang dinamis, kami juga berusaha untuk memanfaatkan teknologi dan inovasi untuk memberikan dampak yang lebih luas. Kami menggunakan media sosial dan teknologi informasi lainnya untuk menyebarkan informasi, menggalang dukungan, dan melibatkan orang-orang dari berbagai latar belakang. Kami berusaha untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan.

Dalam perjalanan dan petualangan ini nantinya kami juga belajar banyak dari masyarakat setempat. Kami menghargai pengetahuan dan kearifan lokal yang ada, serta berusaha untuk tidak hanya menjadi “pemberi bantuan,” tetapi juga mitra dalam pembangunan.

Kami berkolaborasi dengan masyarakat dalam merumuskan rencana aksi, mengidentifikasi sumber daya yang ada, dan membangun kapasitas bersama.

Melalui pendekatan-pendekatan yang dilakukan dalam konsepiku, aku berharap untuk menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat. Dalam tiga hari pertama, kami memulai perkenalan dengan warga desa. Mereka sangat ramah dan menyambut kami dengan tangan terbuka. Namun, di balik senyum mereka, aku bisa merasakan kekhawatiran mereka tentang apa yang bisa kami lakukan dalam waktu yang terbatas. Itu menambah beban di pundakku, tetapi aku bertekad untuk memberikan yang terbaik.

Pekerjaan dimulai dengan membantu memperbaiki infrastruktur desa. Dengan merevitalisasi masjid dan membersihkannya guna kenyamanan ketika digunakan pada saat beraktivitas dan berkegiatan yang kami lakukan dalam program-program yang kami rencanakan kedepannya.

Perkembangan yang kami capai memberikan semangat baru kepada warga desa, dan itu memberiku kepuasan yang luar biasa. Namun, tidak semua berjalan mulus. Kami menghadapi tantangan di tengah jalan. Salah satunya adalah kurangnya sumber daya. Kami berusaha keras untuk mendapatkan dukungan dari pemerintah setempat, tapi responnya lambat. Itu membuatku khawatir apakah kami bisa menyelesaikan proyek-proyek kami tepat waktu.

Selain itu, ada juga perbedaan dalam pola pikir dan kebiasaan antara kami sebagai orang kota dan warga desa. Kami harus belajar untuk beradaptasi dengan budaya dan lingkungan baru. Tidak jarang kami membuat kesalahan atau tidak mengerti tradisi setempat. Namun,

kami berusaha untuk belajar dari kesalahan kami dan meminta bantuan warga desa untuk memahami mereka lebih baik.

Seiring berjalannya waktu, hubungan kami dengan warga desa semakin erat. Mereka mulai melibatkan kami dalam kegiatan sehari-hari mereka dan berbagi cerita tentang kehidupan mereka. Kami belajar banyak tentang kegigihan mereka dalam menghadapi tantangan hidup, dan itu menginspirasi kami untuk terus berjuang.

“Serunya Program Pengabdian ini “

Dalam proses menjalankan program kerja selama pengabdian kepada masyarakat. Kami berasal dari berbagai jurusan yang berbeda, tetapi memiliki semangat yang sama untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat sekitar.

Kelompok kami tentu saja terdiri dari orang yang dipilih secara acak oleh pihak pengelola. Setiap anggota kelompokku memiliki keahlian dan minat yang berbeda, dan mereka bertekad untuk menggunakan pengetahuan mereka untuk membantu masyarakat.

Pertama-tama, kami mendiskusikan program kerja mereka. Setelah beberapa brainstorming dan diskusi, kami sepakat untuk fokus pada masalah pendidikan di daerah terpencil. Kami memutuskan untuk memberikan memberdayakan bimbingan belajar gratis kepada anak-anak di desa dengan pusat sentral kegiatan berbasis masjid, jadi seluruh kegiatan kami berpusat di masjid.

Proyeksi-proyeksi program yang dirumuskan akan segera dieksekusi untuk pelaksanaan programnya satu persatu, buka bersama warga, mengisi kultum sebelum waktu teraweh, mengajar dan memperkuat pendidikan agama kepada anak-anak,

melaksanakan perlombaan, ikut serta dalam kepanitiaan zakat, dan juga aktif berperan pada saat malam takbiran dan pelaksanaan sholat idul Fitri.

Setelah menyusun rencana detail, kami mulai membangun komunikasi dan koordinasi di desa kami, dan mengumpulkan bahan belajar. Kami juga mengadakan pertemuan dengan kepala desa, tokoh masyarakat dan orang tua anak-anak untuk menjelaskan tujuan dan proyeksi program yang kami tawarkan.

Dalam prosesnya , program kerja dimulai. Setiap hari, kelompokku ini mulai melakukan kegiatan secara terjadwal . Kami mengajar dan melaksanakan program-program kami dengan penuh semangat, menggunakan metode yang interaktif dan menyenangkan agar memicu antusiasme warga terutama anak-anak .

Selama program berjalan, kelompokku menghadapi beberapa tantangan. Beberapa desa terletak di daerah terpencil dengan akses transportasi yang terbatas, sehingga mereka harus mengatasi kesulitan logistik. Namun, kami tidak menyerah dan bekerja sama untuk mencari solusi. Kami memanfaatkan angkutan umum lokal untuk mencapai masjid desa-desa lainnya.

Selain itu, kami juga menghadapi beberapa anak yang sulit berkonsentrasi atau menghadiri pelajaran secara teratur. Untuk mengatasi masalah ini, kami bekerja sama dengan orang tua dan guru untuk mencari solusi terbaik bagi setiap anak. Kami memberikan motivasi, bantuan ketika anak-anak memiliki kesulitan serta rutin kami ajak untuk bermain di sekre, dan dukungan yang dibutuhkan untuk mengatasi hambatan tersebut.

“Problematika Komunikasi dan sikap-sikapku sebagai jembatan”.

Suatu saat, selama program pengabdian di desa, terjadi kesalahpahaman antara kami dan Lurah desa. Kesalahpahaman ini muncul karena adanya perbedaan persepsi dan kurangnya komunikasi yang efektif antara kedua belah pihak.

Awalnya, kami yang bersemangat dan penuh energi datang ke desa dengan niat baik untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Mereka berencana untuk melaksanakan sejumlah proyek pembangunan dan sosial di desa tersebut. Namun, mereka kurang memahami dinamika dan kebutuhan yang spesifik dari desa tersebut.

Di sisi lain, Lurah desa merasa bahwa kami ini kurang berkoordinasi dan tidak memahami kondisi serta kebutuhan masyarakat setempat. Lurah juga merasa bahwa kehadiran mereka kurang dihargai, dan bahwa proyek-proyek yang diusulkan oleh kami tidak relevan dengan kebutuhan desa.

Ketidaksesuaian ini menjadi semakin rumit ketika ada kesalahan komunikasi yang menyebabkan salah paham antara kedua belah pihak. Misalnya, terdapat keteledoran fatal ketika kami mengajukan usulan proyek tanpa melibatkan Lurah dalam pengambilan keputusan. Hal ini membuat Lurah merasa diabaikan dan membuatnya semakin skeptis terhadap niat dan kemampuan kami.

Namun, pada titik ini, kesalahpahaman ini harus diselesaikan agar program pengabdian kami dapat berjalan dengan efektif dan berdampak positif. Kami dan Lurah desa perlu melibatkan diri dalam dialog terbuka dan saling mendengarkan. Setidaknya itulah yang aku pikirkan untuk keberlangsungan kelompokku dan proses kami

kedepannya, mulai dari administrasi dan hubungan diplomatik terhadap pihak lurah.

Aku terus mengotak-atik kepalaku untuk mencari cara agar bisa damai dengan pihak kelurahan, hingga aku memberanikan dan mengokohkan niatku untuk keliling ke desa-desa sebelah guna mencari informasi terkait tentang pak lurah dan jajarannya, dan ya, aku mendapatkan banyak sekali masukan saran dan juga beberapa gosip tentang pak lurah.

Tentunya aku segera bergegas mengatur dan mengambil strategi untuk menghadap pak lurah di hari esoknya. Kemudian tibalah hari esok menghadap pak lurah untuk membenahi kesalahpahaman dan miskomunikasi yang terjadi, dan baiknya hasil diplomasi yang kulakukan kepada pak lurah berjalan lancar dengan respon lurah yang sepertinya memahami keadaan dan kondisi kelompokku. Dikarenakan hal ini berhubungan dengan kesalahpahaman pak lurah yang salah mengira bahwa ketua kelompok di timku ini adalah salah seorang teman kelompokku. Ya begitulah kira-kira singkatnya perjalanan dan bagaimana caranya agar jalan kelompokku tetap mulus dengan siasat yang ku atur sedemikian rupa agar berjalan lancar dalam prosesnya.

Dalam perjalanan pulang menuju rumah singgah, aku melemparkan senyum manis kepada kelompokku, kulakukan agar mereka merasa nyaman dan tidak lagi memikirkan hal-hal yang berlebihan untuk dipikirkan. Ku habiskan malamku untuk menjaga kesolidan kelompok ini, tak pula ku gubris bahwa terkadang mereka mungkin berpikiran buruk tentang sikapku yg terkadang menyembunyikan fakta yang mungkin bisa menyayat ekspektasi mereka, dan ku yakin apabila ku katakan pada mereka. Maka mereka

yang serba rentan baik dari segi kognitif dan emosional tidak akan siap menerima hal-hal yang menjadi halangan bagi kelompok ini.

Tak sadar pula sikapku yang demikian, membuatku semakin bertanya kepada diriku, apakah hal yang ku perbuat ini benar, apakah aku sudah cukup baik dalam memimpin, atau bagaimana bila aku kehilangan kendali atas diriku ketika problematika yang ku hadapi dalam berdinamika ini. Karena sungguh mengikis psikisku sebagai seorang insan yang menjalani peran sebagai mahasiswa. Apa yang orang-orang sebut sebagai pengorbanan aku lebih suka menyebutnya sebagai altruis semata, dengan menjaga keharmonisan dan nilai-nilai kesejahteraan agar tercipta dan terwujudnya keadaan lingkungan yang nyaman bagi kita yang berproses. Maka peranku untuk menjadi seorang yang altruis sangat dibutuhkan dengan menenggelamkan keegoisanku dan membiarkan keegoisan orang lain agar menjadi harmonisasi yang padu atas keadaan yang tidak baik-baik saja, mungkin demikianlah seharusnya cara menjadi manusia yang telah menempuh pendidikan menjadi seorang insan yang bijak dalam menentukan langkahnya.

Mungkin inilah yang dirasakan para pemimpin yang bertanggung jawab atas dilema dan peran yang merasa serba salah ketika menentukan langkah-langkah yang baik demi mewujudkan utopia dari dunia sampai zaman sekarang, penuh dengan kemunafikan dan egoisme seorang manusia dan jumlahnya.

Aku tau dan aku mengetahui.

Aku tau dan aku tidak mengetahui.

Aku tidak mengetahui dan aku tau.

Aku tidak mengetahui dan aku tidak mengetahui.

Pada akhir pengabdian masyarakat ini, kami menyelenggarakan sebuah acara perpisahan bersama warga desa. Aku merasa haru melihat betapa hangat dan penuh kasih sayang mereka kepada kami. Mereka berterima kasih atas bantuan yang kami berikan dan mengakui kontribusi kami terhadap desa mereka. Rasanya begitu memuaskan melihat hasil kerja keras kami diakui oleh mereka.

Pengabdian terhadap masyarakat telah memberikan pengalaman hidup yang tak terlupakan bagi saya sebagai seorang pemuda yang nantinya terjun bebas dalam dinamika bermasyarakat. Aku belajar tentang kepemimpinan, kerjasama tim, dan arti pengabdian sejati. Tugas ini tidak selalu mudah, tapi melalui perjuangan itu, kami berhasil melintasi batas-batas yang ada mulai dari egoisme individu, hingga keretakan rumah tangga kelompok yang berhasil diminimalisir dengan duduk melingkar memberikan evaluasi yang membangun satu sama lain.



**“Di Balik Istana
Desa Dermayu”**

Avrillia Winda N

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa, dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berlangsung selama 35 hari (satu bulan lebih) bertepatan di daerah setingkat desa. Di mulai pada saat tanggal 20 maret 2023 tepatnya hari senin itu pembagian nama- nama kelompok dan daerahnya untuk melaksanakan pengabdian selama 35 hari ke depannya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini mempunyai banyak daerah untuk mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu (UINFAS BENGKULU). Daerah-daerah yang termasuk dalam pengabdian masyarakat ini ada di Bengkulu Tengah, Seluma, Kaur dan di Kepulauan tepatnya di pulau Enggano. Untuk daerah kabupaten seluma itu terbanyak mahasiswa yang mengabdikan masyarakat di daerah tersebut.

Pengabdian masyarakat berbasis masjid Kelompok 42 dengan beranggota 10 orang ini dapat mengabdikan masyarakat di desa Dermayu yang berada di kecamatan air periukan, kabupaten seluma, Bengkulu. Sebelumnya kami mendapatkan lokasi Di Desa Tanjung Kuaw dan akan melakukan survei lokasi ke esokan harinya, tapi aku tidak ikut dalam survei pertama ini. Setelah melakukan survei ternyata teman sekelompok ku banyak keluhan terhadap tempat yang akan kami abdikan ini. Jadi setelah berbincang bersama dan berbicara dengan panitia esok harinya kami segera menuju lokasi

yang diarahkan oleh panitia yaitu di Kelurahan Dermayu Kecamatan Air Periukan. Kami pun datang ke Kelurahan Dermayu untuk mencari sekre (tempat tinggal kami selama menjalankan Pengabdian Masyarakat).

Dermayu, salah satu desa yang berada di kabupaten seluma provinsi Bengkulu. Desa Dermayu terdapat 6 RT dengan masing-masing Kepala RT yang berbeda. Dermayu dipimpin oleh bapak Restu selaku ketua RT 06 yang menjabat mulai dari tahun 2019 sampai sekarang. Desa ini dijadikan salah satu tempat melaksanakan pengabdian masyarakat ku oleh salah satu kampus yang berada di kota Bengkulu . Pengabdian masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun.

Tidak mudah untuk hidup bersama dengan orang yang tak dikenal, berbagai macam sifat dan karakter yang berbeda, membuat banyak spekulasi negatif yang muncul difikiran tentang bagaimana aku bisa menyesuaikan diri bersama mereka?, apakah mereka mampu menyesuaikan diri bersama ku? apa mereka mau berinteraksi dengan ku?, apa mereka mampu memahami diri ku? dan masih banyak lagi spekulasi negatif yang muncul difikiran ku. Tetapi semua itu hanya fikiran negatif ku saja, nyatanya aku mampu hidup bersama mereka walau dengan sifat dan karakter yang berbeda.

35 hari ku lalui bersama masyarakat dengan rasa bahagia dan penuh canda tawa. Ku kira hari hari ku akan terasa membosankan tetapi ternyata tidak,aku malah candu untuk mengulang kembali. Berbagai aktivitas kami lakukan bersama sama,mulai dari membersihkan desa,bergotong royong,makan bersama dan masih

banyak hal lainnya yang kami lakukan. Masyarakat yang sangat ramah membuat ku merasa nyaman berada di desa ini, didekat rumah ku ada salah satu masyarakat yang sangat dekat dengan ku dan teman teman yang lain, namanya pak Aswad dan dan Ibu Eti namun kami memanggilnya dengan sebutan ayah dan mama.

Pak Aswad dan Ibu Eti adalah orang tua kami selama melaksanakan pengabdian masyarakat di desa Dermayu. Pak Aswad dan Ibu Eti memiliki anak perempuan yang bernama Lala, Kaira, dan Inga serta memiliki anak laki laki yang bernama Wahyu. Keluarga mereka sangat menyambut kedatangan kami dengan sangat baik, bahkan mereka memperlakukan kami layaknya keluarga sendiri walaupun notabennya kami adalah orang baru yang tidak dikenal berada di desa mereka.

Banyak sekali bantuan yang kami terima dari ayah dan mama, mulai dari meminjamkan perabotan rumah tangga memberikan makanan, bahkan mengizinkan kami meletakkan bahan bahan makanan didalam lemari es nya. Hal hal seperti itu membuat ku merasa terharu akan kebaikan ayah dan mama yang sudah banyak memberikan fasilitas serta bantuannya kepada kami sehingga kami tidak merasa kesulitan selama tinggal di desa Dermayu.

Hampir setiap sore kami berkunjung ke rumah mama hanya sekedar untuk bercengkrama dan bercerita mengenai hari hari kami selama tinggal di desa Dermayu. Ayah yang kerap kali memberikan wejangan kepada kami agar menjadi mahasiswa yang memiliki hati yang baik, sopan, tidak sombong, cerdas dan mampu memberikan kebermanfaatan atas ilmu yang telah kami dapat untuk diberikan kepada mereka yang membutuhkan. Jadilah mahasiswa yang selalu taat kepada Allah SWT dengan menjalankan ibadah yang sudah ada

didalam Al- Qur'an dan Hadist serta menjauhi semua larangan yang dibenci oleh Allah SWT dan jangan pernah meninggalkan sholat kapanpun dan dimanapun kalian berada. Ayah juga kerap kali bercerita mengenai pengalaman hidupnya mulai dari ayah remaja,dewasa sampai ayah menikah. Dari perjalanan hidup ayah aku mendapat banyak pembelajaran dari ayah yang memiliki semangat hidup yang luar biasa dan pantang menyerah, mencoba mandiri diatas kaki sendiri tanpa bantuan orang lain.

23 maret 2023 hari pertama kita semua berpuasa, suasana puasa kali begitu berbeda dimana aku pertama kali berpuasa dengan teman-teman baruku dan orang-orang sekitar yang baru ku kenal, awalnya aku melihat mereka itu seperti orang-orang yang sombong hehe tapi ternyata mereka adalah orang-orang baik yang aku temui selama menjalankan pengabdian masyarakat ini. Awal puasa ini dan tentunya proker kami pun berjalan sampai 35 hari kedepannya. Salah satu kegiatan yang masuk dalam proker kami yaitu mengajar ngaji anak-anak yang berada di kawasan Rt.6 Dermayu ini, setiap sore nya sekitar jam 3 kami melaksanakan kegiatan mengajar ngaji

Aku yang sangat menyukai anak anak sangat senang sekali dapat tinggal di desa Dermayu, karena di desa ini banyak sekali anak anak yang pintar,lucu,suka menolong serta baik hatinya membuat ku sangat menyukai mereka. Anak anak Dermayu kerap kali mendatangi tempat tinggal kami untuk sekedar bermain dan belajar bersama. Saat mereka bermain ke rumah,mereka selalu mengajak kami untuk bermain sepeda bersama untuk mengelilingi desa,menceritakan tempat tempat yang ada di desa sekaligus melihat sapi ketika diangon oleh tuan nya.

Setelah mengajar mengaji kami lanjut masak-masak bersama untuk berbuka puasa, kemudian setelah berbuka kami pun selalu sholat magrib berjamaah. Sambil menunggu waktu isya atau pun sholat terawih kami pun tadarusan bersama di sekre. Waktu isya pun tiba kami langsung pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat terawih. Aku dan teman-teman terkadang sholat di masjid rt.5 maupun rt.6 secara bergantian. Di karenakan sekre kami masih dalam kawasan rt.05 maka dari itu kami terkadang sholat di rt.05 tersebut secara bergantian. Sepulang dari masjid teman-teman yang terjadwal piket biasanya menyiapkan untuk makanan sahur besok. Begitulah kegiatan yang kami lakukan dengan setiap harinya selama bulan puasa ini.

Setiap hari minggu aku bersama kelompok ku melakukan kebersihan masjid bersama masyarakat sekitar, mulai dari anak kecil, orang dewasa bahkan lansia ikut serta dalam membersihkan masjid untuk tempat mereka beribadah. Anak anak kecil membantu untuk membersihkan perkarangan masjid, kami bersama warga yang lainnya membantu untuk membersihkan ruang masjid, mulai dari menyapu, mengepel, membersihkan ketoteng, mencuci sajadah, dan masih banyak lagi hal yang kami lakukan. Melihat kekompakan mereka aku banyak belajar mengenai arti dari gotong royong itu sendiri.

Pada tanggal 25 April 2023, tepatnya hari selasa DPL kami yaitu mam Feni melakukan monitoring ke sekre kami. Di saat itulah sewaktu mam sampai kami ditanya bagaimana keadaan di sekre sejauh ini? Kami pun bercerita tentang keadaan disekre selama pengabdian ini atau pun menyampaikan semisal ada keluhan atau pun masalah dalam melaksanakan pengabdian masyarakat ini. Dan

mam pun bertanya soal bagaimana perkembangan selama pengabdian ini? Kalian tidak ada buat masalah kan? Tidak dong mam, lalu mam betanya soal bagaimana masyarakat disini? Jelas tentunya mereka sangat baik-baik kepada kami mam, semuanya ramah tidak sombong terkadang mereka sampai mengirim makanan untuk kami. Dan pada saat zakat pun kami mendapatkan banyak sekali beras dan sejumlah uang dari masjid-masjid yang berada di kelurahan Dermayu ini.

Di pertengahan puasa kami melaksanakan salah satu proker kami yaitu kegiatan nuzul quran, kegiatan tersebut mengadakan lomba-lomba untuk anak-anak yang berada dikawasan desa Dermayu tepatnya di rt.5 dan rt.6 lomba-lomba yang kami laksanakan ada 4 lomba yaitu, lomba mewarnai kaligrafi, lomba adzan, lomba fashion show dan lomba cerdas cermat. Semua lomba itu terkhusus untuk anak-anak. Lomba pun berlangsung selama 3 hari kami jalankan dan untuk hari pertama kami melaksanakan lomba adzan dan mewarnai kaligrafi, untuk hari kedua kami melaksanakan lomba fashion show dan cerdas cermat. Semua anak-anak sangat senang dan gembira pada saat melakukan lomba yang kami adakan dalam memperingati hari nuzul quran. Pada saat lomba pun tentunya kalangan masyarakat ikut menonton atau berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Dan hari ke tiga nya kami melaksanakan pembagian hadiah sekaligus buka bersama dengan masyarakat desa Dermayu ini. Dan tentunya kami mengundang orang-orang penting di dalam kecamatan air periukan ini. Alhamdulillah selama kegiatan kami berlangsung kami diberikan kelancaran sehingga acara-acara yang kami buat atau laksanakan berjalan dengan baik.

Pada tanggal 27 April 2023 saya dan teman-teman bersilaturahmi ke kantor lurah, dan kami pun disambut dengan hangat dengan mereka terutama dengan pak lurah desa Dermayu, tujuan kami selain untuk silaturahmi kami pun berbincang-bincang soal pelepasan pengabdian masyarakat yang kami telah jalankan selama 35 hari ini, dan apa saja yang perlu di siapkan untuk acara tersebut, dan kebetulan besok itu acara pelepasannya yang akan di damping oleh DPL kami yaitu mam fani. Didalam desa Dermayu ini terdapat 2 kelompok yang mana satu kelompok 54 di rt.5 dan kelompok saya 42 di rt.6 mam fani ini selaku DPL memegang 3 kelompok termasuk kelompok kami.

Keesokan hari pun tiba, dimana pada tanggal 28 April 2023 kami telah selesai melaksanakan pengabdian masyarakat ini selama 35 hari. Suasana sangat ramai karena di hadiri sekaligus 3 kelompok yang di damping oleh mam fani. Acara kami di hadiri langsung oleh bapak camat, pak lurah, dan yang lain-lainnya. Tentunya rasa ini campur aduk ya teman-teman senang ada, karena telah selesai menjalankan pengabdian masyarakat ini, sedih pun ada karena meninggalkan tempat yang kami tinggal selama 35 hari bukan kah waktu yang sebentar itu untuk dijalankan, dan sedih meninggalkan orang-orang baik yang hidup di desa Dermayu ini.

Aku sangat senang dan bersyukur melaksanakan pengabdian masyarakat di desa Dermayu ini, dengan pengabdian masyarakat ini aku banyak mendapatkan pelajaran ataupun pengalaman yang baik selama berada disini. Dan yang paling bersyukur lagi aku dan teman-teman selalu di kelilingi dengan orang-orang yang baik. Sekali lagi terimakasih untuk orang-orang yang baik kepada kami, semoga Allah swt akan membalas kebaikan kalian semua. Aamiinn.....

Inilah akhir cerita “Di Balik Istana Desa Dermayu” selama pengabdian masyarakat.

Sekian, The End 😊

*“Planing Allah itu selalu terbaik, Percayalah 1 kekecewaaan
yang kamu temukan akan Allah kebalikan dengan 1000
kebahagiaan”.
dan, “berbuat baiklah tanpa perlu alasan”.*

(Avrillia Winda Nurhasanah)



**"Kisah Haru
yang Penuh Makna di Desa"**

Egi Saputra

Ini perjalanan kami disuatu desa yang belum pernah kami kunjungi sebelumnya, kami terdiri dari 10 orang yaitu Zulfa, Zara, Sasa, Reza, Kiki, Lina, Cenna, Rifky, Bima, dan Aji. Selama perjalanan mistis kami, kami menginap di sebuah rumah mewah dan bertingkat yang sudah lama tidak di huni oleh pemiliknya. Sejak awal datang ke rumah tersebut, Zulfa mengaku tidak mengalami hal mistis apapun, hanya saja Zulfa merasakan hawa-hawa dan perasaan yang tidak enak. Kejadian mistis dan menakutkan terjadi pada pertengahan hingga akhir perjalanan kami.

Awal kami tinggal dirumah tersebut kami juga sudah mendapatkan sedikit info-info tentang rumah yang kami tempati, tetapi dari kami merasa biasa saja belum merasakan hal takut sedikit pun. Ada beberapa masyarakat yang sering menanyakan kalau kami menginap dimana, dan kami pun menjawab dirumah yang bertingkat dan halaman luas, masyarakat yang menanyakan tadi langsung spontan menjawab ohh rumah angker itu yakami pun yang mendengarkannya sangat terkejut awal-awalnya, tetapi lama kelamaan jika kami mendapatkan pertanyaan seperti itu dan mendapatkan balasan jawaban seperti itu lagi, kami biasa saja, karena sudah sering kami dengarkannya. Masyarakat disana juga baik-baik dan ramah-ramah kepada kami, kami yang pendatang disana di terima baik oleh masyarakat disana.

Pagi yang cerah diawali dengan senyuman manis menyambut dunia, tepat di tanggal 10 Maret 2023 pengumuman pembagian

kelompok pengabdian masyarakat berbasis masjid, di hari itu saya sangat antusias untuk mengetahui siapa saja teman-teman satu kelompok saya, dan akhirnya setelah di cek saya mendapatkan kelompok dengan nomor urut 42, disana saya melihat wajah-wajah baru dan tidak satupun saya kenal dekat dengan mereka, wajah baru yang terpampang jelas didalam satu file yang mana didalamnya terdapat nama, prodi, fakultas dan sebuah foto yang tersemat di samping nama-nama mereka. Awalnya saya sempat berpikiran negatif kepada diri saya sendiri dan wajah-wajah teman baru saya dalam menjalankan pengabdian masyarakat bersama selama 35 hari lamanya, karena saya takut apakah mereka dapat di ajak diskusi dengan baik atau tidak nantinya selama pengabdian masyarakat bersama, dan pada akhirnya sayapun membuang jauh-jauh pemikiran negatif tersebut dengan berpositif thinking bahwa bersama mereka nantinya dapat menjalankan pengabdian masyarakat ini dengan lancar dan semuanya dapat di ajak untuk berkontribusi satu sama lain dalam menjalankan sebuah proker dimana kami di tempatkan nanti.

Nah kebetulan dirumah tersebut memakai sumur tetapi mesin air dirumah itu sudah hilang jadi Cenna meminta bantuan saudaranya memasang mesin air, kebetulan juga Cenna mempunyai mesin air yang tidak dipakai dirumahnya, ketika Cenna lagi foto sumur tersebut untuk mengirim ke saudaranya tiba-tiba hp Cenna mendadak eror seperti kedap-kedip, karena merasa aneh akhirnya Cenna langsung menghapus foto sumur itu dan meninggalkan sumur itu.

Nah kisah-kisah lainnya pun dimulai dengan lampu wc yang terkadang terang redup membuat kami awalnya sedikit takut dan merasa ada yang memainkan lampu tersebut, tetapi lama-kelamaan

kami beranggapan kalau lampu tersebut memang seperti itu dan membuat kami terbiasa saja karena sudah terbiasa selama kami disana. Pada suatu malam Bima dan Aji menghidupkan lagu malam-malam di kamar, yang awalnya lampu kamar tersebut hidup seketika mati dengan sendirinya, padahal tidak ada yang mematikan lampu kamar itu dan ketika ingin dihidupkan lagi lampu kamar tersebut tidak mau hidup dan membuat Bima dan Aji takut untuk tidur di kamar itu pada malam itu. Mereka langsung berlari ke ruang tengah dan membuat kami yang lagi duduk di ruang tengah heran dan terkejut, kami menanyakan apa yang terjadi, mereka pun langsung menceritakan yang terjadi. Akhirnya Bima dan Aji bersepakat untuk tidur diruang tengah saja untuk malam itu, keesokan paginya pun semua kembali normal lampu yang tadinya tidak bisa hidup akhirnya hidup kembali, merasa anehkan tapi begitulah yang terjadi.

Keesok-esokkan harinya sudah memasuki bulan ramadhan, ketika subuh sebelum kami bangun sahur ada orang yang mengetuk pintu rumah kami dan kebetulan Rifky yang lagi tidur diruang tengah langsung terbangun dan melihat keluar rumah, tetapi tidak siapa-siapa diluar rumah itu bahkan suasana diluar rumah sangatlah sepi, karena penasaran Rifky duduklah diluar rumah sekitar beberapa menit sampai dia masuk lagi kedalam rumah dan membangunkan teman-teman yang lain karena ingin sahur supaya tidak kesiangan. Ketika pagi hari Rifky bercerita kepada kami yang perempuan kejadian tadi subuh dan menyuruh untuk kami berhati-hati saling menjaga satu sama lain.

Pada suatu malam kami pergi sholat teraweh, tetapi ada 2 orang perempuan yang tinggal dirumah tersebut dan tidak ikut teraweh. Zara dan Zulfa yang tinggal berdua saja dirumah pada

malam itu merasakan ada hal-hal aneh, mereka yang duduk di ruang tengah selama menunggu yang lain pulang dari teraweh merasakan ada orang lain lagi di depan rumah tersebut, karena Zulfa mendengar ada yang mengetuk pintu rumah tetapi seseorang yang mengetuk pintu itu tidak mengucapkan salam ataupun memanggil, yang anehnya lagi hanya Zulfa yang mendengarkan ada orang mengetuk pintu rumah itu sedangkan Zara tidak mendengarkan apa-apa. Selang beberapa menit Zulfa dan Zara mendengarkan ada suara-suara dari luar rumah tetapi mereka tidak mengetahui suara apa itu karena mereka berdua tidak keluar melihatnya. Beberapa jam kemudian teman-teman yang lain pun pulang setelah sholat teraweh dan tadarus bersama, Zulfa dan Zara pun langsung menceritakan apa yang mereka rasakan tadi, teman-teman yang lain pun terkejut mendengar cerita dari Zulfa dan Zara.

Pada suatu subuh ketika kami ingin sahur, Sasa yang membuka pintu rumah dan mencium bau tidak enak seperti bau busuk yang menyengat. Padahal ketika Sasa membuka pintu ada Lina yang sudah lebih dulu membuka pintu dan melihat keluar tetapi Lina tidak mencium bau apa-apa dan tidak merasakan hal aneh sedikitpun. Setelah itu Sasa menutup kembali pintu karena diluar sangatlah sepi dan kebetulan masih subuh. Karena merasa tidak ada hal aneh kami pun makan sahur setelah makan sahur kami menunaikan sholat subuh berjamaah di rumah.

Disuatu malam ketika Zulfa ingin tidur entah kenapa Zulfa merasa sangat gelisah dan membuat Zulfa sulit untuk tidur, tetapi Zulfa tetap memaksakan diri agar segera tidur. Ini adalah kali pertamanya Zulfa merasakan hal sangat gelisah sebelum tidur, Zulfa pun heran kenapa demikian. Zulfa melihat teman-teman yang sudah

tidur semua kembali memaksakan diri agar segera bisa tidur, tetapi sangatlah sulit pada akhirnya Zulfa pun bisa tidur juga walaupun tidak lama kemudian dibangunkan untuk makan sahur.

Dan ada juga disuatu malam yang Zulfa rasakan aneh ketika Zulfa dan teman-teman ingin tidur, waktu itu Zulfa tidur di dekat jendela dan Zulfa mendengar ada yang mengetuk jendela tetapi Zulfa tidak tau siapa yang mengetuk karena pada malam itu sudah sangat larut malam tidak mungkin ada yang ingin datang bertamu, dan kalo pun ada yang ingin datang bertamu pasti mengetuk pintu bukan malah mengetuk jendela. Teman-teman pun sudah banyak yang tidur jadi sangat tidak mungkin jika itu teman-teman yang mengetuk, dan yang anehnya lagi teman-teman yang disebelah Zulfa tidak ada sama sekali yang mendengarkan ada suara mengetuk jendela, hal ini sangat aneh padahal dikamar itu ada Zara, Cenna, dan Sasa. Dan akhirnya pun kami langsung mengasih tau sama Rifky, Bima dan Aji mereka pun langsung bergegas keluar rumah dan patrol di sekeliling rumah tapi mereka tidak melihat atau menemukan apa-apa, dan akhirnya sampai saat ini, itu masih tanda tanya siapakah yang mengetuk jendela.

Ketika kami sedang berbincang-bincang dan bercerita ada salah satu teman mengajak untuk rapat mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan, kami mendengar arahan dari salah satu teman dan rapat pun di mulai. setelah tercapai kesepakatan mengenai rencana kami mulai menulis apa yang akan dilaksanakan selama kegiatan, di sini kami berbagi tugas seperti, ada yang mengetik, membuat struktur, membuat jadwal piket masak, membuat jadwal piket ke pasar, dan membuat jadwal piket menyapu, mengepel, mencuci piring. dengan dibuatnya stuktur dan jadwal piket agar

semua dapat bekerja sama dan melaksanakan tugas nya sesuai jadwal yang telah di sepakati bersama.

Di minggu ke dua kami sudah menjalankan rencana seperti mengajar TPQ, tadarusan setelah sholat taraweh, nuzulul Qur'an, kultum. sekitar jam 15.00 kami mengajar TPQ di masjid nurul huda Rt 06 anak-anak Rt 06 sangat antusias untuk belajar mengaji, kami sangat senang melihat semangat anak-anak untuk belajar mengaji dengan kami, jadi di sini aku baru pertama kali mengajar TPQ aku merasa gugup untuk mengajar anak-anak tapi aku harus membuang rasa gugup ini agar bisa menjalankan rencana dengan baik di balik rasa gugup ada juga rasa menyenangkan melihat anak-anak yang lucu dan menggemaskan dan suasana pun menjadi cair dan anak-anak remaja dewasa di sana mayoritas masyarakat jawa sangat ramah tamah. Jika kami pergi bertanya dan bertemu di jalan, mereka tak segan menyapa memang tidak spesial, tapi rasanya bahagia kami merasa begitu di terima Di kelurahan Dermayu ini. selesai mengaji kami sholat ashar berjama'ah di masjid bersama anak-anak setelah itu kami pulang masak untuk buka bersama. malam pun tiba kami bersiap untuk pergi taraweh ke masjid sesudah taraweh kami tadarusan bersama ibu-ibu Rt 06 kami dan ibu-ibu bergiliran membaca al-qur'an dan semuanya mendapat giliran nya masing-masing, ibu-ibu nya sangat baik dan ramah, saat tadarusan ibu-ibu membawa makanan dan minuman untuk di makan di sela-sela tadarusan.

Kami juga sering buka bersama diluar tempatnya tidak jauh dari penginapan menjelang waktu berbuka puasa kami pergi ke rumah makan saat di perjalanan menuju rumah makan jalanan sangat ramai banyak sekali mobil maupun motor, dan terdapat di

sekitar pinggiran jalan raya jualan berbagai macam takjil kami pun sampai di rumah makan dan memesan makanan tak lupa juga kami melaksanakan sholat maghrib di rumah makan itu sendiri. setelah buka puasa kami pulang tetapi kami tidak langsung pulang aku dan teman-teman sholat taraweh di masjid induk kelurahan Dermayu sekaligus safari ramadhan bersama gubernur Bengkulu. selesai safari ramadhan kami pulang ke penginapan rapat mengenai laporan keuangan dan istirahat tidur. saya dan teman-teman bangun sahur pukul 03.00 kami di bangunkan oleh temanku yang paling mengerti urusan dapur dia orang yang gesit di antara teman-teman yang lain, kami bersama-sama menyiapkan makanan dan sahur bersama setelah itu sholat subuh berjama'ah.

Tiba saat nya kami mengadakan lomba festival nuzulul Qur'an, hari pertama itu adalah pembukaan acara festival nuzulul Qur'an sekaligus lomba azan dan lomba mewarnai kaligrafi acara ini di buka langsung oleh Pak Rt 06, anak-anak yang ikut lomba cukup banyak mereka juga semangat dalam mengikuti lomba saat lomba mewarnai kaligrafi ada hal yang lucu kami melihat anak kecil yang menangis saat mewarnai kaligrafi anak kecil itu menangis karena waktu mewarnai hampir habis di sini kami mencoba membujuknya tetapi anak kecil itu tidak mau melanjutkan mewarnai kaligrafi. esok harinya kami masih mengadakan lomba busana muslim dan lomba cerdas cermat selesai lomba kami foto bersama anak-anak. saya dan teman-teman yang lain membantu ibu-ibu Rt 06 memasak untuk buka bersama di masjid Nurul Huda menjelang buka puasa kami membantu mengangkat makanan yang sudah di masak tadi setelah itu saya dan teman-teman yang lain membagikan makanan kepada bapak dan ibu-ibu yang hadir di masjid tiba waktunya berbuka puasa kami pun

membaca do'a lalu buka bersama.selesai buka bersama kami sholat maghrib dan sholat taraweh dan dilanjutkan dengan pembagian hadiah festival nuzulul qur'an.

Pagi hari kami bersih-bersih penginapan untuk mengisi waktu luang saya bermain game bersama teman-teman dan anak-anak.jam 15.00 saya dan teman-teman mengajar mengaji,hapalan surah dan hadist setelah itu kami pulang.malam harinya sholat isya dan sholat taraweh di masjid nurul huda dilanjutkan tadarus bersama ibu-ibu Rt

Dermayu banyak mengajarkan ku pengalaman hidup yang sangat bermakna, banyak pembelajaran yang aku dapat selama aku berada disana, mulai dari belajar lebih mendekati diri kepada Allah SWT, memahami karakter seseorang, menyelesaikan masalah dengan kepala dingin,bermusyawarah terhadap kelompok akan sesuatu hal yang akan diambil dan dilakukan, dapat mengartikan apa itu kebersamaan yang sesungguhnya, belajar untuk dapat mandiri, belajar berinteraksi terhadap banyak orang, dapat mengartikan kebaikan dan ketulusan yang sesungguhnya dari orang lain, menghargai perbedaan pendapat antar kelompok dan masih banyak lagi hal hal positif lainnya yang ku dapat setelah aku melaksanakan pengabdian masyarakat ku di sana.

Kebahagiaan, kekecewaan, kesulitan, kemarahan, kesedihan dan air mata sudah kita lalui bersama, yang kemudian memberikan suatu cerita dan pengalaman yang luar biasa sehingga kelak akan ku sampaikan kepada generasi ku selanjutnya. 35 hari yang sangat berkesan dan memiliki makna yang sangat mendalam, membuatku tidak akan lupa akan hal hal yang sudah pernah kita lakukan bersama. Terima kasih Dermayu atas cerita yang telah kami ukir di

tempat mu dan Terima kasih juga buat teman teman yang sudah mau berjuang bersama sampai titik yang memisahkan kita, bagi ku kalian adalah pelangi yang sudah memberikan warna dalam kisah pengabdian ku. Dermayu, desa sejuta cerita dengan banyak kenangan.

BIOGRAFI PENULIS



Nurafni Hasanah, biasa dipanggil afni. Lahir di Bengkulu, 1 september 2001. Saya merupakan seorang wanita biasa yang lahir kedunia ini, saya tinggal di kota Bengkulu. Pendidikan yang saya tempuh yaitu, TK Pertiwi II, SD Negeri 42, SMP Negeri 18, SMA Negeri 3, dan Program studi S1 Pendidikan Islam anak usia dini. Hal yang saya lakukan di waktu senggang, bermain alat musik, olahraga beladiri karate, jogging dan masak. Saya suka menikmati alam seperti gunung dan udara-udara segar.



Ade Septia Amanta, biasa dipanggil Ade dan juga bisa dipanggil Tia. Lahir di Gunung Agung, 04 September 2001. Saya merupakan anak pertama dari Bapak Heprianto dan Ibu Harlita Sariyanti. Saya tinggal di Desa Gunung Agung Kec. Tanjung Sakti PUMI Kab. Lahat Sumatera Selatan. Saya mulai menempuh pendidikan di TK Dharmawanita Kec. Tanjung Sakti PUMI, Kemudian berlanjut ke SD Negeri 04 Masam Bulau, lanjut lagi ke SMP Negeri 01 Masam Bulau, dan melanjutkan Pendidikan SMA di SMA Negeri 01 Penandingan. Setelah Lulus SMA saya melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, tepatnya pada program studi S1 Manajemen Dakwah (MD).



Khodijah Anugrah Mahesa, biasa dipanggil Khodijah. Lahir di Kota Bengkulu, 22 Mei 2002. Saya merupakan anak ketiga dari empat bersaudara. Saya bertempat tinggal di Jl. P. Natadirja 9, Kecamatan Gading Cempaka, Kota Bengkulu. Jenjang pendidikan saya saat ini, yaitu program

studi S1 Perbankan Syariah di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Pendidikan formal yang saya tempuh, dimulai dari TK Witri 1 Kota Bengkulu, kemudian SD Negeri 20 Kota Bengkulu, lanjut lagi di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu, dan kemudian SMK Negeri 5 Kota Bengkulu. Setelah lulus SMK saya melanjutkan ke perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada program studi S1 Perbankan Syariah.



Alfredo Jeremia, biasa dipanggil Redo. Lahir di Talang Saling, 29 april 2001. Saya merupakan seorang laki-laki yang lahir pertama dari 3 bersaudara, saya tinggal di kelurahan selebar kecamatan Seluma Timur kabupaten Seluma Pendidikan yang saya tempuh yaitu SD Negeri 93 Seluma, SMP Negeri 02 Seluma, SMA Negeri 01 Seluma, dan

Program studi S1 Hukum Tata Negara. Hobi saya jogging, dan saya juga suka menikmati sunset di sore hari.



Nur Qur'ani Uswatun Hassanah, biasa disapa Nur merupakan putri kedua dari pasangan Bapak Raidy dan Ibu Sartika. Mempunyai satu orang kakak perempuan yaitu Suci Ratika Mukadimatul Jannah dan 1 orang adik laki laki yang bernama Ahmad Amirudin Zikrillah. Penulis lahir di Bengkulu, 07

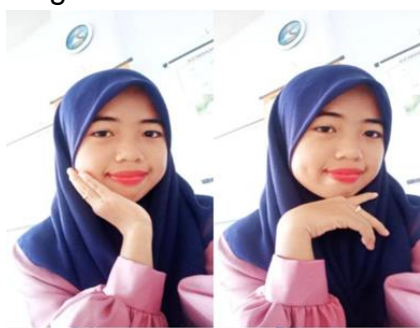
Oktober 2001. Sa Bertempat tinggal di Perumdam, Gang Matahari 3 Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota

Bengkulu, Provinsi Bengkulu. Tamat pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 87 Kota Bengkulu pada tahun 2014. Melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu, tamat pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA 3 Kota Bengkulu tahun 2020. Semasa SMA dulu aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dan paduan suara. Saat ini, pada tahun 2023 saya masih menempuh pendidikan S1. Masuk Perguruan Tinggi Negeri pada tahun 2020 yaitu di Universitas Islam Fatmawati Sukarno Bengkulu, pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.



Okta Tri Reski, biasa di panggil Okta. Lahir di Suka Bandung, 01 Oktober 2003. Saya merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara, dari pasangan Bapak Rusdi dan Ibu Helna Wati. Saya bertempat tinggal di Desa Suka Bandung, Kecamatan Pino Raya, Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu. Jenjang pendidikan saya saat ini, yaitu Program Studi S1 Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Pendidikan formal yang pernah saya tempuh, di mulai dari SD

Negeri 79 Suka Bandung, Kemudian SMP Negeri 05 Bengkulu Selatan, lalu SMA Negeri 09 Bengkulu Selatan. setelah lulus SMA saya melanjutkan ke perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, dengan program studi S1 Ilmu Pengetahuan Sosial.



Niken Penia Herera, saya biasa dipanggil Ken, Niken. Lahir di Bandar Agung, Bengkulu Selatan 16 Mei 2002. Saya merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dan alamat rumah saya di Pajar Bulan gang SMPN 01, Kel. Pajar Bulan, Kec. Semidang Alas, Kab. Seluma oh ya

jangan lupa mampir ya guys. Saya pernah bersekolah di SDN 02 Pajar Bulan, MTs Al Quraniyah, MA Al Hasanah dan sekarang saya melanjutkan pendidikan saya yakni berkuliah di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, dan mengambil Program Study S1 Sejarah Peradaban Islam.



Namaku Andhika Diaz Syahfutra. Pengampu proses dari pendidikan bahasa Inggris. Aku adalah seorang manusia biasa yang tak luput dari salah.



Avrillia Winda Nurhasanah, biasa di panggil winda. Lahir di bengkulu, 30 April 2002. Saya merupakan Putri dari bapak Sahidin dan Ibu Yuliani (almh). Saya anak ke 2 dari 5 bersaudara. Saya tinggal di jalan Sukajadi RT. 07 RW. 03 No. 42 Kelurahan Penurunan Kecamatan Ratu Samban. Pendidikan yang saya tempuh TK Paud Taman Islam, SD Negeri 27 Kota Bengkulu, SMP Negeri 12 Kota Bengkulu, SMK Negeri 7 Kota Bengkulu dan sekarang melanjutkan kuliah di Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno

Bengkulu pada program studi S1 Pendidikan Agama Islam.



Egi Saputra, aku bisa di panggil egi atau pak imam, aku lahir di Bengkulu tanggal 16 juli 2002, aku anak ke empat dari empat bersaudara aku memiliki beberapa hobi diantaranya hobi makan, hobi tidur, hobi rebahan, hobi cycling, hobi beladiri. Pendidikan yang telah aku capai yaitu TK Melati kota Bengkulu, MTSN Al Hasanah Bengkulu

Tengah, ponpes MA Darussalam Ponorogo dan sekarang lagi mengemban pendidikan di kampus Universitas Fatmawati Sukarno Bengkulu jurusan ekonomi syariah fakultas ekonomi dan bisnis Islam.

Tentu! Hari Berbagi Rasa adalah kisah inspiratif tentang 10 pemuda yang menjalani tantangan baru dalam hidupnya. Setelah menjalani lelahnya bangku pendidikan, kami dipertemukan dan disatukan dari berbagai macam latarbelakang untuk kebersamai perjalanan selama 35 hari ke Desa tempat kami mengabdikan.

Selama menjalani petualangan ini, kami berinteraksi dengan beragam orang dari berbagai latar belakang dan mendengarkan cerita hidup mereka. Melalui pengalaman ini, kami belajar menghargai keanekaragaman budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat Desa. Selama perjalanan ini, kami juga menemukan tujuan hidup yang lebih dalam dan menginspirasi orang lain untuk lebih peduli dan berbagi rasa dengan sesama. Dalam buku ini, pembaca akan diajak merenung tentang pentingnya empati, pengalaman baru, dan bagaimana menjalani hidup dengan penuh arti.



CV Brimedia Global
Email: cvbrimedia03@gmail.com
Instagram/Fb: Brimedia Global
Telp: (0736) 23526
Cetakan Pertama, Agustus 2023

